

**ANALISIS TOKOH PEREMPUAN  
DALAM BUKU TEKS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEDERAJAT**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Ainur Rohmawati**

**202101090004**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
2025**

**ANALISIS TOKOH PEREMPUAN  
DALAM BUKU TEKS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEDERAJAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
202101090004  
J E M B E R

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
2025**

**ANALISIS TOKOH PEREMPUAN  
DALAM BUKU TEKS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEDERAJAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Oleh :

**Ainur Rohmawati**

**202101090004**

BAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

  
**Alfisyah Nurhayati, S. Ag, M.Si**  
**NIP.197708162006042002**

**ANALISIS TOKOH PEREMPUAN  
DALAM BUKU TEKS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEDERAJAT**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

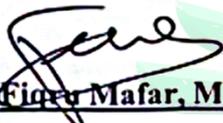
Hari : Rabu

Tanggal : 03 Desember 2025

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang**

**Sekretaris**

  
Fiqo Mafar, M.IP.

  
Ulfa Dina Novichda, S.Sos.I..M.Pd.

NIP. 198407292019031004

NIP.198308112023212019

Anggota :

1. Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si (  )

2. Alfisyah Nurhayati, S. Ag, M. Si (  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



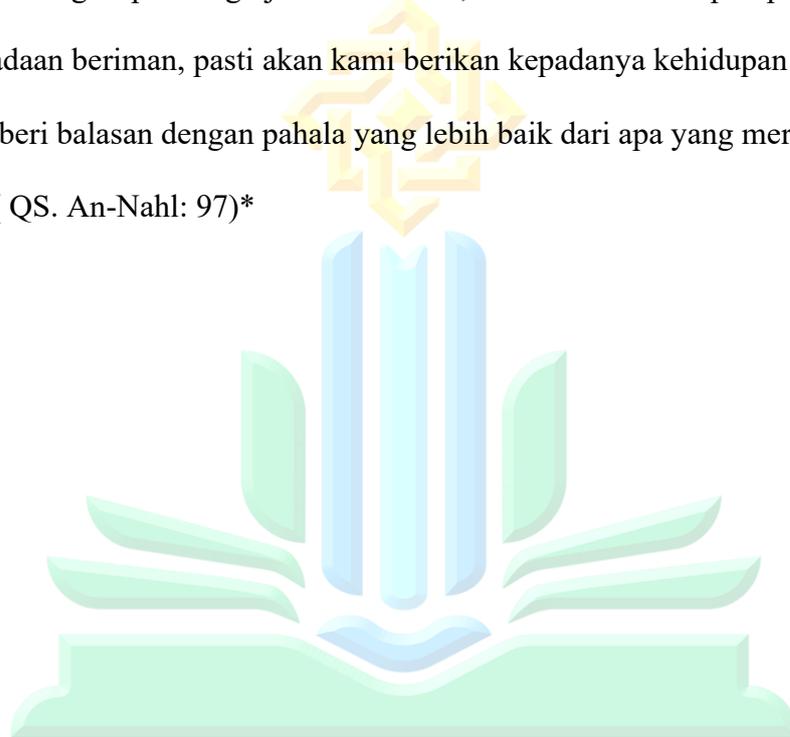
H. Abdul Mu'Is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ  
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Barang siapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan ( QS. An-Nahl: 97)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Surat An-Nahl Ayat 97: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online  
<https://share.google/G5MI5qhDLueCLmOr>.

## PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang dengan rahmat serta kasih sayangnya telah mengantarkan penulis ke dalam jalan yang penuh kemudahan selama proses pengerjaan skripsi sampai selesai. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang penuh akan cahaya ilmu dan kebaikan.

Dengan penuh rasa syukur, karya ini kupersembahkan untuk diriku sendiri yang telah bertahan, berproses, dan terus percaya bahwa setiap langkah kecil memiliki arti.

Untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sukandar dan Ibu Ji'ah. dan kakakku tersayang Sumartik, sumber kekuatan dan doa yang tak pernah putus, terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, dan kepercayaan yang selalu menjadi cahaya dalam setiap perjalanan. Untuk keluarga keduaku, keluarga tunanganku, yang selalu memberi dukungan, dan semangat tanpa henti.

Serta untuk teman-teman terbaikku yang telah menjadi penyemangat, pendamping, dan tangan yang selalu siap membantu. Terima kasih atas kebersamaan dan segala bantuan yang tak ternilai selama proses penulisan ini. Semoga hal baik selalu menyertai kalian.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segenap rasa syukur yang begitu besar penulis sampaikan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penyelesaian skripsi berjudul “Analisis Tokoh Perempuan Dalam Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama” yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1). Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang penuh akan cahaya ilmu dan kebaikan.

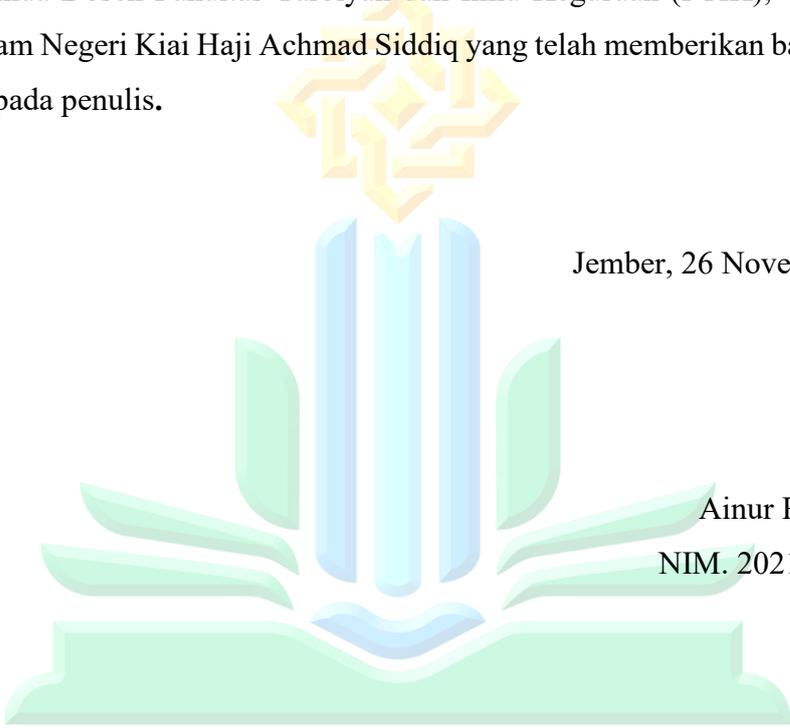
Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini memperoleh dukungan serta bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ungkapan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul. Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti
4. Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah kepada penulis untuk menggali pengetahuan.

5. Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan serta bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis dalam mendapatkan judul penelitian.
7. Semua Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

Jember, 26 November 2025

Ainur Rohmawati  
NIM. 202101090004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Ainur Rohmawati, 2025:** Analisis Tokoh Perempuan Dalam Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial di Tingkat Sekolah Menengah Pertama

**Kata Kunci:** Analisis Tokoh, Tokoh Perempuan, Buku Teks IPS, Agensi Perempuan, Representasi Tokoh Perempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh komitmen kuat Indonesia terhadap representasi perempuan dalam buku teks khususnya buku IPS Sekolah Menengah Pertama. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perempuan kerap digambarkan sebagai tokoh pendukung atau domestik, sementara laki-laki lebih dominan dalam narasi. Buku ajar sebagai sumber belajar utama memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara pandang siswa, sehingga ketidaksetaraan representasi berpotensi melanggengkan stereotip gender.

Fokus pada penelitian ini sebagai berikut: Pertama, Bagaimana narasi buku teks IPS menggambarkan peran tokoh perempuan?. Kedua, Bagaimana relevansi nilai perjuangan perempuan dalam buku teks IPS dengan sistem pendidikan saat ini?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, untuk menganalisis bagaimana narasi buku teks IPS menggambarkan peran lima tokoh perempuan (Ratu Kalinyamat, Keumalahayati, Cit Nyak Dien, Cut Meutia, Chistina Martha Tiahahu). Kedua, untuk menganalisis dan mengidentifikasi relevansi nilai-nilai perjuangan perempuan yang ditampilkan dalam buku teks IPS dengan konteks pendidikan saat ini, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai kontribusi tokoh perempuan, serta penguatan nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan identifikasi dan pengumpulan sumber, klasifikasi data, pembacaan dan analisis mendalam, dan penyusunan informasi. Teknik analisa data dengan memperhatikan 5W + 1H. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa: 1) perkembangan narasi tokoh perempuan dalam buku teks IPS seiring pergeseran kurikulum. Pada KTSP dan Kurikulum 2013, penyajian tokoh perempuan masih terbatas, sedangkan pada Kurikulum Merdeka disajikan lebih rinci, kontekstual, dan sebagai subjek sejarah. 2) Nilai perjuangan tokoh perempuan relevan dengan penguatan karakter dan Profil Pelajar Pancasila serta mendukung pendidikan yang inklusif dan berkeadilan gender.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	23
C. Biografi Tokoh-Tokoh yang Dibahas.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tahap – tahap Penelitian .....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	55

B. Penyajian dan Analisis Data.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Simpulan.....	105
B. .Saran- Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 4. 1	Profil Temuan Penelitian .....	56
Tabel 4. 2	Matrik Temuan Penelitian Narasi Tokoh Penelitian.....	83
Tabel 4. 3	Matrik Temuan Penelitian Relevalisi Tokoh Perempuan.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Melalui pendidikan, nilai-nilai yang dianut masyarakat disalurkan dari generasi ke generasi. Salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan adalah buku ajar, karena buku ajar tidak hanya menyajikan pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk cara pandang peserta didik terhadap kehidupan social, budaya, dan peran gender di masyarakat.

Di Indonesia, pendidikan bukan hanya tentang penguasaan materi akademik tetapi juga pembangunan karakter, moral, dan nilai-nilai sosial, termasuk keberpihakan terhadap kesetaraan gender. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003)<sup>2</sup> serta dokumen kebijakan pendidikan seperti Kurikulum 2013<sup>3</sup> mendorong agar pendidikan mencerminkan nilai-nilai keadilan, persamaan, dan penghormatan terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik mempunyai potensi besar dalam membentuk pemahaman siswa terhadap peran dan posisi gender dalam masyarakat.

Indonesia telah lama berkomitmen terhadap pengarusutamaan gender (PUG) sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional yang inklusif dan

---

<sup>2</sup> “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” BPK RI (2003).

<sup>3</sup> Kemendikbud, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemendikbud, 2013).

berkeadilan.

Komitmen ini diwujudkan peraturan, salah satunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Peraturan yang lebih baru tersebut mengatur mengenai buku teks pelajaran dan buku nonteks pelajaran yang digunakan.<sup>4</sup> Sebagai instrumen utama dalam proses belajar-mengajar, buku ajar memiliki peran penting dalam membentuk persepsi siswa, termasuk dalam memahami peran gender di masyarakat. Jika buku ajar tidak menyampaikan nilai-nilai kesetaraan secara adil dan setara, maka ia berisiko memperkuat stereotip dan bias yang sudah mengakar di masyarakat.<sup>5</sup>

UNESCO juga menegaskan bahwa pendidikan merupakan kunci untuk menghapuskan diskriminasi berbasis gender. Indonesia sebagai salah satu negara yang berkomitmen terhadap SDGs dihadapkan pada tantangan untuk mewujudkan kesetaraan gender, tidak hanya dalam kebijakan publik tetapi juga dalam praktik pendidikan di sekolah. Hal ini menuntut adanya evaluasi terus-menerus terhadap kurikulum dan sumber belajar yang digunakan di sekolah.

Secara statistik, jumlah perempuan yang bersekolah di jenjang dasar dan menengah relatif seimbang, bahkan dalam beberapa kasus lebih tinggi dibanding laki-laki. Namun, tantangan kesetaraan gender tetap ada, khususnya pada kualitas pendidikan, akses, partisipasi, dan representasi. Data Badan Pusat

---

<sup>4</sup> “ Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan,”Kemendikbud § (2016).

<sup>5</sup> Fadhila Yonata, *Manifestasi Gender Dalam Buku Ajar* (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2020).

Statistik (BPS) Maret 2024 menunjukkan bahwa persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis masih sedikit lebih rendah pada perempuan dibanding laki-laki. Hal ini menandakan bahwa masalah bukan hanya akses, tetapi juga bagaimana kurikulum dan sumber belajar memengaruhi cara laki-laki dan perempuan memandang peran mereka di masyarakat.<sup>6</sup>

Buku teks merupakan salah satu media atau alat utama yang digunakan untuk membentuk pengetahuan siswa mengenai realitas sosial. Bagi sebagian besar siswa dan guru, buku teks adalah sumber informasi yang paling mudah diakses, paling sering digunakan, dan seringkali dijadikan pedoman utama dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, isi buku teks memiliki dampak signifikan dalam membentuk perspektif siswa terhadap sejarah, peran tokoh-tokoh penting, serta nilai-nilai yang dianggap ideal dalam masyarakat. Jika buku teks menyajikan representasi yang tidak seimbang, misalnya lebih menonjolkan peran laki-laki dibanding perempuan, maka kemungkinan besar hal ini akan menanamkan bias dan melanggengkan stereotip gender sejak dini.

Lebih jauh, laporan sosial dan studi terbaru seperti yang dipublikasikan oleh *Cambridge University Press* pada Desember 2023, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih kuat dipengaruhi oleh nilai-nilai patriarki. Dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pandangan terhadap kepemimpinan perempuan dan peran domestik, persepsi publik cenderung konservatif.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> BPS, *Statistik Pendidikan 2024* (Jakarta: BPS, 2024).

<sup>7</sup> Sally White et al., "Voting against Women: Political Patriarchy, Islam, and Representation in Indonesia," *Politics & Gender* 20, no. 2 (June 22, 2024): 391–421, doi:10.1017/S1743923X23000648.

Kondisi ini tidak dapat dilepaskan dari peran sistem pendidikan, khususnya bagaimana materi ajar di sekolah membentuk pola pikir siswa sejak dini mengenai hubungan dan peran gender.

Setelah dilakukan penelitian tersebut bisa ditarik Kesimpulan bahwa jumlah representasi saja tidak cukup, tetapi bagaimana perempuan digambarkan juga memegang peranan penting dalam membentuk persepsi siswa. Penelitian di tingkat lokal juga mendukung temuan ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Isra Diana menemukan bahwa perempuan sering direpresentasikan melalui bahasa yang mendukung stereotip gender dalam buku teks sejarah Indonesia kelas XI.<sup>8</sup> Perempuan kerap digambarkan sebagai figur pendukung, pengasuh, atau pahlawan yang berjuang dalam konteks domestik, sementara laki-laki digambarkan sebagai pemimpin, panglima, atau tokoh sentral dalam peristiwa sejarah.

Temuan yang serupa diungkapkan oleh penelitian Wina Puspita Sari dan Andi Andi yang mengkaji peran perempuan pada buku teks pembelajaran sejarah Indonesia kelas XI.<sup>9</sup> Mereka menemukan bahwa peran perempuan sebagai pahlawan nasional seringkali hanya disebutkan secara sekilas dan tidak mendapatkan porsi narasi yang setara dengan tokoh laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Santika menemukan dominasi tokoh laki-laki dalam teks, visual, dan pekerjaan pada buku teks bahasa Inggris

---

<sup>8</sup> Isra Diana, "Representasi Gender Pada Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).

<sup>9</sup> Wina Puspita Sari and Andi Andi, "Representasi Peran Wanita Pada Buku Teks Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMA," *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan* 8, no. 2 (2024): 301–13.

SMP.<sup>10</sup> Penelitian lain oleh Irwansyah & Ardini menunjukkan perempuan lebih banyak digambarkan dalam peran domestic.<sup>11</sup> Gumilar & Amalia juga mencatat stereotip gender dalam buku teks Fisika. Namun, studi yang secara khusus mengeksplorasi kualitas representasi tokoh perempuan dalam buku teks IPS di tingkat SMP/MTS masih terbatas.<sup>12</sup> Kebanyakan studi hanya menghitung frekuensi, bukan menganalisis kualitas karakter, agensi, atau konteks sosial tokoh.

Meskipun beberapa penelitian telah membahas representasi gender secara umum, masih sedikit kajian yang menganalisis peran beberapa tokoh perempuan secara spesifik dalam buku teks IPS. Padahal, tokoh-tokoh perempuan seperti Ratu Kalinyamat, Keumalahayati, Cut Nyak Dien, Dewi Sartika, dan Kartini memiliki peran besar dalam sejarah dan pembangunan bangsa.

Kurikulum pendidikan di Indonesia, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, menekankan pentingnya nilai karakter, keberagaman, inklusivitas, dan kesetaraan gender. Namun, pergeseran kurikulum belum selalu diikuti dengan perbaikan materi buku teks yang memadai. Banyak buku teks yang masih menggunakan narasi lama yang bias gender atau kurang

---

<sup>10</sup> Pelsi Santika, "The Representation of Gender in English Textbooks," *Journal of English for Specific Purposes in Indonesia* 2, no. 1 (2023): 1–13.

<sup>11</sup> Moh Irwansyah and Anandayu Suri Ardini, "Gender Representation In An Indonesian Government- Endorsed English Textbook," *Wiralodra English Journal* 7, no. 1 (March 11, 2023): 51–64, doi:10.31943/wej.v7i1.191.

<sup>12</sup> Surya Gumilar and Irma Fitria Amalia, "The Representation of Gender Neutrality in Indonesian Physics Textbooks: A Critical Discourse Analysis," *Tadris J. Kegur. Dan Ilmu Tarb* 5, no. 2 (2020): 205–14.

mendalam dalam menggambarkan peran perempuan.<sup>13</sup>

Penelitian Fidyarningsih dan Oktavianti menggunakan analisis korpus dan menemukan bahwa meskipun proporsi tokoh perempuan meningkat, dominasi tokoh laki-laki masih terlihat pada kategori nama terkenal, tokoh fiksi, dan penggunaan pronomina.<sup>14</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Fauziyah, Julistiana, dan Solihati yang meneliti buku “*English for Nusantara*” kelas 7 dan menemukan ketidaksetaraan gender masih terlihat pada topik pekerjaan, kegiatan sehari-hari, dan aktivitas rekreasi.<sup>15</sup>

Dalam konteks IPS yang mencakup sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi, representasi tokoh perempuan sangat penting untuk memberikan gambaran utuh tentang kontribusi semua kelompok masyarakat. Permasalahan utama yang dihadapi saat ini adalah buku teks IPS mungkin tidak memberikan gambaran peran perempuan yang seimbang. Akibatnya, siswa berpotensi memiliki pemahaman sejarah yang bias gender yang dapat memengaruhi cara mereka memandang peran sosial perempuan di masa kini.

Selain itu, buku teks sering kali hanya menyebut nama tokoh perempuan tanpa memberikan detail tentang perjuangan, latar belakang, atau

---

<sup>13</sup> Andi Al Muhammad Ardiansyah and Saqjuddin Saqjuddin, “Gender Equality In Early Childhood Education: A Literature Review Of Global Practices and Challenges,” *Jurnal E-MAS (Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini)* 1, no. 2 (2025): 22–35.

<sup>14</sup> Adhes Fidyarningsih and Ikmi Nur Oktavianti, “Gender Representation in Indonesian ELT Textbooks of Junior High School: A Corpus-Assisted Critical Discourse Analysis,” *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 12, no. 2 (2024): 1945–62.

<sup>15</sup> Siti Salamah Fauziyah, Risma Julistiana, and Tri Agustini Solihati, “Gender Representation in English for Foreign Language (EFL) Textbook in Indonesia,” *E-Structural* 8, no. 01 (June 30, 2025): 55–68, doi:10.33633/es.v8i01.12363.

pengaruhnya terhadap perubahan sosial. Hal ini membuat tokoh perempuan tampak kurang signifikan atau sekadar simbol.

Penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif seperti menghitung frekuensi kemunculan tokoh atau representasi visual. Pendekatan ini belum mampu menggali makna mendalam dari narasi, bagaimana tokoh dibingkai, dan bagaimana persepsi siswa terbentuk. Penelitian Iskantini menggunakan analisis wacana Van Dijk untuk meneliti narasi perempuan dalam buku teks sejarah SMA. Hasil penelitiannya penting karena menunjukkan kecenderungan narasi yang masih bias gender, namun analisisnya bersifat umum dan tidak fokus pada tokoh-tokoh spesifik. Isra Diana juga melakukan penelitian perbandingan buku teks dari dua penerbit berbeda, menemukan stereotip gender dalam keduanya.<sup>16</sup> Akan tetapi, penelitian tersebut belum menganalisis bagaimana siswa atau guru menggunakan tokoh-tokoh perempuan tersebut dalam pembelajaran.

Penelitian yang secara kualitatif menggali persepsi guru dan siswa tentang tokoh perempuan dalam buku teks IPS belum terlalu banyak dikaji. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kualitatif yang menganalisis secara mendalam peran lima tokoh perempuan dalam buku teks IPS. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi studi-studi terdahulu dengan menghadirkan analisis yang lebih fokus pada tokoh-tokoh spesifik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menggambarkan dan menganalisis peran lima tokoh

---

<sup>16</sup> Diana, "Representasi Gender Pada Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013."

perempuan dalam buku teks IPS sebagai sumber belajar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana narasi buku teks IPS menggambarkan peran tokoh perempuan?
2. Bagaimana relevansi nilai perjuangan perempuan dalam buku teks IPS dengan sistem pendidikan saat ini ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana narasi buku teks IPS menggambarkan peran lima tokoh perempuan (Ratu Kalinyamat, Keumalahayati, Cut Nyak Dien, Cut Meutia, Christina Martha Tiahahu)
2. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi relevansi nilai-nilai perjuangan perempuan yang ditampilkan dalam buku teks IPS dengan konteks pendidikan saat ini, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai kontribusi tokoh perempuan, serta penguatan nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup manfaat apa pun yang dapat dihasilkan dari penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat teoritis atau praktis.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian yakni sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini dapat membantu kemajuan penelitian ilmu pendidikan, terutama mengenai representasi gender dalam buku teks IPS. Selain itu juga penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur akademik mengenai analisis tokoh perempuan sebagai sumber belajar IPS.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru : menjadi bahan pertimbangan dalam memanfaatkan tokoh perempuan dalam buku teks sebagai sumber belajar yang menanamkan nilai karakter, kesetaraan dan inspirasi bagi siswa.

b. Bagi siswa : memberikan pemahaman tentang peran penting tokoh perempuan dalam sejarah dan kehidupan sosial sehingga dapat menumbuhkan sikap menghargai, meneladani, serta mengaplikasikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi penulis buku teks / kurikulum : memberikan masukan agar representasi tokoh perempuan lebih berimbang dan relevan dengan konteks masyarakat modern.

---

<sup>17</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

- d. Bagi universitas : menjadi sumber referensi akademik untuk penelitian bidang IPS, gender dan pendidikan karakter.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup istilah-istilah penting yang menjadi fokus penelitian.<sup>18</sup> Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini antara lain :

#### 1. Tokoh Perempuan

Tokoh Perempuan merupakan seorang Wanita yang ditampilkan dalam suatu karya yang mempunyai karakter dan peran tertentu. Tokoh perempuan adalah sosok wanita yang diceritakan dalam buku teks IPS, biasanya tokoh yang ditulis merupakan tokoh yang punya peran penting dalam sejarah, pendidikan, atau perjuangan bangsa. Dalam penelitian ini, tokoh perempuan yang dimaksud antara lain Ratu Kalinyamat, Laksamana Keumalhayati, Cut Nyak Dien, Cut Meutia, Christina Martha Tiahahu. Mereka ditulis karena berjasa dan dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Yang dilihat dalam penelitian ini bukan hanya siapa tokohnya, tetapi bagaimana mereka digambarkan dalam buku. Apakah tokoh perempuan ditunjukkan sebagai pejuang, pemimpin, atau pendidik, atau justru ditampilkan hanya pada peran tradisional. Dengan begitu, akan diketahui apakah buku teks memberikan inspirasi kesetaraan gender atau justru membatasi peran perempuan.

---

<sup>18</sup> Ibid.

## 2. Buku sebagai sumber belajar

Buku yang digunakan dalam pembelajaran terbagi menjadi beberapa, berikut merupakan perbedaan buku teks, buku ajar dan buku pegangan guru.

### a. Buku teks

Buku Teks Adalah buku Pelajaran resmi yang berfungsi sebagai panduan belajar bagi peserta didik dan guru agar proses pembelajaran lebih terarah dan juga sesuai dengan tujuan Pendidikan. Buku ini berisi materi sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, serta digunakan oleh guru dan siswa sebagai media belajar, buku teks juga memuat soal latihan, gambar, dan contoh kasus yang mendukung mengenai pemahaman siswa.

Sebagai sumber belajar, buku teks tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai. Jika tokoh perempuan ditampilkan dengan baik, siswa akan

belajar mengenai keberanian, kepemimpinan, dan kesetaraan, akan tetapi, jika penggambarannya masih bias, maka siswa akan mempunyai pemikiran bahwa keberanian, kepemimpinan merupakan hal yang harus dilakukan oleh laki-laki saja.

### b. Buku ajar

Buku ajar adalah sumber belajar yang disusun secara sistematis untuk membantu proses pembelajaran di kelas maupun secara mandiri. Di dalamnya mencakup uraian materi yang

mengacu pada kurikulum, contoh-contoh penerapan, ilustrasi, hingga aktivitas pembelajaran yang dapat memperkuat pemahaman peserta didik. Penyusunan buku ajar pada umumnya mengikuti prinsip pedagogis, seperti kesesuaian usia, kedalaman materi, serta penyajian yang komunikatif sehingga siswa dapat memahami konsep secara bertahap.

Selain berfungsi sebagai penyedia informasi, buku ajar juga berperan sebagai panduan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran. Buku ajar memuat struktur penyampaian materi, tujuan pembelajaran, dan evaluasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyampaikan pelajaran. Hal ini membuat buku ajar menjadi perangkat penting yang membantu guru menjaga kesinambungan proses belajar, memastikan materi tersampaikan sesuai standar kompetensi, serta memberikan rujukan yang jelas untuk mengukur keberhasilan tiap tahapan pembelajaran.

Lebih jauh, buku ajar menjadi sarana yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri. Materi di dalamnya dirancang tidak hanya untuk disampaikan oleh guru, tetapi juga dapat dipelajari siswa secara berkelanjutan melalui penjelasan, latihan, dan rangkuman yang sistematis. Dengan demikian, buku ajar berfungsi sebagai media yang mendukung kemandirian belajar, pemerataan akses informasi, serta pengembangan kompetensi literasi siswa. Buku ajar yang baik mampu mendorong peserta didik

berpikir kritis, memahami konteks, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Buku pegangan guru

Buku pegangan guru adalah buku yang disusun khusus untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Buku ini berisi pedoman lengkap mengenai tujuan pembelajaran, alur penyajian materi, pendekatan dan metode yang dianjurkan, strategi pengelolaan kelas, serta kunci jawaban dan penilaian. Buku pegangan guru biasanya menjadi pasangan dari buku siswa, sehingga guru dapat mengetahui cara menyampaikan materi, kegiatan belajar yang harus dilakukan, serta bentuk evaluasi yang sesuai. Dengan demikian, buku pegangan guru berfungsi sebagai panduan profesional yang memastikan proses pembelajaran berjalan terarah, sistematis, dan sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah atau penerbit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Buku teks adalah buku pelajaran yang digunakan guru dan siswa untuk belajar di kelas, berisi materi, contoh, dan latihan soal. Sedangkan Buku ajar adalah buku yang disusun dengan lebih teratur dan lengkap untuk membantu siswa memahami pelajaran, baik di kelas maupun saat belajar sendiri. Sementara itu, buku pegangan guru adalah buku khusus untuk guru yang berisi panduan cara mengajar, langkah-langkah pembelajaran, dan cara menilai siswa, sehingga

pembelajaran bisa berjalan lebih terarah.

### 3. Tingkat SMP Sederajat

SMP sederajat adalah sekolah tingkat menengah pertama di Indonesia untuk anak usia sekitar 12-15 tahun. Dalam penelitian ini, istilah tersebut dipakai untuk menjelaskan bahwa objek kajian adalah buku teks IPS yang dipakai di SMP sederajat. Masa SMP adalah masa penting bagi remaja karena pada usia tersebut mereka sedang membentuk identitas diri dan cara pandang terhadap peran social. Oleh karena itu, bagaimana tokoh perempuan ditampilkan dalam buku teks di tingkat ini sangat berpengaruh. Siswa dapat terinspirasi untuk lebih percaya diri dan menghargai kesetaraan, atau sebaliknya, jika buku masih bias, siswa bias terbentuk dengan pandangan gender yang sempit.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada bagaimana tokoh Perempuan ditampilkan dalam buku teks IPS Tingkat SMP sederajat. Analisis yang dilakukan untuk melihat apakah tokoh Perempuan, seperti Ratu Kalinyamat, Laksamana Keumalahayati, Cut Nyak Dien, Cut Meutia, dan Christina Martha Tiahahu digambarkan secara setara dengan laki-laki atau masih terikat pada bias gender. Buku teks IPS sebagai sumber belajar memiliki peran penting bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai perjuangan, kepemimpinan dan kesetaraan gender kepada peserta didik.

Dengan demikian, penggambaran tokoh Perempuan dalam buku

teks IPS akan berpengaruh besar terhadap pembentukan cara pandang siswa di usia remaja. Jika tokoh Perempuan dalam buku teks ditampilkan secara positif dan setara, maka buku teks dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan semangat kesetaraan gender. Namun, jika masih ada bias, maka hal tersebut dapat mempersempit pemahaman siswa tentang peran social peran Perempuan dalam Masyarakat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini membahas alur pembahasan penelitian, yang dimulai dari bab pendahuluan dan berakhir di bab penutup. Format penelitian yang digunakan adalah deskripsi naratif.<sup>19</sup> Berikut paparan mengenai sistematika pembahasan:

##### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini membahas latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, keuntungan, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini akan menganalisis masalah yang sedang diteliti, yaitu peran tokoh perempuan dalam buku teks IPS dan relevansinya dengan pendidikan saat ini. Kajian kepustakaan, yang mencakup penelitian terdahulu dan penelitian teori, akan dijelaskan.

##### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini akan membahas berbagai teknik yang digunakan penulis dalam

---

<sup>19</sup> Tim penyusun, "pedoman penulisan karya ilmiah" 93.

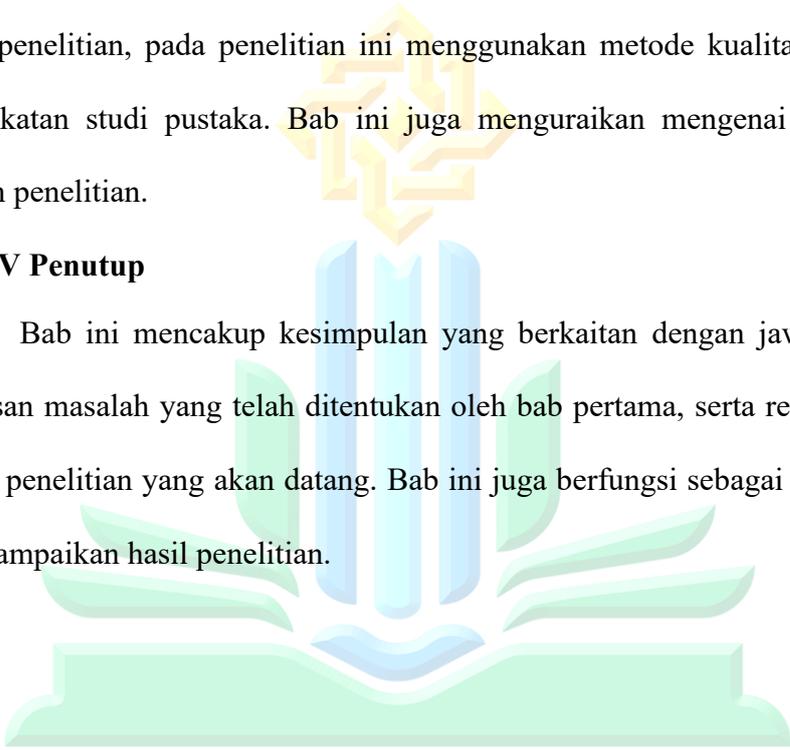
penelitian mereka. Ini mencakup jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, penilaian validitas data, dan langkah-langkah penelitian.

#### **BAB IV Penajian Data dan Analisis**

Pada bab ini berisi uraian mengenai analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Bab ini juga menguraikan mengenai gambaran umum penelitian.

#### **BAB V Penutup**

Bab ini mencakup kesimpulan yang berkaitan dengan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh bab pertama, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang. Bab ini juga berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan karya ilmiah yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang membahas mengenai tema yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana suatu masalah yang sudah dikaji, metode apa yang pernah digunakan, serta seperti apa hasil yang sudah ditemukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan buku teks :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Habibi Sultan et al. pada tahun 2023 dengan judul "*Analisis muatan nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku siswa mata pelajaran IPS kelas VIII kurikulum Merdeka belajar*"<sup>20</sup>.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku siswa mata pelajaran IPS kelas VIII kurikulum Merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Studi ini menemukan informasi tentang Dalam buku siswa mata pelajaran IPS kelas VIII kurikulum Merdeka Belajar, nilai-nilai pendidikan karakter adalah toleransi, agama, saling menghargai, kebersamaan, cinta tanah air, tanggung jawab, gotong royong, berpikir kritis, berkopoten, kompetitif, berintegrasi, berakhlak mulia, disiplin,

---

<sup>20</sup> Habibi Sultan, Yunique Sulistyosari, and Muhammad Faisal Lutfi Amri, "Analisis Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Kurikulum Merdeka Belajar," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 580–90.

sopan santun, peduli lingkungan, kerja sama, bersahabat, mandiri, berkebhinnekaan global, menghormati satu sama lain, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan integritas Penelitian ini dan penelitian yang akan datang sama-sama berfokus pada buku IPS siswa. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian yang akan datang adalah metode yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto pada tahun 2024 yang berjudul “*Representasi Tokoh Perempuan dalam Cerita Pendek dalam Buku Teks SMA: Kajian Feminisme Norman Fairclough*”.<sup>21</sup>

Penelitian ini mendeskripsikan representasi tokoh perempuan dalam cerita pendek yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia SMA melalui pendekatan feminisme berbasis Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi domain teks, praktik wacana, dan praktik sosial dalam menggambarkan peran dan karakter perempuan. Data diperoleh dari cerpen-cerpen yang menggambarkan perempuan dalam peran domestik, lembut, dan patuh, sementara laki-laki ditampilkan sebagai dominan dan maskulin. Analisis menunjukkan bahwa wacana dalam buku teks ini sering kali mereproduksi stereotip gender tradisional, yang dapat memperkuat pandangan patriarkal di kalangan siswa. Meskipun begitu, representasi yang lebih dinamis dan inklusif dari tokoh perempuan dalam teks

---

<sup>21</sup> Agus purnomo Ahmad Putikdyanto, “Representasi Tokoh Perempuan dalam Cerita Pendek dalam Buku Teks SMA: Kajian Feminisme Norman Fairclough” *Journal of applied linguistics* Vol.1 No.2 (2024) : 1-17

pendidikan dapat membuka perspektif siswa tentang kesetaraan gender. Kajian ini menekankan pentingnya representasi gender yang adil dalam buku teks guna mendukung pendidikan yang inklusif dan mendorong pemahaman gender yang progresif bagi generasi muda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wina Puspitasari dan Andi pada tahun 2024 berjudul *Representasi Peran Wanita pada Buku Teks Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMA*<sup>22</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan memahami peran pahlawan wanita dalam buku teks. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Selain itu, metode dan sumber triangulasi digunakan untuk memverifikasi keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wanita belum digambarkan dengan baik dalam buku teks. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti buku teks. Kemudian, perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan subjek penelitian yang digunakan.

4. Studi yang dilakukan oleh Vivi Indriyani et al. pada tahun 2024 tentang *representasi gender dalam buku teks tematik terpadu yang digunakan siswa di sekolah dasar*.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sari and Andi, "Representasi Peran Wanita Pada Buku Teks Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMA."

<sup>23</sup> Vivi Indriyani, Aditya Rachman, and Wilda Fathia, "Representasi Gender Dalam Buku Teks Tematik Terpadu Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.30605/Onoma.V10i1.3312> (2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari representasi gender dalam buku teks yang digunakan oleh siswa di sekolah dasar di Indonesia. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa buku teks masih menunjukkan ketidaksamaan dalam representasi gender.

Penelitian ini berfokus pada buku teks, tetapi peneliti lain akan menggunakan pendekatan yang berbeda.

5. Penelitian Fatia Azuhra pada tahun 2025 tentang *peran perempuan dalam perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia*.<sup>24</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari peran perempuan dalam perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada peran perempuan yang aktif, yang sering terlewatkan dalam historiografi nasional resmi. Untuk menyelidiki keterlibatan perempuan dalam berbagai jenis perlawanan, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan historis. Ini mencakup pendidikan, organisasi sosial-politik, pertempuran langsung, dan upaya domestik strategis selama periode kolonial. Studi ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya mendukung gerakan kemerdekaan, tetapi juga berpartisipasi dalamnya. Selain itu, penelitian ini menekankan bias patriaki dalam penulisan sejarah Indonesia dan betapa pentingnya memasukkan perspektif gender dalam pembuatan narasi yang inklusif dan seimbang. Penelitian ini dan penelitian

---

<sup>24</sup> Fatia Azuhra, "peran perempuan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia," *education enthusiast : jurnal pendidikan dan keguruan* 5, no.2 (2025) : 83-90

yang akan datang sama-sama membahas peran perempuan. Selanjutnya, subjek penelitian dan lokasi penelitian membedakan mereka<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, terlihat adanya perhatian yang cukup besar terhadap isu peran perempuan, representasi gender, dan nilai-nilai pendidikan dalam buku teks maupun konteks perjuangan kemerdekaan. Adapun penelitian Habibi Sultan dkk. (2023) lebih menitik beratkan pada muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku siswa IPS kelas VIII, tanpa mengkaji dimensi representasi gender. Sedangkan Agus Purnomo (2024) pengumpulan data diperoleh dari cerpen-cerpen yang menggambarkan perempuan dalam peran domestik, lembut, dan patuh, sementara laki-laki ditampilkan sebagai dominan dan maskulin. penelitian Vivi Indriyani dkk. (2024), Wina Puspitasari dan Andi (2024) menelaah representasi gender dan peran perempuan dalam buku teks di berbagai jenjang pendidikan, namun masih menemukan adanya ketimpangan representasi yang cenderung bias laki-laki. Penelitian Fatia Azuhra (2025) berfokus pada peran perempuan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan menyoreti bias patriarki dalam historiografi nasional.

Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan berusaha mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam, bagaimana representasi tokoh perempuan dalam buku teks IPS, sehingga dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan narasi Pendidikan.

---

<sup>25</sup> Fatia Azuhra, "peran perempuan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia," *education enthusiast : jurnal pendidikan dan keguruan* 5, no.2 (2025) : 83-90

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Judul penelitian	Metode	Persamaan	perbedaan
1	Habibi Sultan, dkk (2023) “analisis muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku siswa mata pelajaran IPS kelas VIII kurikulum merdeka belajar	Menggunakan metode analisis konten dan pendekatan kualitatif	Sama-sama mengkaji mengenai buku	Penelitian yang dilakukan oleh Habibi, menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter (Religius , cinta tanah air, tanggung jawab, toleransi), sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menekankan representasi tokoh perempuan dalam buku teks.
2	Agus Purnomo Ahmad Putikdyanto (2024)“ Representasi tokoh perempuan dalam cerita pendek dalam buku teks SMA: Kajian Feminisme Norman Fairclough”	Menggunakan metode kualitatif	Sama-sama mengkaji mengenai buku	Penelitian yang dilakuka oleh Agus Purnomo Ahmad Putikdyanto mendeskripsikan representasi tokoh perempuan dalam cerita pendek yan terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni pada buku IPS pada tingkat SMP sederajat.
3	Wina Puspita dan andi (2024) :representasi peran wanita pada buku teks pembelajaran sejarah Indonesia kelas XI SMA”	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi	Sama-sama meneliti buku teks	Objek penelitian

No	Judul penelitian	Metode	Persamaan	perbedaan
4	Vivi Indriyani, dkk (2024) “representasi gender dalam buku teks tematik terpadu siswa sekolah dasar”	Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif	Sama-sama meneliti mengenai buku teks	Penelitian Vivi Indriyani dkk, menekankan pada representasi gender secara umum di tingkat sekolah dasar, sedangkan yang akan dilakukan berfokus pada tokoh perempuan dalam buku teks Ips
5	Fatia Azuhra (2025) “peran perempuan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia”	Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode historis	Sama-sama mengangkat peran dan representasi perempuan dalam sejarah, menggunakan metode yang sama yakni kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh Fatia azuhra menekankan pada kajian historis, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menekankan pada kajian pendidikan

## B. Kajian Teori

### 1. Analisis Tokoh perempuan

Menurut Abramsh<sup>26</sup> tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama yang oleh pembacanya ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diungkapkan melalui ucapan atau tindakan. Bisa diartikan bahwa tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita atau drama yang mempunyai sifat dan nilai moral tertentu, yang dapat terlihat dari ucapan dan tindakannya.

Dari pendapat tersebut tokoh merupakan seseorang yang terlibat dalam sebuah kisah fiksi yang menyampaikan sesuatu hal melalui dengan

<sup>26</sup> ibid

Tindakan ataupun ucapannya sehingga pembaca ataupun yang melihat mampu memahami makna dari yang disampaikan.

Tokoh menurut Nurgiyanto, Burhan (Wardina Safira Putri, dkk)

<sup>27</sup>Adalah Pelaku dalam cerita yang ditafsirkan memiliki sifat, kualitas, dan kecenderungan moral tertentu. Dengan kata lain, tokoh dalam cerita dianggap memiliki kualitas dan sifat moral tertentu.

Analisis tokoh adalah metode untuk mengkaji dan memahami karakter dalam sebuah karya (cerpen, novel, film, drama, bahkan tokoh historis). Analisis ini bertujuan menggambarkan sifat, peran, motivasi, perkembangan, serta hubungan tokoh dengan alur cerita atau konteks sosialnya.

Aspek-Aspek analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: <sup>28</sup>1) Identitas Tokoh yang didalamnya termasuk Nama, latar belakang, usia, profesi. 2) Peran Tokoh yang didalamnya termasuk tokoh utama/ tokoh pendukung, protagonis/antagonis. 3) Watak atau kepribadian yang dapat dilihat melalui ucapan, tindakan, Pikiran, Reaksi tokoh lain, Deskripsi narator. 4) Motivasi yang didalamnya berisi, Apa yang mendorong tokoh bertindak? (ambisi, cinta, dendam, perlawanan, dll.). 5) Perkembangan Tokoh Statis (tetap) atau dinamis (mengalami perubahan). 6) Hubungan dengan Alur yang didalamnya berisi Bagaimana tokoh

---

<sup>27</sup> Wardina Safira Putr dkk, “analisis tokoh dan penokohan tokoh utama dalam novel *not me* karya Caaay\_” Oktober 2023, Vol. 04, No. 02

<sup>28</sup> Nurgiyanto, Burhan “Teori Pengkajian Fiksi” Yogyakarta:Gadjah Mada Uneversity Press 2013

mempengaruhi peristiwa utama.7) Nilai-Nilai Tokoh Moral, sosial, budaya, gender, kepemimpinan, dsb.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan seseorang yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu hal melalui drama atau cerita fiktif yang Dimana pembacanya akan memahami melalui Tindakan maupun ucapan.

## 2. Agensi perempuan

Agensi perempuan menurut Saba Mahmood<sup>29</sup> berpendapat bahwa agensi perempuan tidak hanya diwujudkan melalui penolakan atau perlawanan terhadap kekuasaan; mereka juga dapat ditemukan dalam kepatuhan atau disiplin diri dalam konteks budaya dan agama tertentu. Bukunya yang berjudul *the islamic revival and the subject* mengembangkan teori ini melalui penelitian etnografinya tentang gerakan kesalehan perempuan di masjid-masjid Kairo, Mesir.

Tiga Pilar Utama Teori Agensi Saba Mahmood adalah sebagai berikut:

- a. Kritik terhadap Agensi sebagai Perlawanan (Resistance). Mahmood menyatakan bahwa pemahaman feminis liberal menyamakan agensi dengan otonomi individu dan tindakan subversi atau pembangkangan terhadap norma yang menindas.

---

<sup>29</sup> Saba Mahmood, “*the politics of piety : the islamic revival and the feminist subject (2005)*”

- 1) Asumsi Liberal: Agensi hanya ada ketika perempuan menentang tradisi, melawan patriarki, atau memperoleh kebebasan memilih secara individual.
  - 2) Kritik Mahmood: Pandangan ini mengabaikan jenis agensi yang berasal dari nilai-nilai yang berbeda dari liberalisme, seperti agama. Tindakan kepatuhan, seperti melaksanakan salat ketat dan mengenakan jilbab, dianggap oleh perempuan yang berpartisipasi dalam gerakan kesalehan sebagai pilihan aktif untuk mencapai tujuan moral dan bukanlah bukti subordinasi pasif.
- b. Agensi dalam Budidaya Diri Etis (Ethical Self-Cultivation), menurut Mahmood, sering didefinisikan sebagai upaya aktif untuk membentuk diri (self-fashioning) agar sesuai dengan prinsip moral atau spiritual tertentu.
- 1) Disiplin sebagai Kekuatan: Tindakan seperti menerapkan kerendahan hati (al-ḥayā'), kesalehan, atau pengamalan ibadah yang ketat dianggap sebagai praktik disiplin tubuh dan jiwa. Dengan mengikuti aturan ini, mereka memperoleh kemampuan baru untuk bertindak di lingkungan mereka.
  - 2) Analogi Pemain Piano: Sama seperti seorang pemain piano yang harus tunduk pada disiplin teknik yang ketat agar mampu memainkan musik dengan indah dan menjadi virtuoso, perempuan juga memperoleh agensi melalui penyerahan diri yang disengaja pada disiplin etika agama.

c. Agensi yang Terstruktur Secara Kultural (Culturally Structured Agency) Menurut Mahmood, agensi tidak universal atau bawaan lahir; sebaliknya, mereka disusun oleh wacana otoritatif dan kondisi budaya tertentu.

1) Kontekstual: Persepsi agensi liberal yang berpusat pada kebebasan individu dan otonomi tidak dapat diterapkan untuk mengevaluasi setiap budaya.

2) Tujuan Moral: Organisasi perempuan muslim yang taat di Mesir didirikan dalam upaya untuk kesalehan (self-pious). Mereka mencapai tujuan moral yang mereka yakini dengan menggunakan norma agama, yang terkadang dianggap patriarkis, bahkan untuk menentang suami atau laki-laki lain yang dianggap tidak saleh. Ini menunjukkan bahwa agensi tidak selalu bertentangan dengan tradisi; mereka bekerja di dalam dan melalui tradisi.

Dapat diartikan bahwa agency perempuan Adalah suatu kemampuan yang digunakan mandiri yang digunakan untuk membuat sebuah Keputusan yang dianggap penting bagi kehidupan mereka, dan dianggap memiliki kendali untuk diri mereka dan lingkungan sekitar mereka. Konsep agency perempuan menekankan pada peran aktif perempuan dalam berbagai hal dan menentang pandangan tradisional bahwa perempuan merupakan sosok pasif.

Dari semua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Tokoh Perempuan dalam kajian Pendidikan biasanya merujuk pada figure-figur

Perempuan yang memiliki kontribusi penting dalam Sejarah, social, budaya, maupun politik. Agency Perempuan adalah kemampuan Perempuan untuk bertindak secara mandiri, membuat Keputusan, serta memengaruhi lingkungannya. Teori agency menekankan bahwa Perempuan bukan hanya objek pasif dari system patriarki, tetapi juga subjek aktif yang dapat mengubah keadaan. Dalam buku teks, representasi tokoh Perempuan yang menampilkan agency akan membantu peserta didik memahami peran penting Perempuan dalam Masyarakat.

### 3. Buku Teks

#### a. Buku Teks

Dalam proses pembelajaran, buku teks berfungsi sebagai alat bantu untuk memberikan pengetahuan, prinsip, dan standar. Namun, dalam praktiknya, bias gender sering terjadi, seperti penggambaran laki-laki lebih dominan daripada perempuan.

Akibatnya, analisis kesetaraan gender dalam buku teks berfokus pada representasi tokoh, peran sosial, dan porsi keterlibatan antara laki-laki dan perempuan. Buku teks yang setara gender dapat menjadi sarana yang baik untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender pada siswa sejak dini.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Aulia Indriani Arafah, "Analisis Nilai-Nilai Kesetaraan Dan Ketimpangan Gender Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

Bisa diartikan bahwa buku teks merupakan sebuah media tertulis yang digunakan sebagai alat untuk mencari tahu mengenai nilai, norma, maupun pengetahuan.

Buku teks menurut wikipedia <sup>31</sup>Buku teks adalah referensi yang terdiri dari kumpulan materi yang disusun secara menyeluruh dari suatu cabang ilmu tertentu. Buku ajar, dalam arti sempit, mencakup buku sekolah dan materi lain yang digunakan di sekolah. Mereka dibuat untuk memenuhi kebutuhan guru. Saat ini, buku ajar tersedia dalam bentuk digital dan cetak. Dapat diartikan bahwa buku ajar merupakan buku yang sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan guru agar memudahkan untuk menjelaskan materi kepada siswa.

Sedangkan menurut Arulfalah Nurwahid<sup>32</sup> Buku teks adalah buku yang ditulis untuk membantu orang belajar suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu. Mereka biasanya ditulis oleh para ahli atau penulis yang sangat mahir dalam bidang tersebut dan disesuaikan dengan kurikulum atau standar pendidikan yang berlaku di suatu negara atau wilayah.

---

<sup>31</sup>“Buku Ajar” Wikipedia diakses pada Oktober 15, 2025 [https://id.wikipedia.org/wiki/Buku\\_ajar](https://id.wikipedia.org/wiki/Buku_ajar)

<sup>32</sup> Arulfalah Nurwahid, “buku teks” 2025 <https://ridwaninstitute.co.id/id/arti-dan-jenis-buku-teks/>

#### 4. Sumber belajar IPS

##### a. Sumber belajar

Menurut Halimatul, dkk<sup>33</sup> sumber belajar Adalah Sumber belajar adalah komponen penting dalam pembelajaran. Sebagai guru, kita harus mampu memilih dan menentukan sumber belajar yang mudah diakses, dipahami, dan digunakan oleh siswa kita. Sumber belajar harus mencakup semua materi yang diajarkan.

Menurut susanto<sup>34</sup> Sumber belajar IPS adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa memahami konsep sosial, menumbuhkan sikap sosial, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. Menurut Susanto, sumber belajar ini digunakan untuk membantu siswa memahami konsep sosial dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Sumber belajar Adalah semua sumber termasuk *tools, materials, devices, settings, dan people* yang mungkin dipergunakan oleh pemelajar baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja.<sup>35</sup> Bisa diartikan bahwa sumber belajar merupakan Kumpulan dari berbagai sumber yang biasanya digunakan oleh guru maupun

---

<sup>33</sup> Halimatul Adha dkk, sumber belajar pada pembelajaran IPS di MI atau SD, jurna pengabdian masyarakat 2024. Vol. 4 no. 3

<sup>34</sup> Susanto, A 2014. Pengembangan pembelajaran IPS di SD. Jakarta : kencana , hal 19

<sup>35</sup> Januszewski, A dan Molenda, M. Educational Technology: A Definition with complementary. (New York: Lawrence Erlbaum Associates. 2008). p.213.

siswa secara mandiri ataupun berkelompok untuk meningkatkan pengetahuan maupun kinerja.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan sarana atau alat yang digunakan baik siswa maupun guru untuk mempermudah proses pembelajaran, sumber belajar dapat berupa buku, jurnal, e-book atau digital lainnya.

b. Ilmu pengetahuan social (IPS)

Menurut Sutomo<sup>36</sup> Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah Salah satu mata pelajaran di smp dan mts adalah ilmu pengetahuan sosial (ips), juga dikenal sebagai studi sosial. Jenis pelajaran ini komprehensif dan menghubungkan pelajaran dari berbagai disiplin ilmu sosial dengan situasi masyarakat nyata.

Fokus pelajaran ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kehidupan sosial, budaya, moneter, dan politik. Salah

satu sumber utama yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS adalah buku teks, serta media digital, lingkungan sekitar, dan kearifan lokal. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa buku teks IPS tidak bias gender sehingga mereka dapat memberikan pemahaman yang adil dan menyeluruh tentang peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Drs. Moh. Sutomo , M.Pd “perencanaan pembelajaran IPS” Bildung 2022

<sup>37</sup> Nurul Fajriati et al., “Pelaksanaan Muatan Lokal Bahasa Jawa Banten Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementary:Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 8, no. 1 (April 16, 2025): 08, doi:10.31764/elementary.v8i1.27558.

Menurut Sutomo, Dalam proses pembelajaran IPS penggunaan sumber belajar yang tepat haruslah dipertimbangkan dengan tepat oleh guru. Sumber belajar IPS dapat menggunakan buku pedoman siswa dan guru, LKS, majalah, Koran, dan media massa lainnya. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan situasi, kondisi, dan lingkungan sekitar.

Bagi guru IPS, buku bukanlah sumber utama yang digunakan dalam pembelajaran, karena buku sumber pada umumnya memuat suatu informasi yang telah lama dan tidak relevan lagi dengan kondisi saat mengajar. Hal itu dapat terjadi karena salah satu karakteristik dari pembelajaran IPS adalah mengaitkan teori dengan fakta di lapangan dan memproyeksikan keadaan nyata masyarakat dengan kehidupan masa depan.<sup>38</sup>

### C. Biografi Tokoh-Tokoh yang Dibahas

#### 1. Ratu Kalinyamat

Ratu Kalinyamat,<sup>39</sup> yang bernama asli Ratna Kencana, adalah putri dari Sultan Trenggana, salah satu Sultan terbesar Kesultanan Demak. Ia menikah dengan Sultan Hadlirin, bangsawan keturunan Kalinyamat, dan bersama suaminya memimpin wilayah Jepara yang saat itu menjadi bagian strategis di pesisir Jawa.

---

<sup>38</sup> Sutomo Moh., Pengembangan Kurikulum IPS (Surabaya: Pustaka Radja, 2019)

<sup>39</sup> Sri Wintala Achmad "Melacak gerakan perlawanan dan laku spiritualitas Ratu Kalinyamat" (Araska Publisher:2020) hal 276

Kehidupannya berubah ketika ayahnya wafat dan terjadi perebutan kekuasaan di Demak. Tidak lama kemudian suaminya, Sultan Hadlirin, dibunuh dalam konflik politik tersebut. Kehilangan ini menjadi titik balik dalam kehidupan Ratna Kencana. Sejak saat itu, ia melakukan tapa brata (tapa wuda), sebuah laku spiritualitas khas Jawa yang menunjukkan tekad, kesungguhan batin, dan permohonannya pada Tuhan agar diberi kekuatan dalam menuntut keadilan. Laku spiritual ini kemudian menjadi bagian penting dalam citra dirinya sebagai pemimpin yang kokoh secara batin dan lahir.

Setelah masa tapa brata, Ratna Kencana naik menjadi pemimpin wilayah Jepara dan dikenal sebagai Ratu Kalinyamat. Pada masa pemerintahannya (sekitar 1549–1579), Jepara berkembang menjadi wilayah yang makmur, kuat di bidang pelayaran, dan memiliki galangan kapal besar. Ia berhasil menata ekonomi, perdagangan, serta memperkuat armada laut Jepara sehingga disegani di kawasan Nusantara.

Ratu Kalinyamat tercatat sebagai salah satu figur perempuan paling berpengaruh dalam sejarah Nusantara. Catatan Portugis menyebutnya sebagai "*Rainha de Jepara*" atau Ratu Jepara yang kaya, berkuasa, dan sangat berani. Ia dikenal karena keberaniannya dalam memimpin perlawanan terhadap kekuatan asing, khususnya Portugis yang saat itu berusaha menguasai perdagangan di wilayah Indonesia.<sup>40</sup> Ia

---

<sup>40</sup> Sri Wintala Achmad "Melacak gerakan perlawanan dan laku spiritualitas Ratu Kalinyamat" (Araska Publisher:2020) hal 276

mengirim armada besar Jepara untuk menyerang basis Portugis di Malaka, menunjukkan bahwa seorang perempuan mampu menjadi pemimpin politik sekaligus militer.

Selain kuat dalam strategi politik dan perang, buku *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat* menggambarkan bahwa kekuatannya juga bersumber dari spiritualitas yang mendalam. Laku tapa, keteguhan doa, dan praktik asketis digambarkan menjadi bagian dari proses batin dalam menghadapi kehilangan, konflik, serta beban sebagai pemimpin perempuan di tengah dunia patriarki kerajaan Islam Jawa. Pandangan ini menempatkannya tidak hanya sebagai ratu yang kuat secara fisik dan politik, tetapi juga tokoh dengan pondasi spiritual yang kukuh.

Di bawah kepemimpinannya, Jepara menjadi pusat perdagangan dan kekuatan maritim yang besar. Jepara berkembang menjadi kota pelabuhan penting, terbuka terhadap dunia luar, dan berdaya saing tinggi.

Keberhasilan ekonomi ini membuat Jepara mampu membangun armada perang yang kuat serta mempertahankan posisinya dalam jaringan perdagangan internasional.

Ratu Kalinyamat wafat sekitar tahun 1579 dan dikenang sebagai sosok pemimpin perempuan yang luar biasa. Ia adalah contoh nyata bahwa perempuan mampu memegang kekuasaan tertinggi, mengambil keputusan politik besar, memimpin peperangan, dan tetap menjaga laku spiritualitas

yang mendalam. Hingga kini ia dihormati sebagai simbol keberanian, ketegasan, patriotisme, dan keteladanan bagi perempuan Nusantara.

## 2. Laksamana Keumalahayati

Laksamana Keumalahayati,<sup>41</sup> atau Malahayati, merupakan salah satu tokoh perempuan paling berpengaruh dalam sejarah maritim Nusantara pada abad ke-16. Ia berasal dari keluarga bangsawan Aceh dan dibesarkan dalam lingkungan istana yang kuat dengan tradisi politik, militer, serta nilai-nilai keislaman. Latar keluarga tersebut membuat Malahayati tumbuh sebagai sosok yang berpendidikan dan memiliki wawasan luas tentang pertahanan kerajaan. Masa mudanya banyak dihabiskan untuk belajar dan mengikuti pelatihan kemiliteran, sehingga sejak awal ia telah menunjukkan bakat kepemimpinan yang menonjol.

Sebagai bagian dari elite kerajaan Aceh, Malahayati kemudian menempuh pendidikan militer di Mahad Baitul Maqdis, sebuah lembaga khusus yang melatih calon panglima perang dan komandan angkatan laut. Pendidikan ini membekalinya dengan kemampuan strategi, taktik perang laut, serta kedisiplinan tinggi yang kelak diperlukan dalam medan pertempuran. Kehidupan pribadinya mengalami perubahan besar ketika suaminya, seorang prajurit Aceh, gugur dalam pertempuran melawan Portugis. Peristiwa tersebut mendorong Malahayati untuk bangkit dan mengambil peran yang lebih besar dalam mempertahankan kedaulatan Aceh.

---

<sup>41</sup> Aurelia Mulyani “Laksamana Keumalahayati” (Edulitera:2022) hal.3

Sebagai bentuk pengabdian kepada kerajaan, Malahayati memimpin pasukan Inong Balee, yaitu kesatuan militer laut yang terdiri atas janda-janda pejuang yang gugur dalam perang. Di bawah kepemimpinannya, pasukan ini berkembang menjadi armada laut yang kuat dan terorganisir. Malahayati memimpin berbagai ekspedisi serta operasi militer untuk menjaga keamanan laut Aceh dan menghadang kapal-kapal asing yang mencoba memasuki wilayah kekuasaan Aceh. Keberaniannya mencapai puncaknya ketika ia berhasil menghadapi armada Belanda dan menewaskan *Cornelis de Houtman*, pemimpin sekaligus simbol kekuatan Belanda pada masa itu.

Keberhasilan Malahayati dalam memimpin pasukan dan mempertahankan wilayah Aceh membuatnya diangkat sebagai laksamana, menjadikannya perempuan pertama di Nusantara yang menyandang pangkat tinggi dalam struktur militer. Selain dikenang sebagai pemimpin yang berani, ia juga dihormati sebagai simbol keteguhan, kecerdasan, serta peran besar perempuan dalam sejarah perjuangan bangsa. Warisannya terus hidup dalam memori masyarakat Aceh dan Indonesia, menjadikannya teladan keberanian dan kepemimpinan bagi generasi masa kini.

### 3. Cut Meutia

Cut Nyak Meutia<sup>42</sup> merupakan pahlawan perempuan Aceh yang lahir dari keluarga uleebalang di Pirak. Ayahnya, Teuku Ben Daud, adalah pemimpin wilayah Pirak, sementara ibunya Cut Jah berasal dari keluarga bangsawan Mulieng. Sebagai satu-satunya anak perempuan dari lima bersaudara, Cut Nyak Meutia memperoleh pendidikan agama Islam secara intensif dari ulama yang diundang ke rumahnya, sebuah tradisi keluarga bangsawan Aceh. Pendidikan agama ini membentuk karakter religius, teguh, dan berani dalam mempertahankan prinsip hidup, terutama terkait keyakinannya untuk tidak tunduk kepada penjajah Belanda serta kesiapannya mengorbankan harta dan nyawa demi kepentingan agama dan bangsa.

Pada tahun 1890, perjalanan hidup Cut Nyak Meutia memasuki babak penting ketika ia menikah dengan Teuku Syamsarif, seorang uleebalang Keureutoe. Namun, ketika suaminya bekerja sama dengan Belanda demi kedudukan dan kemewahan, Cut Nyak Meutia menolak keras hal tersebut karena bertentangan dengan prinsip perjuangannya. Ia bahkan meminta diceraikan dan meninggalkan kehidupan mewah sebagai istri bangsawan untuk kembali kepada keluarganya yang berjuang melawan penjajah. Sikap ini menegaskan pendiriannya sebagai perempuan yang tidak sudi hidup di bawah kendali kolonial.

---

<sup>42</sup> Cut Zahrina “Cut Nyak Meutia (Kisah Perjuangan Perempuan Aceh)” (Balai Pelestarian Nilai Budaya Provinsi Aceh. 2021) Hal. 26

Perjuangan Cut Nyak Meutia semakin nyata setelah ia menikah dengan Teuku Chik Tunong. Bersama suaminya ini, ia terjun langsung dalam perlawanan bersenjata melawan Belanda. Ia berperan dalam penyusunan strategi perang, mendukung operasi mata-mata, serta turut mengatur siasat yang berhasil menewaskan banyak serdadu Belanda dan merampas senjata mereka. Di berbagai penyerangan penting seperti peristiwa Sampoinet, Meunasah Juro, hingga Matang Rayeuk, Cut Nyak Meutia bukan hanya menjadi pendamping, tetapi juga aktor strategis yang memperkuat posisi pasukan Aceh<sup>43</sup>. Keberhasilan-keberhasilan itu menunjukkan bahwa perannya tidak sekadar simbolik, tetapi nyata dan berdampak bagi gerilya Aceh.

Setelah Teuku Chik Tunong ditangkap dan dieksekusi Belanda, Cut Nyak Meutia tetap meneruskan perjuangan, sebagaimana pesan terakhir suaminya. Ia kemudian menikah dengan Pang Nanggroe, tokoh pejuang yang juga sangat tangguh. Bersama Pang Nanggroe, Cut Nyak Meutia memimpin serangkaian perlawanan besar yang membuat Belanda mengalami kerugian signifikan, seperti penyergapan bivak, penghancuran infrastruktur militer, pengrusakan rel kereta, dan operasi serangan mendadak. Pada masa ini, pasukan Aceh berada dalam posisi yang mampu mengguncang stabilitas Belanda di wilayah Keureutoe, Lhoksukon, dan Pasai.

---

<sup>43</sup> “Cut Nyak Dien” Wikipedia, Juni 18, 2025  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Cut\\_Nyak\\_Meutia](https://id.wikipedia.org/wiki/Cut_Nyak_Meutia)

Perlawanan Cut Nyak Meutia berakhir ketika pasukannya terkepung di Hulu Sungai Peutoe pada 25 Oktober 1910.<sup>44</sup> Dalam situasi genting sekalipun, ia tetap memilih menyerbu dengan pedang dan rencong, memimpin di garis depan tanpa menunjukkan rasa takut. Ia gugur setelah tertembak tiga peluru musuh. Meskipun ia syahid pada hari itu, perjuangannya tidak padam begitu saja. Putranya, Teuku Raja Sabi, meneruskan perlawanan rakyat Aceh, menjadikan pengorbanan Cut Nyak Meutia sebagai warisan perjuangan yang berkelanjutan.

Hasil perjuangan Cut Nyak Meutia tidak hanya tercatat melalui pertempuran semasa hidupnya, tetapi juga melalui jejak historis yang memperlihatkan keberanian perempuan Aceh dalam mempertahankan kedaulatan dan martabat bangsa. Atas jasa-jasanya, pemerintah Indonesia menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional pada tahun 1964. Kisah hidupnya memperlihatkan bahwa perempuan berperan penting dalam sejarah perjuangan Indonesia bukan hanya sebagai pendukung laki-laki, tetapi sebagai pemimpin, penyusun strategi, dan pejuang aktif yang memberikan kontribusi nyata bagi kemerdekaan tanah air.

#### **4. Cut Nyak Dien**

Cut Nyak Dien adalah pahlawan perempuan Aceh yang berperan penting dalam Perang Aceh melawan kolonial Belanda (1873–1905)<sup>45</sup>. Ia

---

<sup>44</sup> Iskandar Nourman “Operasi Mosselman dan Kisah Syahidnya Cut Meutia” diakses pada Oktober, 29, 2022 <https://www.acehinfo.id/operasi-mosselman-dan-kisah-syahidnya-cut-meutia/>

<sup>45</sup> Muchtaruddin Ibrahim “CUT NYAK DIEN” Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Oirektorat Sejarah dan Nilai Tradisional Oirektorat Jenderal Kebudayaan : Jakarta. Hal 87

lahir di Lampadang, wilayah VI Mukim, Aceh Besar, dari keluarga bangsawan dan pemimpin adat. Lingkungan keluarga, pendidikan agama, serta kondisi sosial Aceh yang diliputi konflik membentuk kepribadian Cut Nyak Dien sebagai sosok yang religius, berani, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. Sejak masa muda, ia telah terlibat secara tidak langsung dalam dinamika perjuangan rakyat Aceh melalui keluarganya.

Peran Cut Nyak Dien semakin nyata setelah menikah dengan Teuku Cik Ibrahim Lamnga, seorang pemimpin perlawanan Aceh. Setelah suaminya gugur pada tahun 1878, Cut Nyak Dien tidak larut dalam kesedihan, tetapi justru mempertegas sikap perlawanan terhadap Belanda. Ia kemudian menikah dengan Teuku Umar dan sejak saat itu berperan sebagai pendamping perjuangan, pemberi strategi, serta penguat moral pasukan. Dalam rentang waktu yang panjang, terutama antara tahun 1880–1899, Cut Nyak Dien aktif mendampingi Teuku Umar dalam perang gerilya, berpindah dari satu wilayah ke wilayah lain, serta menggerakkan rakyat untuk tetap setia melawan penjajah.

Kontribusi utama Cut Nyak Dien terletak pada keteguhan perjuangan tanpa kompromi terhadap penjajah, bahkan ketika Teuku Umar sempat menggunakan taktik berpura-pura bekerja sama dengan Belanda. Cut Nyak Dien dengan tegas menolak pengkhianatan dan berperan penting dalam mengembalikan Teuku Umar ke barisan perjuangan rakyat Aceh. Setelah Teuku Umar gugur pada tahun 1899, Cut Nyak Dien tampil

langsung sebagai pemimpin perlawanan, memimpin pasukan dan melanjutkan perang meskipun kondisi fisiknya semakin melemah.<sup>46</sup>

Keahlian Cut Nyak Dien tampak dalam kepemimpinan, keteguhan ideologis, kemampuan membangkitkan semangat juang rakyat, serta pemahaman nilai-nilai agama sebagai dasar perjuangan. Ia juga memiliki kecakapan dalam membangun solidaritas antara rakyat, ulama, dan bangsawan Aceh. Meskipun tidak tercatat sebagai ahli strategi militer formal, perannya sebagai motor moral dan simbol perlawanan sangat menentukan keberlangsungan perjuangan Aceh dalam jangka panjang.

Pada tahun 1901, Cut Nyak Dien akhirnya tertangkap oleh Belanda dan diasingkan ke Pulau Jawa, hingga wafat di Sumedang pada tahun 1908. Walaupun perjuangannya berakhir dalam pengasingan, semangat dan pengorbanan Cut Nyak Dien menjadikannya simbol keteguhan, keberanian, dan nasionalisme. Ia membuktikan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam perjuangan bangsa, tidak hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai pemimpin dan penggerak utama perlawanan terhadap penjajahan.

##### **5. Christina Martha Tiahahu**

Martha Christina Tiahahu<sup>47</sup> lahir pada tanggal 10 Desember 1800 di Desa Abubu, Pulau Nusalaut, Maluku. Ia adalah anak dari pasangan

---

<sup>46</sup> “Cut Nyak Dien: Pahlawan Pejuang Kemerdekaan dari Aceh” Infohukum online, Desember 7, 2023 <https://fahum.umsu.ac.id/info/cut-nyak-dien-pahlawan-pejuang-kemerdekaan-dari-aceh/>

<sup>47</sup> Dwi Sintia Anggraeni “Biografi Tokoh Budayawan Indonesia Mata Pelajaran:PPkn 2023 [https://www.scribd.com/document/804246647/Makalah-Indri?\\_gl=1\\*1hzj7iw\\*\\_gcl\\_au\\*MTI5NzMyOTYzMy4xNzU4OTU5NzQ3](https://www.scribd.com/document/804246647/Makalah-Indri?_gl=1*1hzj7iw*_gcl_au*MTI5NzMyOTYzMy4xNzU4OTU5NzQ3)

Thomas Tiahahu dan Maria Hulupahu, yang merupakan pemimpin dari suku Alifuru di Maluku. Martha Christina Tiahahu tumbuh dalam keluarga yang taat beragama dan memiliki kecintaan yang besar terhadap tanah airnya. Pada usia yang masih sangat muda, ia telah menunjukkan tekad dan semangat perjuangan yang tinggi untuk memperjuangkan kemerdekaan Maluku dari penjajahan Belanda.

Pada tanggal 2 Januari 1818, Martha Christina Tiahahu bersama keluarganya dihukum mati oleh Belanda. Namun, semangat perjuangannya telah menginspirasi banyak orang untuk terus berjuang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, Martha Christina Tiahahu dianggap sebagai salah satu tokoh perempuan yang berjasa dalam memerdekakan bangsa dari penjajahan. Pada tahun 1975, pemerintah Indonesia memberikan penghargaan Bintang Gerilya kepada Martha Christina Tiahahu sebagai penghargaan atas perjuangannya dalam memerdekakan Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis yang digunakan yakni bersifat studi Pustaka. Metode penelitian kualitatif membahas pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang beragam dan detail.<sup>48</sup> Metode kualitatif menurut sugiyono (2018) metode penelitian yang berlandaskan filsafat, digunakan untuk meneliti kondisi alamiah di mana peneliti sebagai instrument, dengan focus pada makna.<sup>49</sup> Analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk secara sistematis dan terstruktur menganalisis isi atau pesan yang terkandung dalam dokumen, seperti buku teks, skripsi, artikel, dan media cetak atau digital.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis isi. Menurut Sugiyono,<sup>51</sup> penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena secara mendalam, melihat makna yang terdapat di balik data, serta menggambarkan kondisi objek secara natural dan apa adanya. Dalam konteks ini, metode deskriptif digunakan untuk memaparkan fakta, temuan, dan gambaran yang muncul dalam data secara sistematis tanpa

---

<sup>48</sup> M Fathun Niam et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Evi Damayanti, CV WIDINA MEDIA UTAMA (Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2024).

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung.: Alfabeta, 2018), <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>.

<sup>50</sup> Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

<sup>51</sup> Sugiyono “metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D” ALFABETA 2019 hal.357

memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian.

Berdasarkan pandangan Sugiyono,<sup>52</sup> analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga datanya jenuh. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan teknik analisis isi untuk menelaah isi buku teks secara mendalam melalui proses mengidentifikasi, mengelompokkan, menginterpretasikan dan menyimpulkan data yang berkaitan dengan representasi tokoh perempuan. Analisis isi memungkinkan peneliti menelaah makna yang terkandung dalam teks, ilustrasi, maupun narasi dengan tetap berpegang pada prinsip objektivitas, sistematika, dan keterlacakan data.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis isi menurut pendekatan Sugiyono, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai bagaimana tokoh perempuan direpresentasikan dalam buku teks yang dianalisis, serta menemukan pola, kecenderungan, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian tanpa melakukan intervensi terhadap sumber data.

Peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif dikarenakan penelitian yang akan dilakukan memerlukan penjabaran yang mendetail agar dapat memberikan sebuah Gambaran yang menyeluruh mengenai penelitian yang akan dilakukan. Metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan analisis tokoh Perempuan pada buku teks IPS sebagai sumber belajar di Tingkat SMP/MTS sederajat, sehingga mendapatkan Kesimpulan mengenai bagaimana tokoh

---

<sup>52</sup> Sugiyono “metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D” ALFABETA 2019 hal.357

Perempuan ditulis di buku teks ips tersebut.

## B. Lokasi Penelitian

Peneliti menggunakan studi putaka sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yang berarti mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik tersebut. Jurnal ilmiah, buku, dan sumber online lainnya adalah beberapa contoh metode pengumpulan data.<sup>53</sup>

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berisi mengenai data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang akan dijadikan sebagai informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.<sup>54</sup> Subjek dalam penelitian ini Adalah tokoh Perempuan dalam buku teks IPS

1. Buku yang ditulis oleh Mukminin dkk, yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud pada tahun 2014.
2. Buku yang ditulis Mukminin dkk, yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud pada tahun 2017.
3. Buku yang ditulis N. Suparno dan T.D. Haryo Tamtomo yang diterbitkan oleh Erlangga pada tahun 2021.
4. Buku yang ditulis oleh Supardi dkk, yang diterbitkan Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek pada tahun 2021.

---

<sup>53</sup> Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.

<sup>54</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*

5. Buku yang ditulis oleh Muhammad Nursa'ban dan Supardi yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2023.

Penulis memilih lima buku tersebut karena semuanya memenuhi kriteria sumber yang dibutuhkan dalam penelitian studi pustaka. Kelima buku ini memiliki isi yang relevan dengan tema tokoh perempuan yang akan diteliti, sehingga setiap buku benar-benar memberikan informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Buku-buku ini juga digunakan secara luas dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga hasil penelitian nantinya memiliki manfaat yang nyata dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu, seluruh buku dapat diakses secara lengkap, baik dari segi isi maupun keterjangkauannya, sehingga tidak kesulitan dalam proses pengumpulan data.

Jumlah tersebut tidak terlalu sedikit sehingga data yang diperoleh tetap beragam, namun juga tidak terlalu banyak sehingga proses analisis konten seperti membaca, menandai, mengelompokkan, dan mengodekan data tetap bisa dilakukan secara teliti dan terfokus. Dengan demikian, penggunaan lima buku ini sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana tokoh perempuan ditampilkan dalam materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan buku kelas 9 karena setelah dianalisis, isi materi di buku kelas 9 tidak banyak membahas hal-hal yang berhubungan dengan tokoh perempuan. Materi yang dibutuhkan untuk diteliti

justru lebih banyak muncul di buku kelas 7 dan 8, jadi kedua jenjang itu sudah cukup untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan fokus pada buku kelas 7 dan 8 saja, penulis mampu menganalisis isi buku dengan lebih teliti dan tidak melebar ke materi yang tidak dibutuhkan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan sebuah penelitian, disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sehingga tidak akan memenuhi standar data yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini menggunakan empat Teknik untuk menganalisis data yakni :

##### **1. Identifikasi dan pengumpulan sumber**

Identifikasi sumber data dan teknik pengumpulan data adalah proses yang penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan dapat dipercaya.<sup>55</sup> Pada penelitian ini, setelah saya berhasil menemukan berbagai buku yang akan diteliti melalui penelusuran internet, kajian dari beberapa jurnal yang relevan, serta informasi tambahan dari rekan guru, penulis kemudian melakukan identifikasi dan pengumpulan sumber secara lebih terarah hingga

---

<sup>55</sup> "Identifikasi Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data" Dr. Faizal's Blog, Agust 17, 2024 <https://www.pakfaizal.com/2024/08/identifikasi-sumber-data-teknik.html>

menetapkan lima buku tersebut sebagai bahan utama penelitian; selanjutnya, setelah seluruh data terkumpul dan penulis memperoleh file buku dalam bentuk e-book maupun dari platform online lainnya, penulis juga melakukan penelusuran lanjutan dengan mencari versi fisik dari buku-buku tersebut di pasar buku terdekat untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan sumber.

## 2. Klasifikasi data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yakni mengklasifikasikan data agar mudah untuk dianalisis. Teknik mengklasifikasikan data ini dilakukan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu.

Menurut Anita Desiani dan Irmeilyana (riduan syahri dan desi puspita), metode klasifikasi, seperti support vector machine (svm digunakan untuk melakukan klasifikasi maupun regresi yang sangat populer saat ini).<sup>56</sup> Pada penelitian ini setelah mendapatkan buku fisik, saya melakukan pembacaan awal untuk mengetahui berapa tokoh perempuan yang muncul dalam setiap buku; informasi tersebut kemudian saya catat dan dikelompokkan, misalnya dalam buku pertama terdapat dua tokoh seperti Ratu Kalinyamat dan Laksamana Keumalahayati, lalu saya membandingkannya dengan buku berikutnya untuk melihat apakah tokoh yang dibahas sama atau berbeda, dan seluruh hasil identifikasi tersebut

---

<sup>56</sup> Riduan Syahri and Desi Puspita, "Classification Of Outstanding Students Using Support Vector Machine (SVM) Based on Data Mining," *JOURNAL OF INFORMATICS AND TELECOMMUNICATION ENGINEERING* 9, no. 1 (2025): 13–23.

saya tulis serta susun ke dalam kelompok-kelompok data agar memudahkan analisis selanjutnya.

### 3. Pembacaan dan analisis mendalam

Tahap ini melibatkan analisis mendalam terhadap data yang telah diklasifikasikan untuk mengidentifikasi pola, hubungan atau tema yang muncul. Menurut miles dan Huberman (dalam rony zulfirman,2022) analisis data model interaktif memiliki tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan/verivikasi.<sup>57</sup> Pada penelitian ini Setelah mendapatkan kelima tokoh tersebut, saya mulai membaca secara lebih mendalam cerita yang dituliskan mengenai masing-masing tokoh perempuan, mulai dari peran, kontribusi, hingga pencapaiannya; seluruh narasi tersebut saya baca berulang-ulang agar dapat memahami maksud, konteks, dan pesan yang ingin disampaikan penulis secara lebih tepat.

### 4. Penyusunan Informasi

Langkah terakhir Adalah Menyusun informasi yang diperoleh dari analisis data untuk menyajikan temuan penelitian secara sistematis dan jelas, dalam penelitian kualitatif, Teknik analisis data yang digunakan Adalah Teknik deskriptif kualitatif dengan model interaktif, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Menurut siti sahara lubis dan fitri amelia lubis, Teknik analisis data dalam

---

<sup>57</sup> Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 02 (2022): 151–56.

penelitian ini dilakukan dengan tabulasi, yaitu data disusun dalam bentuk table agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>58</sup> Pada penelitian ini Setelah memahami peran, kontribusi, dan pencapaian kelima tokoh tersebut, saya kemudian mulai menyusun informasi yang telah diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui model analisis konten, yaitu dengan menganalisis bagaimana tokoh perempuan dinarasikan dalam buku teks tersebut serta menilai relevansinya terhadap konteks pendidikan saat ini.

#### E. Analisis Data

Analisis data Adalah suatu proses sistematis dalam mengolah, Menyusun, dan menafsirkan data dengan tujuan untuk menemukan pola, tren atau hubungan yang dapat digunakan untuk pengambilan Keputusan yang lebih akurat.<sup>59</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Penelitian ini menggunakan analisis 5W + 1H:

Analisis data diuji menggunakan pendekatan 5W + 1H untuk memastikan bahwa informasi yang diambil dari berbagai buku, jurnal, dan sumber pustaka benar-benar tepat dan dapat dipercaya.<sup>60</sup> Melalui unsur *What*, peneliti memeriksa apa isi utama dari setiap sumber dan apakah isi tersebut sesuai dengan topik penelitian. Pada unsur *Who*, peneliti melihat siapa

---

<sup>58</sup> Siti Sahara Lubis and Billy Hendrik, "Implementasi Data Mining Pengelompokan Data Penjualan Berdasarkan Pembelian Dengan Menggunakan Algoritma K-Means Pada UD. Martua," *Journal of Information System and Education Development* 1, no. 3 (2023): 36–41.

<sup>59</sup> Esti Tri Pusparini, "Analisis Data: Pengertian, Jenis, Dan Tahapan Analisisnya," <https://Qontak.Com/Blog/Analisis-Data/> <diakses Pada 20 Agustus 2025>, April 24, 2025.

<sup>60</sup> Yulia Dwi Putri "Perancangan Informasi Kisah Martha Christina Tiahahu Melalui Media Komik Digital" ( Skripsi UNIKOM Bandung, 2019) hal.13

penulisnya, apakah ia ahli di bidangnya, serta apakah penerbit atau jurnalnya terpercaya. Unsur *When* digunakan untuk mengetahui kapan sumber tersebut diterbitkan, sehingga peneliti bisa memastikan bahwa informasi masih relevan dan tidak terlalu lama. Melalui unsur *Where*, peneliti mengecek dari mana sumber tersebut berasal, apakah dipublikasikan oleh lembaga resmi atau media ilmiah yang kredibel. Unsur *Why* membantu peneliti memahami alasan penulis membuat tulisan tersebut, termasuk tujuan dan argumen yang disampaikan. Terakhir, unsur *How* digunakan untuk melihat bagaimana penulis menjelaskan idenya, menyusun teori, atau menyajikan data. Dengan menilai sumber berdasarkan keenam aspek tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang digunakan akurat, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga analisis data dalam penelitian ini tetap terjaga.

#### **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono<sup>61</sup> Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Sumber tersebut meliputi buku teks IPS SMP sederajat sebagai sumber data utama, serta buku referensi, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan kajian tokoh perempuan. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya, perbandingan antar sumber dilakukan untuk memastikan bahwa

---

<sup>61</sup> Sugiyono “metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D” ALFABETA 2019 hal.369

informasi konsisten, artinya sesuai, dan pembahasan tokoh perempuan cukup dalam.

### **G. Tahap – tahap Penelitian**

Pada tahap-tahap penelitian diuraikan mengenai rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>62</sup>

Pada penelitian ini terdapat 3 tahapan :

#### **1. Tahap pra lapangan**

Pada tahap ini peneliti Menyusun rancangan terlebih dahulu seperti menganalisis apa saja yang akan dibutuhkan, media atau platform apa saja yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap pra-lapangan, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan berbagai buku IPS SMP/MTs kelas VII, VIII, dan IX, baik berupa buku paket maupun LKS, sebagai langkah awal untuk memetakan materi yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mencari informasi tambahan melalui berbagai sumber di internet guna memperkaya pemahaman awal mengenai isu yang akan ditelaah. Untuk memastikan kelengkapan data, peneliti kemudian berdiskusi dengan beberapa rekan guru IPS di lingkungan penulis. Berdasarkan hasil pengecekan dan masukan dari guru-guru tersebut, diketahui bahwa materi atau objek penelitian yang dibutuhkan hanya ditemukan pada buku teks kelas VII

---

<sup>62</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*

dan VIII. Kelima buku yang akhirnya dipilih juga merupakan buku yang mudah dijangkau oleh peneliti karena tersedia di lingkungan sekitar, sehingga memudahkan proses pengumpulan data.

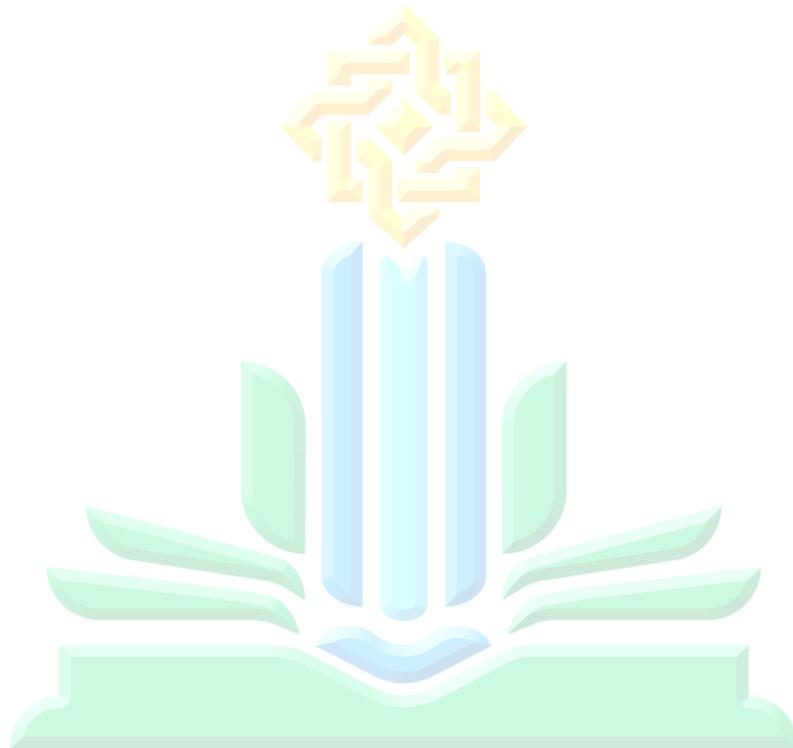
## 2. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi terhadap subjek penelitian, yaitu buku teks IPS yang diterbitkan oleh Erlangga. Setelah itu mencatat bagaimana tokoh Perempuan tersebut di narasikan, sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi system Pendidikan saat ini. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mulai membaca secara cermat kelima buku teks yang telah ditetapkan sebagai sumber utama penelitian. Setiap bagian yang memuat narasi mengenai tokoh perempuan dicatat, ditandai, dan dikumpulkan untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Peneliti juga mencatat konteks materi, penyajian isi, serta bentuk penulisan yang berkaitan dengan isu kesetaraan gender. Selama proses ini, peneliti memastikan seluruh informasi yang relevan terdokumentasi dengan rapi agar dapat digunakan pada tahap analisis data berikutnya.

## 3. Tahap pengolahan data

Pada tahap pengolahan data, peneliti mulai menyusun dan mengorganisasikan informasi yang telah dikumpulkan dari kelima buku tersebut. Data-data yang berhubungan dengan narasi tokoh perempuan dikelompokkan berdasarkan tema, aspek peran, kontribusi, serta relevansinya dengan isu kesetaraan gender. Setelah data terstruktur

dengan rapi, peneliti kemudian menafsirkan isi bacaan dengan menggunakan pendekatan analisis konten untuk melihat bagaimana tokoh perempuan digambarkan dalam buku teks. Proses pengolahan ini dilakukan secara sistematis agar hasil analisis yang diperoleh lebih jelas, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis peran tokoh perempuan yang ditampilkan dalam beberapa buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tingkat SMP sederajat. Objek penelitian ini adalah buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat yang digunakan sebagai salah satu sumber belajar utama dalam proses pembelajaran.

Buku-buku tersebut merupakan bahan ajar resmi yang digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kepmen Nomor: 36/D/O/2001. Pasal 5, ayat 9 Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan.<sup>63</sup>

Buku ajar merupakan buku pegangan kegiatan belajar mengajar yang dapat berupa buku teks, buku paket, buku materi, hingga buku panduan belajar.<sup>64</sup> Bisa dikatakan bahwa buku ajar merupakan buku yang meliputi banyak hal. Yakni buku teks, buku paket, maupun buku pendamping.

Penelitian ini menggunakan sumber dari buku ajar dengan beberapa spesifikasi diantaranya :

1. Buku tersebut merupakan bahan ajar resmi dan umum digunakan di sekolah-sekolah tingkat SMP/MTs sederajat.

---

<sup>63</sup> <https://www.duniadosen.com/ciri-buku-ajar/>

<sup>64</sup> Bidangmadani, memahami perbedaan buku ajar dan modul, 2021 [Memahami Perbedaan Buku Ajar dan Modul - Bintang Pustaka I Penerbit Buku Pendidikan I Anggota IKAPI](#)

2. Buku tersebut menampilkan narasi tentang tokoh perempuan yang relevan dengan kajian kesetaraan gender dan teori agensi perempuan.

**Tabel 4. 1**  
**Profil Temuan Penelitian**

No	Identitas Buku	Isi Buku	Relevansi Dengan Penelitian
1.	Ilmu Pengetahuan Sosial (edisi revisi) Kelas VII kumer yang ditulis oleh Muhammad Nursa'ban dan Supardi dan diterbitkan Pusat Perbukuan Kompleks Kemendikbud pada tahun 2023, merupakan buku ajar IPS dengan total 280 halaman dan memiliki ISBN 978-623-118-436-8 <sup>65</sup>	Pada buku ini, terdapat 4 tema yang dikembangkan : 1) kehidupan sosial dan kondisi lingkungan sekitar , 2) keberagaman lingkungan sekitar, 3) potensi ekonomi lingkungan. 4) pemberdayaan masyarakat. Dari keempat tema tersebut dapat digunakan sebagai penguat terhadap capaian pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menghasilkan atau menumbuhkan potensi.	Penulis memilih buku ini dikarenakan pada Tema 4 yakni Pemberdayaan Masyarakat tepatnya di bab B mengenai permasalahan kehidupan sosial budaya, terdapat penjelasan mengenai tokoh perempuan yang akan di teliti oleh penulis
2.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs Kelas VII Kumer yang ditulis oleh N. Suparno dan T.D Haryo Tamtomo dan diterbitkan Erlangga pada tahun 2021, merupakan buku ajar IPS dengan total 294 halaman <sup>66</sup>	Buku ini disusun sesuai dengan capaian pembelajaran IPS fase D. Terdapat empat bab yang dikembangkan. 1) Diri dan keluarga di tengah lingkungan sosial, 2) Keberagaman lingkungan sekitar, 3) Potensi ekonomi lingkungan , 4) pemberdayaan masyarakat.	Penulis memilih buku ini dikarenakan pada bab 4 yakni Pemberdayaan Masyarakat lebih tepatnya pada sub bab B permasalahan kehidupan sosial dan budaya terdapat penjelasan mengenai tokoh perempuan yang akan diteliti oleh penulis

<sup>65</sup> Muhammad Nursa'ban dan Supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi, pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023

<sup>66</sup> N. Suparno dan T.D. Haryo Tamtomo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs Kelas VII, 2021

No	Identitas Buku	Isi Buku	Relevansi Dengan Penelitian
		Buku ini disusun untuk mendukung perwujudan pelajar pancasila dan buku ini juga dilengkapi konsep IPS, aplikasi, kegiatan, contoh soal dan pembahasan, refleksi, serta praproyek, soal-soal model asesmen kopotensi minimum.	
3.	Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP kelas VIII yang ditulis Supardi dkk dan diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek pada tahun 2021, merupakan buku ajar IPS dengan total 328 halaman dan memiliki ISBN 978-602-244-306-3 <sup>67</sup>	<p>Pada buku ini terdapat empat tema yang dikembangkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam,</li> <li>2) kemajemukan masyarakat Indonesia,</li> <li>3) Nasionalisme dan jati diri bangsa,</li> <li>4) pembangunan perekonomian Indonesia.</li> </ol> <p>Buku ini dilengkapi dengan konsep ilmu-ilmu sosial, kasus dan fenomena sosial, aktivitas untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah sosial, proyek kreatif, refleksi pembelajaran, dan latihan pengembangan kompetensi</p>	Penulis memilih buku ini dikarenakan pada tema 3 yakni nasionalisme dan jati diri bangsa tepatnya pada bab A. mengenai penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia, terdapat tokoh perempuan yang akan di teliti oleh penulis
4.	Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP/MTs (edisi revisi k-13) yang ditulis oleh Mukminan dkk dan diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang,	<p>Pada buku ini terdapat empat bab yang dikembangkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN,</li> </ol>	Penulis memilih buku ini dikarenakan pada bab 4 yakni perubahan masyarakat dan tumbuhnya semangat kebangsaan pada bab B mengenai kondisi masyarakat Indonesia pada masa

<sup>67</sup> Supardi dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP kelas VIII, 2021 pusat perbukuan kemendikbud

No	Identitas Buku	Isi Buku	Relevansi Dengan Penelitian
	Kemendikbud pada tahun 2017, merupakan buku ajar IPS dengan total 314 halaman dan memiliki ISBN 978-602-282-325-4 <sup>68</sup>	<p>2) pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan,</p> <p>3) keunggulan dan keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN,</p> <p>4) perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.</p> <p>Buku ini disusun dengan menempatkan bidang ilmu Geografi sebagai landasan mengenai pemhaasan dari berbagai bidang seperti, sejarah, ekonomi, dan sosiologi.</p>	penjajahan tepatnya pada sub bab 5 mengenai perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme terdapat materi yang akan diteliti oleh penulis
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII semester 1 kurikulum 13 yyang ditulis oleh Mukminin dkk dan diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud pada tahun 2014, merupakan buku ajar IPS dengan total 186 halaman dan memiliki ISBN 978-602-282-091-8 <sup>69</sup>	Buku ini disusun untuk kurikulum 2013 yang mengacu pada pembelajaran terpadu yang secara keseluruhan digunakan untuk meningkatkan koptensi siswa memperkuat rasa percaya diri, kecintaan, dan kebanggaan siswa atas keunggulan NKRI.	Penulis memilih buku ini dikarenakan pada tema 1 pada bab pengaruh keunggulan lokasi terhadap kolonialisme Barat di Indonesia tepatnya pada sub bab 4 yakni melawan keserakahan penjajahan terdapat materi yang akan di teliti oleh penulis

<sup>68</sup> Mukminan dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VIII edisi revisi , 2017 cover

<sup>69</sup> Mukminin dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VII , 2014, cover

## B. Penyajian dan Analisis Data

Pada setiap penelitian akan diperlukan penyajian data dan analisis data, yang digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan. Dalam penelitian yang membahas mengenai peran tokoh perempuan pada buku ajar teks IPS tingkat SMP sederajat serta relevansinya dengan pendidikan saat ini.

### 1. Narasi Buku Teks yang Menggambarkan Tokoh Perempuan

#### a. Ratu Kalinyamat

- 1) Pada buku yang ditulis oleh Muhammad Nursa'ban dan Supardi pada tahun 2023 yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Dijelaskan bahwa sosok Ratu Kalinyamat merupakan tokoh perempuan yang pada masa itu berperan aktif dalam politik dan pemerintahan.

Seperti yang dideskripsikan dalam buku tersebut pada halaman 183. Di halaman tersebut sosok ratu Kalinyamat dijelaskan :

“Ratu Kalinyamat menjadi tokoh penting dan cukup berperan di pantai utara Jawa sejak pertengahan abad ke-16 M (1549 M). Kekuasaan sang Ratu sangat luas meliputi Pati, Juana, Jepara, dan Rembang.”<sup>70</sup>

Selain mahir berpolitik, Ratu Kalinyamat juga pandai dalam bidang perdagangan dan pelayaran. Hal tersebut tercantum dalam buku di halaman 183. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa :

---

<sup>70</sup> Muhammad Nursa'ban dan Supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi,( pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023 ), 183.

“Ratu Kalinyamat menitikberatkan pengembangan Jepara pada bidang perdagangan dan pelayaran. Ratu Kalinyamat melakukan kerja sama dengan penguasa di daerah lain melalui Maluku, Cirebon, Tuban, Johor, dan Banten. Ratu Kalinyamat menerapkan sistem commenda dalam melakukan hubungan dagang dan pelayaran pada abad ke-16 M.”<sup>71</sup>

Kepemimpinan Ratu Kalinyamat saat itu, diakui oleh bangsa asing karena keberaniannya melawan Portugis. Sebagai pemimpin perempuan, Ratu Kalinyamat menunjukkan sikap yang berani, tegas dan strategis sehingga dihormati baik di Nusantara maupun oleh bangsa asing. Hal tersebut terbukti pada buku halaman 183-184. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa :

“Semenjak Malaka jatuh ke tangan Portugis, orang Jawa yang menetap di Malaka menerima gangguan dari Portugis ketika berdagang rempah rempah. Orang-orang Jawa yang merasa dirugikan meminta bantuan kepada Ratu Kalinyamat untuk melawan Portugis. Ratu Kalinyamat mengirimkan 4.000 tentara asal Jepara dan 40 kapal untuk merebut kembali Malaka dari Portugis, selain itu juga Pada tahun 1573, datang utusan dari Aceh yang meminta bantuan dari Ratu Kalinyamat untuk menyerang Portugis. Ratu Kalinyamat mengirimkan 300 kapal dan 15.000 prajurit di bawah Ki Demang Laksamana. Ratu Kalinyamat juga mengirimkan pasukan untuk membantu Kerajaan Hitu di Maluku pada tahun 1565. Portugis menyebut Ratu Kalinyamat sebagai *Rainha de Japara, Senhora Poderosa e Rica de Kranige Dame* yang berarti ‘Ratu Jepara, seorang wanita yang kaya dan berkuasa, serta wanita yang pemberani’<sup>72</sup>

Berdasarkan analisis pada buku tersebut menunjukkan bahwa Ratu Kalinyamat merupakan tokoh perempuan yang aktif

<sup>71</sup> Muhammad Nursa’ban dan Supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi,( pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023 ), 183.

<sup>72</sup> Muhammad Nursa’ban dan Supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi,( pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023 ), 183.-184

dalam politik serta mahir dalam bidang perdagangan dan pelayaran. Kepemimpinan pada saat itu dikenal berani, tegas dan strategis. Oleh karena itu Ratu Kalinyamat diberikan julukan *Rainha de Japara, Senhora Poderosa e Rica de Kranige Dame* oleh Portugis.

- 2) Pada buku yang ditulis oleh N. Suparno dan T.D Haryo Tamtomo yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Erlangga. Dijelaskan bahwa Ratu Kalinyamat merupakan tokoh perempuan yang penuh prinsip dan tidak mudah menyerah menghadapi situasi yang sulit. Hal tersebut terbukti pada buku halaman 223. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa :

”Sultan Hadiri meninggal setelah disergap oleh abdi setia Arya Penangsang, peristiwa ini tidak dapat diterima oleh Ratu Kalinyamat. Untuk itu ia meminta keadilan dengan melakukan tapa brata di gunung danaraja. Ia bersikukuh untuk tidak mengakhiri tapa bratanya sebelum arya penangsang terbunuh.”<sup>73</sup>

Selain mempunyai prinsip yang tidak mudah menyerah, Ratu Kalinyamat juga sangat pandai dalam bidang ekonomi dan hubungan antarwilayah. Hal tersebut terbukti pada buku halaman 223. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa :

“Jepara berkembang pesat terutama pada bidang pelayaran dan perdagangan. Jepara melakukan ekspor beras, gula, kayu, kelapa dan berbagai jenis palawija.keberhasilan Ratu Kalinyamat membangun perekonomian mendukung penguasa dari daerah lain

---

<sup>73</sup> N. Suparno dan T.D. Haryo Tamtomo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs Kelas VII,( Erlangga 2021) 223

seperti Maluku, Cirebon, Tuban, Johor dan Banten untuk melakukan kerjasama”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil analisis pada tersebut menunjukkan bahwa Ratu Kalinyamat merupakan tokoh perempuan perempuan yang penuh prinsip dan tidak mudah menyerah menghadapi situasi yang sulit. Ratu Kalinyamat mahir dalam bidang ekonomi dan hubungan antarwilayah.

- 3) Pada buku yang ditulis oleh Mukminin dkk pada tahun 2014 dengan judul Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas VIII semester 1 dan diterbitkan oleh pusat buku kurikulum, dan perbukuan, balitbang, kemendigbud. Dijelaskan bahwa Ratu Kalinyamat merupakan tokoh perempuan yang berkontribusi dalam mempertahankan wilayah dan mempunyai kekuasaan besar. Sama seperti pemimpin laki-laki. Hal tersebut terbukti pada buku halaman 69. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa :

“Kerajaan Demak pernah melakukan penyerangan terhadap Portugis di Malaka. Bahkan seorang raja perempuan dari Jepara bernama Ratu Kalinyamat juga pernah mengirimkan pasukan untuk mengusir Portugis dari Malaka”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Ratu Kalinyamat merupakan tokoh perempuan yang mampu memimpin dan membuat keputusan penting. Keberaniannya

<sup>74</sup> N. Suparno dan T.D. Haryo Tamtomo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs Kelas VII, (Erlangga 2021) 223

<sup>75</sup> Mukminin dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VII ,( Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. 2014), hal.69

memimpin pasukan membuktikan bahwa perempuan memiliki kemampuan, keberanian, dan pengaruh yang tidak kalah dari laki-laki.

#### **b. Laksamana Keumalahayati**

- 1) Pada buku yang ditulis oleh Muhammad Nursa'ban dan Supardi pada tahun 2023 yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Dijelaskan bahwa Laksamana Keumalahayati merupakan tokoh perempuan yang memiliki peran penting dalam mempertahankan eksistensi dari kerajaan Aceh. Hal tersebut terbukti dalam halaman 185. Pada buku tersebut :

“Pada konflik antara Aceh dan Portugis, muncul tokoh-tokoh yang mempunyai peran penting untuk mempertahankan eksistensi dari Kerajaan Aceh. Di antara yang paling heroik ialah Keumalahayati.”<sup>76</sup>

Selain perannya yang membantu mempertahankan eksistensi kerajaan Aceh, keumalahayati merupakan sosok pemimpin yang berani. Hal tersebut terbukti pada halaman 185.

Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa :

“Beliau memimpin armada laut Kerajaan Aceh pada masa Sultan Alauddin Riayat Syah al-Mukammil (1589—1604). Keumalahayati menjadi pemimpin pasukan wanita sebelum menjabat sebagai laksamana. Pasukan wanita yang beliau pimpin disebut Inong Balee.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Muhammad Nursa'ban dan Supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi,( pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023 ), 185

<sup>77</sup> Muhammad Nursa'ban dan Supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi,( pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023 ), 185

Karena kecerdasan Keumalahayati membuat kerajaan Aceh mempunyai angkatan perang yang kuat. Hal tersebut terbukti dalam halaman 186. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa:

“Keumalahayati menjabat sebagai laksamana dan menjalankan tugas untuk mengoordinasikan sejumlah pasukan laut. Pada masa Laksamana Keumalahayati, Kerajaan Aceh mempunyai angkatan perang yang kuat.”<sup>78</sup>

Selain menjadi laksamana yang cerdas, Keumalahayati juga memegang jabatan sebagai diplomat dan hubungan luar negeri. Hal tersebut terbukti dalam halaman 187. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa :

“Laksamana Keumalahayati telah berhasil menggagalkan percobaan pengacauan oleh Belanda pada tahun 1599. beliau memegang jabatan troop commander sebagai palaceguard. Jabatan lain yang beliau pegang adalah diplomat. Beliau menjadi diplomat yang ulung dan memegang tanggung jawab kendali hubungan luar negeri.”<sup>79</sup>

Berdasarkan analisis tersebut, menunjukkan bahwa Laksamana Keumalahayati merupakan tokoh perempuan yang berani, kuat dan cerdas. Hal tersebut menjadikan Laksamana Keumalahayati memiliki peran penting dalam menjaga kerajaan Aceh.

<sup>78</sup> Muhammad Nursa'ban dan Supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi,( pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023 ), 186

<sup>79</sup> hammad Nursa'ban dan Supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi,( pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023 ), 187

2) Pada buku yang ditulis oleh N. Suparno dan T.D Haryo Tamtomo yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Erlangga. Dijelaskan bahwa Laksamana Keumalahayati merupakan tokoh pemimpin perempuan yang berani dan juga tegas. Hal terbukti dalam halaman 224. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa :

“Keumalahayati pernah memimpin empat puluh kapal perang dengan kekuatan sepuluh ribu prajurit Aceh untuk menyerang benteng *La Famosa* di Malaka. Mereka berhasil memporak porandakan kekuatan kapal-kapal Portugis.”<sup>80</sup>

Selain itu, . Ia menguasai banyak bahasa asing dan dipercaya menjadi tokoh penting yang harus ditemui oleh utusan negara lain sebelum bertemu Sultan. Hal tersebut terbukti pada halaman 224. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa:

“kemampuannya berbahasa asing membuat Sultan Aceh mengangkat Keumalahayati menjadi seorang pejabat yang mengurus utusan-utusan yang datang untuk menemui Sultan Aceh, baik dari dalam maupun luar negeri. Contohnya saat kedatangan Sir James Lancaster, seorang duta Inggris yang datang pada tanggal 6 Juni 1602”<sup>81</sup>

Berdasarkan analisis tersebut, menunjukkan bahwa Laksamana Keumalahayati merupakan tokoh perempuan yang berani dan juga tegas, selain itu juga ia sangat memahami politik dan hubungan antarnegara.

---

<sup>80</sup> N. Suparno dan T.D. Haryo Tamtomo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs Kelas VII,( Erlangga 2021) 224

<sup>81</sup> N. Suparno dan T.D. Haryo Tamtomo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs Kelas VII,( Erlangga 2021) 224

**c. Cut Nyak Dien dan Cut Meutia**

- 1) Pada buku yang ditulis Supardi dkk, pada tahun 2021 yang berjudul Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP kelas VIII yang diterbitkan oleh pusat perbukuan badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Menjelaskan bahwa tokoh perempuan hanya disebut sebagai pejuang yang gugur, tanpa penjelasan lebih lanjut mengenai peran dan kontribusi mereka. Hal tersebut terbukti dalam halaman 157. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa :

“Banyak tokohnya yang gugur, diantaranya Teuku Umar, Sultan Aceh Mohammad Daudsyah, Panglima Polem Mohammad Daud, Cut Nyak Dien, dan Cut Meutia. Perlawanan Aceh pun terus menyusut. Hingga tahun 1917, Belanda masih melakukan pengejaran terhadap sisa-sisa perlawanan Aceh.”<sup>82</sup>

Berdasarkan analisis yang didapati bahwa terdapat ada bias gender karena tokoh laki-laki lebih banyak mendapatkan perhatian dan dijelaskan secara detail

- 2) Pada buku yang ditulis oleh Mukminin dkk pada tahun 2017 yang berjudul Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII edisi revisi yang diterbitkan oleh pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendikbud. Pada buku ini terlihat adanya bias gender. Tokoh perempuan seperti Cut Nyak Dien dan Cut Meutia

---

<sup>82</sup> Supardi dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP kelas VIII, 2021 pusat perbukuan kemendikbud, 157

hanya disebut sekilas sebagai pejuang yang gugur. Hal tersebut terbukti dalam halaman 228 yang berisi tentang :

“Banyak tokohnya yang gugur. Teuku Umar gugur dalam pertempuran di Meulaboh pada 1899. Sultan Aceh Mohammad Daudsyah ditawan pada tahun 1903 dan diasingkan hingga meninggal di Batavia. Panglima Polem Mohammad Daud juga menyerah pada tahun 1903. Cut Nyak Dien, tokoh pemimpin perempuan, ditangkap tahun 1906, kemudian diasingkan ke Sumedang. Pahlawan perempuan Cut Meutia gugur pada tahun 1910. Perlawanan Aceh pun terus menyusut.”<sup>83</sup>

Berdasarkan analisis, ditemui bahwa Pada buku ini terlihat adanya bias gender. Tokoh laki-laki seperti Teuku Umar, Sultan Daudsyah, dan Panglima Polem lebih ditonjolkan dalam cerita, sementara tokoh perempuan seperti Cut Nyak Dien dan Cut Meutia hanya disebut sekilas sebagai pejuang yang gugur. Padahal, mereka juga memimpin pasukan dan mengambil keputusan penting dalam perlawanan.

#### **d. Cristina Martha Tiahahu**

- 1) Pada buku yang ditulis oleh Mukminin dkk pada tahun 2017 yang berjudul Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII edisi revisi yang diterbitkan oleh pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendikbud. Menjelaskan bahwa Christina Martha Tiahahu sebagai “pendamping”. Hal tersebut terbukti dalam buku halaman 223 yang menjelaskan bahwa :

---

<sup>83</sup> Mukminan dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VIII edisi revisi , 2017 hal.228

“Pattimura memimpin perlawanan di Saparua dan berhasil merebut benteng Belanda serta membunuh Residen van den Berg. Dalam perlawanan tersebut, turut serta pula seorang pahlawan wanita bernama Christina Martha Tiahahu yang merupakan putri tunggal dari Paulus Tiahahu, teman dari Kapten Pattimura.”

Berdasarkan analisis tersebut, Pattimura tampil sebagai tokoh utama yang memimpin rakyat Saparua hingga berhasil merebut benteng Belanda dan menewaskan *Residen Van den Berg*. Peran Pattimura lebih mendominasi dan peran Cristina Martha Tiahahu terlihat kurang mendapatkan perhatian yang setara.

2) Pada buku yang ditulis oleh Mukminin dkk pada tahun 2014 dengan judul Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas VIII semester 1 dan diterbitkan oleh pusat buku kurikulum, dan perbukuan, balitbang, kemendikbud. Menjelaskan bahwa Pattimura menjadi tokoh utama dalam memimpin perjuangan, tetapi Cristina

Martha Tiahahu juga ikut turun langsung ke medan perang sebagai pejuang perempuan yang berani. Hal tersebut terbukti dalam buku halaman 86 yang menjelaskan bahwa :

“Merupakan perlawanan rakyat Ambon dipimpin Thomas Matulesi (Pattimura). Dalam pemberontakan tersebut, seorang pahlawan wanita bernama Christina Martha Tiahahu melakukan perlawanan dengan berani. Perlawanan Pattimura dapat dikalahkan setelah bantuan pasukan Belanda dari Jakarta datang. Pattimura bersama tiga pengikutnya ditangkap dan dihukum gantung.”<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Mukminin dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VII ,( Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. 2014), hal.86

Berdasarkan analisis data didapati bahwa Pattimura menjadi tokoh utama dalam memimpin perjuangan, tetapi Cristina Martha Tiahahu juga ikut turun langsung ke medan peran sebagai pejuang perempuan yang berani akan tetapi dalam teks tersebut peran Pattimura yang lebih menonjol.

## 2. Relevansi Nilai Perjuangan Dalam Buku Teks IPS Dengan Sistem Pendidikan Saat Ini

### a. Ratu Kalinyamat

- 1) Pada buku yang ditulis oleh Muhammad Nursa'ban dan Supardi pada tahun 2023 yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Menjelaskan bahwa Ratu Kalinyamat merupakan tokoh perempuan yang berani dan tegas. Hal tersebut terbukti dalam halaman 183 :

“Semenjak Malaka jatuh ke tangan Portugis, orang Jawa yang menetap di Malaka menerima gangguan dari Portugis ketika berdagang rempah rempah. Orang-orang Jawa yang merasa dirugikan meminta bantuan kepada Ratu Kalinyamat untuk melawan Portugis. Ratu Kalinyamat mengirimkan 4.000 tentara asal Jepara dan 40 kapal untuk merebut kembali Malaka dari Portugis, selain itu juga Pada tahun 1573, datang utusan dari Aceh yang meminta bantuan dari Ratu Kalinyamat untuk menyerang Portugis. Ratu Kalinyamat mengirimkan 300 kapal dan 15.000 prajurit di bawah Ki Demang Laksamana. Ratu Kalinyamat juga mengirimkan pasukan untuk membantu Kerajaan Hitu di Maluku pada tahun 1565. Portugis menyebut Ratu Kalinyamat sebagai *Rainha de Japara, Senhora Poderosa e Rica de Kranige Dame* yang berarti ‘Ratu Jepara, seorang wanita yang kaya dan berkuasa, serta wanita yang pemberani’<sup>85</sup>”

<sup>85</sup> Muhammad Nursa'ban dan Supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi,( pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023 ), 183.-184

Sikap berani dan teguhnya ini memiliki kaitan yang kuat dengan dunia pendidikan saat ini, karena sekolah dan universitas perlu menjadi tempat yang mendorong perempuan untuk percaya diri, berpendapat, dan memimpin. Dengan demikian, pendidikan bisa berfungsi sebagai ruang pemberdayaan yang mematahkan stereotip gender dan membuka peluang bagi semua siswa tanpa memandang jenis kelamin.

Selain itu, kepemimpinan Ratu Kalinyamat yang strategis sangat relevan dengan tujuan pendidikan modern yang menekankan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan tanggung jawab sosial. Keputusannya mengembangkan perdagangan maritim, menerapkan sistem *commenda*, serta menjaga kepentingan pedagang Jawa menunjukkan bahwa perempuan mampu menjadi perencana dan pelindung bagi

kepentingan publik. hal tersebut terbukti dalam halaman 183 :

“Ratu Kalinyamat menitikberatkan pengembangan Jepara pada bidang perdagangan dan pelayaran. Ratu Kalinyamat melakukan kerja sama dengan penguasa di daerah lain melalui Maluku, Cirebon, Tuban, Johor, dan Banten. Ratu Kalinyamat menerapkan sistem *commenda* dalam melakukan hubungan dagang dan pelayaran pada abad ke-16 M.”<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Muhammad Nursa'ban dan Supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi,( pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023 ), 183.

Nilai ini dapat diterapkan dalam pendidikan melalui pembelajaran yang mengajarkan pentingnya solidaritas, integritas, dan keberanian moral.

- 2) Pada buku yang ditulis oleh N. Suparno dan T.D Haryo Tamtomo yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Erlangga.<sup>87</sup> Menjelaskan bahwa Keteguhan hati Ratu Kalinyamat ketika menghadapi kehilangan suaminya serta kekacauan politik dapat menjadi contoh nyata bahwa perempuan memiliki kapasitas besar untuk bangkit dari situasi sulit dan mengambil peran penting dalam ruang publik. Hal tersebut sesuai terbukti dalam halaman 223 :

“ia meminta kepada Tuhan Yang Mahakuasa dengan melakukan tapa brata di gunung danaraja. Ia bersikukuh untuk tidak mengakhiri tapa bratanya sebelum Arya Penangsang terbunuh”<sup>88</sup>

Dalam konteks pendidikan, nilai ini relevan untuk mendorong siswa khususnya perempuan agar berani mengembangkan potensi diri, tidak mudah menyerah, dan mampu mengambil keputusan secara mandiri ketika menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

Selain itu, kemampuan Ratu Kalinyamat dalam memimpin, membangun kekuatan politik, serta mengembangkan ekonomi wilayahnya melalui kebijakan perdagangan

<sup>87</sup> N. Suparno dan T.D Haryo Tamtomo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VII, 2021, hal.222-224

<sup>88</sup> N. Suparno dan T.D Haryo Tamtomo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VII, 2021, hal.223

menunjukkan bahwa perempuan dapat berperan aktif dalam berbagai bidang strategis. Hal ini terbukti dalam halaman 223.

Dalam buku tersebut menyatakan bahwa :

“kekuasaan Ratu Kalinyamat mencakup Pati, Juwana , Jepara,dan Rembang. Dibawah kepemimpinan Ratu Kalinyamat, Jepara berkembang pesat, terutama pada bidang pelayaran dan perdagangan”<sup>89</sup>

Hal ini memberikan inspirasi bagi dunia pendidikan untuk terus memperkuat pendidikan kepemimpinan perempuan. Sekolah dan perguruan tinggi dapat menjadikan kisah-kisah historis seperti ini sebagai bahan pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran bahwa perempuan layak dan mampu berada dalam posisi otoritas, baik di lingkungan akademik maupun profesional.

Di sisi lain, kebijakan inovatif Ratu Kalinyamat dalam bidang ekonomi seperti penerapan sistem *commenda* juga relevan

bagi pendidikan dalam mendorong kreativitas, keberanian mencoba hal baru, serta pengambilan keputusan berbasis analisis.

Hal ini terbukti dalam buku halaman 223. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa :

“Dalam hubungan dagang dan pelayaran ini, Ratu Kalinyamat menerapkan sistem *Commenda*. Dengan sistem *Commenda*, raja atau penguasa yang ada di wilayah pesisir dapat menanamkan modal pada kapal dari dalam

---

<sup>89</sup> N. Suparno dan T.D Haryo Tamtomo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VII, 2021, hal.223

maupun luar negeri yang akan berlayar untuk melaksanakan perdagangan dengan wilayah lain”<sup>90</sup>

Ini mencerminkan pentingnya pendidikan yang mendukung perempuan untuk menguasai literasi ekonomi, teknologi, dan kewirausahaan. Ketika nilai-nilai tersebut diterapkan di lembaga pendidikan, maka semakin terbuka peluang bagi lahirnya generasi perempuan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga adaptif, visioner, dan mampu memberi kontribusi bagi pembangunan masyarakat.

- 3) Pada buku yang ditulis oleh Mukminin dkk pada tahun 2014 dengan judul Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas VIII semester 1 dan diterbitkan oleh pusat buku kurikulum, dan perbukuan, balitbang, kemendikbud. Menjelaskan bahwa Keberanian Ratu Kalinyamat berperan aktif dalam mempertahankan wilayah menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas yang sama besarnya dengan laki-laki dalam hal kepemimpinan, tanggung jawab, dan keberanian. Hal ini terbukti dalam halaman 69. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa :

“Kerajaan Demak pernah melakukan penyerangan terhadap Portugis di Malaka. Bahkan seorang raja perempuan dari Jepara bernama Ratu Kalinyamat juga pernah mengirimkan pasukan untuk mengusir Portugis dari Malaka”<sup>91</sup>

<sup>90</sup> N. Suparno dan T.D Haryo Tamtomo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VII, 2021, hal.223

<sup>91</sup> Mukminin dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VII ,( Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. 2014), hal.69

Dalam konteks pendidikan, nilai ini mengajarkan bahwa perempuan tidak boleh dibatasi oleh stereotip gender tertentu. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu menanamkan keyakinan bahwa setiap siswa baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi untuk menjadi pemimpin, berprestasi, dan mengambil peran penting dalam masyarakat.

Semangat Ratu Kalinyamat dalam melawan penjajahan juga dapat dijadikan inspirasi untuk menanamkan nilai-nilai keberanian, tanggung jawab, dan ketangguhan pada peserta didik.

#### **b. Laksamana Keumalahayati**

- 1) Pada buku yang ditulis oleh Muhammad Nursa'ban dan Supardi pada tahun 2023 yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Menjelaskan bahwa Keberanian dan kepemimpinan Keumalahayati sebagai laksamana

perempuan pertama di dunia modern memberikan pesan kuat bahwa perempuan memiliki kemampuan dan potensi besar dalam bidang apa pun. Hal tersebut terbukti dalam halaman 185. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa ;

“Kerajaan Aceh mempunyai sosok laksamana wanita bernama Keumalahayati. Beliau bukan hanya dikenal di berbagai literatur Indonesia, melainkan juga dalam literatur Barat (Portugis, Belanda, Inggris, dan Prancis).

Beliau merupakan laksamana wanita pertama di dunia modern.”<sup>92</sup>

Dalam konteks pendidikan, nilai ini sangat relevan untuk menanamkan pemahaman bahwa kesempatan belajar dan berkembang harus terbuka bagi semua siswa tanpa memandang gender. Sekolah perlu mendorong siswa perempuan agar percaya diri dalam memilih bidang yang mereka minati, termasuk sains, teknologi, pertahanan, dan kepemimpinan.

Kemampuan Keumalahayati memimpin pasukan Inong Balee, mengatur armada laut menunjukkan kombinasi antara kecerdasan strategi, ketangguhan emosional, dan kemampuan manajerial. Hal ini terbukti dalam halaman 185. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa:

“Keumalahayati merupakan wanita yang mempunyai pangkat Laksamana Kerajaan Aceh. Beliau memimpin armada laut Kerajaan Aceh pada masa Sultan Alauddin Riayat Syah al-Mukammil (1589—1604). Keumalahayati menjadi pemimpin pasukan wanita sebelum menjabat sebagai laksamana. Para wanita yang dipimpin adalah pasukan wanita yang ditinggal wafat oleh suaminya akibat gugur di medan perang yang terjadi antara Aceh dan Portugis”<sup>93</sup>

Melalui kisah Keumalahayati, siswa dapat belajar bahwa kepemimpinan bukan hanya soal kekuatan fisik, tetapi juga tentang kecermatan mengambil keputusan, kemampuan

---

<sup>92</sup> Muhammad Nursa’ban dan Supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi,( pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023 ), 185

<sup>93</sup> Muhammad Nursa’ban dan Supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi,( pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023 ), 185

menganalisis situasi, serta keteguhan dalam menghadapi persoalan. Pendidikan hari ini dapat menjadikan teladan Keumalahayati untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, disiplin, dan ketahanan mental bagi seluruh peserta didik.

Selain itu, keberhasilannya membentuk pasukan perempuan dari para janda perang memberi pelajaran penting mengenai empati yang berwujud tindakan. Hal tersebut terbukti dalam halaman 185. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa :

“Pembentukan pasukan wanita merupakan gagasan dari Keumalahayati supaya wanita yang ditinggal wafat oleh suaminya di medan perang dapat menuntut balas. Permohonan tersebut pada akhirnya disetujui oleh Sultan Aceh. Pasukan wanita yang beliau pimpin disebut Inong Balee. Pasukan Inong Balee mendapat pangkalan berupa benteng yang disebut Kuta Inong Balee. Beliau memimpin 2.000—3.500 lebih pasukan.”<sup>94</sup>

Dalam pendidikan, nilai ini dapat dikaitkan dengan pentingnya pendidikan karakter yang mengajarkan siswa untuk mengelola emosi, bekerja sama, serta menjadikan pengalaman hidup sebagai motivasi untuk berkembang. Guru dapat menggunakan kisah ini untuk mengembangkan pembelajaran yang menanamkan nilai empati, solidaritas, dan keberanian menghadapi tekanan. Secara keseluruhan, nilai perjuangan

---

<sup>94</sup> Muhammad Nursa'ban dan Supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi,( pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023 ), 185

Keumalahayati mengajarkan keberanian, kepemimpinan, empati, kecerdasan strategi, serta kesetaraan gender.

- 2) Pada buku yang ditulis oleh N. Suparno dan T.D Haryo Tamtomo yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Erlangga. Menjelaskan bahwa Kemampuan Keumalahayati menjadi pemimpin laut tidak muncul secara instan, tetapi berkembang dari lingkungan yang mendukung, pengalaman sejak kecil, serta kegigihannya dalam belajar. Hal ini terbukti pada halaman 223. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa:

“keumalahayati memang keturunan laksamana. Ayahandanya adalah laksamana Mahmud Syah. Kakeknya Laksamana Muhammad Said Syah. Ketika masih muda, keumalahayati sering diajak ayahnya menyaksikan latihan perang kapal-kapal perang Aceh di laut. Dari sinilah muncul kecintaan keumalahayati terhadap lautan.”<sup>95</sup>

Hal ini memberikan pesan penting bagi pendidikan bahwa potensi seorang anak dapat tumbuh kuat ketika diberi kesempatan, lingkungan yang positif, dan akses terhadap pengetahuan.

Keumalahayati juga menunjukkan keteladanan dalam kepemimpinan strategis dan kemampuan mengelola konflik. Hal tersebut terbukti pada halaman 224. Dalam buku dijelaskan bahwa:

“kemampuannya sebagai laksamana terlihat ketika berhasil menaklukkan *cornelis de houtman* dan *frederick*

---

<sup>95</sup> N. Suparno dan T.D Haryo Tamtomo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VII, 2021, hal.223

*de houtman* yang memimpin kapal *de leeuw* dan *leeuwin* milik Belanda yang berlabuh di Aceh pada tanggal 21 Juni 1599”<sup>96</sup>

Dalam konteks pendidikan, hal ini dapat menjadi dasar untuk mengajarkan keterampilan kepemimpinan sejak dini—mulai dari kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan, bekerja sama, hingga memimpin dalam situasi sulit. Nilai ini penting untuk membentuk peserta didik yang tangguh dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Selain kemampuan militer, kecakapan diplomasi yang dimiliki Keumalahayati menunjukkan bahwa seorang pemimpin ideal tidak hanya kuat dalam strategi, tetapi juga cerdas dalam komunikasi, memahami budaya, dan membangun hubungan dengan pihak lain. Hal tersebut terbukti dalam halaman 224.

Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa:

“Setiap utusan dari negara lain yang datang ke Aceh harus terlebih dahulu menemui Keumalahayati sebelum menghadap Sultan Aceh. Salah satu contohnya adalah saat kedatangan Sir James Lancaster, seorang Duta Inggris, Ke Aceh Darrussalam pada tanggal 6 Juni 1602”<sup>97</sup>

Nilai ini sangat relevan bagi pendidikan di era global saat ini, di mana siswa perlu dibekali dengan kemampuan komunikasi yang baik, literasi bahasa asing, dan pemahaman tentang dunia internasional. Dengan menjadikan sosok Keumalahayati sebagai

<sup>96</sup> N. Suparno dan T.D Haryo Tamtomo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VII, 2021, hal.224

<sup>97</sup> N. Suparno dan T.D Haryo Tamtomo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VII, 2021, hal.224

teladan, sekolah dapat mendorong pembelajaran yang lebih terbuka, adaptif, dan global-minded.

Secara keseluruhan, kisah Keumalahayati mengajarkan nilai keberanian, kepemimpinan, kecerdasan, empati, dan kesetaraan gender. Ketika nilai-nilai ini diterapkan dalam pendidikan, maka sekolah tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga generasi yang berkarakter kuat, mampu memimpin, menghargai keberagaman, dan siap berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

**c. Cut Nyak Dien dan Cut Meutia**

- 1) Pada buku yang ditulis Supardi dkk, pada tahun 2021 yang berjudul Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP kelas VIII yang diterbitkan oleh pusat perbukuan badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Menjelaskan bahwa tokoh-tokoh perempuan

seperti Cut Nyak Dien dan Cut Meutia dalam buku tersebut cenderung digambarkan hanya sebagai sosok yang gugur, sehingga peran strategis dan kepemimpinan mereka kurang terlihat. Hal tersebut terbukti dalam halaman 159. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa:

“Banyak tokohnya yang gugur, diantaranya Teuku Umar, Sultan Aceh Mohammad Daudsyah, Panglima Polem Mohammad Daud, Cut Nyak Dien, dan Cut Meutia. Perlawanan Aceh pun terus menyusut. Hingga tahun

1917, Belanda masih melakukan pengejaran terhadap sisa-sisa perlawanan Aceh.”<sup>98</sup>

Tokoh perempuan seperti Cut Nyak Dien dan Cut Meutia dalam buku tersebut cenderung digambarkan hanya sebagai sosok yang gugur, sehingga peran strategis dan kepemimpinan mereka kurang terlihat. Ketimpangan ini penting diperhatikan dalam pendidikan karena dapat membentuk pemahaman siswa yang bias, seolah peran penting dalam sejarah hanya dilakukan laki-laki. Representasi yang lebih adil diperlukan agar siswa memahami bahwa perempuan juga memiliki kontribusi besar dalam perjuangan bangsa.

Ketimpangan ini penting diperhatikan dalam pendidikan karena dapat membentuk pemahaman siswa yang bias, seolah peran penting dalam sejarah hanya dilakukan laki-laki. Representasi yang lebih adil diperlukan agar siswa memahami

bahwa perempuan juga memiliki kontribusi besar dalam perjuangan bangsa.

- 2) Pada buku yang ditulis oleh Mukminin dkk pada tahun 2017 yang berjudul Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII edisi revisi yang diterbitkan oleh pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendikbud. Menjelaskan bahwa tokoh perempuan Cut Nyak Dien dan Cut Meutia buku tersebut cenderung

---

<sup>98</sup> Supardi dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP kelas VIII, 2021 pusat perbukuan kemendikbud, 157

digambarkan hanya sebagai sosok yang gugur, sehingga peran strategis dan kepemimpinan mereka kurang terlihat. Dalam buku halaman 228-229 menjelaskan bahwa:

“Cut Nyak Dien, tokoh pemimpin perempuan, ditangkap tahun 1906, kemudian diasingkan ke Sumedang. Pahlawan perempuan Cut Meutia gugur pada tahun 1910. Perlawanan Aceh pun terus menyusut. Hingga tahun 1917, Belanda masih melakukan pengejaran terhadap sisa-sisa perlawanan Aceh”<sup>99</sup>

Tokoh perempuan seperti Cut Nyak Dien dan Cut Meutia dalam buku tersebut cenderung digambarkan hanya sebagai sosok yang gugur, sehingga peran strategis dan kepemimpinan mereka kurang terlihat. Ketimpangan ini penting diperhatikan dalam pendidikan karena dapat membentuk pemahaman siswa yang bias, seolah peran penting dalam sejarah hanya dilakukan laki-laki.

#### **d. Christina MarthaTiahua**

- 1) Pada buku yang ditulis oleh Mukminin dkk pada tahun 2017 yang berjudul Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII edisi revisi yang diterbitkan oleh pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendikbud. Perjuangan Cristina Martha Tiahua menunjukkan bahwa perempuan memiliki keberanian, ketegasan yang sama besarnya dengan laki-laki. Hal tersebut terbukti dalam halaman 223. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa :

---

<sup>99</sup> Mukminan dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VIII edisi revisi , 2017 hal.228

“Dalam perlawanan tersebut, turut serta pula seorang pahlawan wanita bernama Christina Martha Tiahahu yang merupakan putri tunggal dari Paulus Tiahahu, teman dari Kapten Pattimura.”<sup>100</sup>

Dalam sistem pendidikan saat ini, nilai-nilai tersebut penting untuk memperkuat pemahaman bahwa siswa perempuan juga memiliki potensi besar untuk terlibat aktif dalam berbagai bidang, termasuk yang selama ini dianggap sebagai ruang kepemimpinan laki-laki. Namun, dalam buku tersebut menunjukkan adanya bias gender. Dimana peran Pattimura lebih di tonjolkan.

- 2) Pada buku yang ditulis oleh Mukminin dkk pada tahun 2014 dengan judul Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas VIII semester 1 dan diterbitkan oleh pusat buku kurikulum, dan perbukuan, balitbang, kemendikbud. Mendeskripsikan bahwa Perjuangan Cristina Martha Tiahahu dalam perlawanan Saparua menunjukkan bahwa perempuan memiliki keberanian, dan keteguhan yang sama kuatnya dengan tokoh laki-laki. Sesuai dengan halaman 86. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa :

“Dalam pemberontakan tersebut, seorang pahlawan wanita bernama Christina Martha Tiahahu melakukan perlawanan dengan berani”<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Mukminin dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VIII edisi revisi , 2017 hal.223

<sup>101</sup> Mukminin dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VII ,( Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. 2014), hal.86

Keikutsertaannya dalam medan perang membuktikan bahwa perempuan tidak hanya menjadi pendamping, tetapi juga mampu mengambil peran strategis dalam perjuangan melawan penjajahan. Nilai-nilai ini sangat penting untuk ditanamkan dalam pendidikan masa kini agar siswa, terutama perempuan, memiliki keyakinan bahwa mereka mampu berkontribusi besar dalam berbagai bidang, termasuk kepemimpinan, perjuangan sosial, maupun pengambilan keputusan penting.

**Tabel 4. 2**  
**Matrik Temuan Penelitian Narasi Tokoh Penelitian**

<b>Tokoh Perempuan</b>	<b>Bentuk Narasi dalam Buku Teks IPS</b>	<b>Gambaran Peran</b>	<b>Temuan Analisis</b>
Ratu Kalinyamat	Digambarkan sebagai pemimpin Jepara yang berkuasa dan berpengaruh dalam politik, militer, dan ekonomi maritim	Pemimpin politik, panglima perang, pengelola ekonomi maritim	Narasi menampilkan perempuan sebagai pemimpin kuat dan setara dengan laki-laki, dengan deskripsi relatif lengkap dan positif
Laksamana Keumalahayati	Digambarkan sebagai panglima laut Aceh dan diplomat internasional	Pemimpin militer, diplomat, penggagas pasukan perempuan	Buku teks menampilkan figur perempuan dalam peran strategis dan publik, meskipun jumlah narasi masih terbatas dibanding tokoh laki-laki
Cut Nyak Dien	Digambarkan sebagai pejuang Aceh yang melanjutkan perjuangan Teuku Umar	Pemimpin gerilya, pejuang bersenjata	Narasi cenderung menekankan aspek penderitaan dan penangkapan, sementara peran kepemimpinannya belum diuraikan secara mendalam

<b>Tokoh Perempuan</b>	<b>Bentuk Narasi dalam Buku Teks IPS</b>	<b>Gambaran Peran</b>	<b>Temuan Analisis</b>
Cut Nyak Meutia	Digambarkan sebagai pejuang perempuan yang gugur dalam perlawanan	Pemimpin perlawanan, pejuang rakyat	Peran strategis di medan perang diakui, tetapi sering direduksi menjadi narasi kepahlawanan simbolik
Christina Martha Tiahahu	Digambarkan sebagai pendamping Pattimura dalam perlawanan Maluku	Pejuang perempuan, tokoh pendukung	Narasi masih menempatkan tokoh perempuan sebagai pelengkap tokoh laki-laki, bukan sebagai aktor utama perjuangan

**Tabel 4.3**  
**Matrik Temuan Penelitian Relevalisi Tokoh Perempuan**

<b>Tokoh Perempuan</b>	<b>Nilai Perjuangan yang Tercermin</b>	<b>Relevansi dengan Pendidikan Saat Ini</b>	<b>Makna Edukatif</b>
Ratu Kalinyamat	Kepemimpinan, keberanian, kemandirian	Sejalan dengan pendidikan karakter dan kesetaraan gender	Menanamkan nilai kepemimpinan perempuan dan partisipasi aktif dalam ruang publik
Laksamana Keumalahayati	Keberanian, strategi, diplomasi, solidaritas perempuan	Relevan dengan penguatan profil Pelajar Pancasila	Mengajarkan keberanian, kerja sama, dan kesetaraan peran gender
Cut Nyak Dien	Keteguhan, patriotisme, pengorbanan	Relevan dengan pendidikan nasionalisme dan karakter	Memberi teladan ketahanan mental dan semangat juang peserta didik
Cut Nyak Meutia	Keberanian, kepemimpinan, pengabdian	Relevan dengan pendidikan karakter dan sejarah lokal	Menunjukkan bahwa perempuan mampu memimpin perjuangan bersenjata
Christina Martha Tiahahu	Keberanian, loyalitas, semangat perlawanan	Relevan dengan pendidikan nilai dan keteladanan	Menanamkan nilai keberanian sejak usia muda dan

Tokoh Perempuan	Nilai Perjuangan yang Tercermin	Relevansi dengan Pendidikan Saat Ini	Makna Edukatif
			partisipasi perempuan dalam sejarah

### C. Pembahasan Temuan

Setelah melakukan analisis, temuan data yang sudah diperoleh akan dijelaskan. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan temuan yang sesuai dengan literatur yang terkait, selain itu juga memberikan kesesuaian ataupun penyimpangan pada hasil penelitian sebelumnya, dan juga guna mendeskripsikan informasi yang sudah di dapatkan dari pengumpulan data. Berikut ini akan dibahas pembahasan hasil analisis dari kelima buku tersebut.

#### 1. Narasi Buku Teks yang Menggambarkan Peran Tokoh Perempuan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas, peneliti menemukan bahwasannya dalam buku teks IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, tokoh perempuan digambarkan berbeda pada setiap kurikulum. Dalam masing-masing tahun berbeda narasi pendeskripsian tokoh perempuan di dalam buku teks tersebut memiliki perbedaan yang signifikan antara satu sama lain.

Tokoh-tokoh perempuan seperti Ratu Kalinyamat, Laksamana Keumalahayati, Cut Nyak Dien, Cut Nyak Meutia, dan Christina Martha Tiahahu digambarkan memiliki peran dalam bidang politik, militer, kepemimpinan, serta perjuangan melawan penjajahan. Namun, pada buku teks IPS menjelaskan keterlibatan tokoh perempuan dalam peperangan,

yang menegaskan bahwa mereka memiliki posisi penting sebagai agen perubahan tidak hanya terbatas pada ranah domestik.

Pemaparan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Liza Oktaviani menjelaskan bahwa Instruksi Presiden Republik Indonesia No.9 tahun 2000 tentang "Pengarutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional" menetapkan tujuan strategi pengarusutamaan gender (PUG) untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender melalui kebijakan dan program yang mempertimbangkan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan masalah perempuan dan laki-laki di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.<sup>102</sup> Peran perempuan mungkin tidak banyak berubah di tengah perkembangan zaman yang terus berubah, terutama dalam hal peran yang mereka mainkan di rumah. Peran ini dapat dilihat dari bagaimana mereka melakukannya, apakah mereka mendapat kesempatan dan bantuan dari orang-orang terdekatnya dan dukungan masyarakat.

Peran perempuan tersebut dinarasikan berbeda pada setiap kurikulum, pada kurikulum merdeka tokoh perempuan dideskripsikan lebih detail. Dengan mengangkat narasi seperti, latar sejarah kehidupannya, termasuk konteks sosial, budaya, dan politik yang membentuk perannya. Selain itu, Analisis juga mencakup kontribusi besar tokoh tersebut dalam bidang sosial dan perjuangan bangsa. Dalam buku menunjukkan jenis perjuangan yang dilakukan, baik dalam melawan

---

<sup>102</sup> Liza Octaviani "fenomena kesetaraan gender sebagai sumber pembelajaran IPS (studi terhadap pendidik perempuan di kota parepare)" (skripsi, IAIN Parepare,2024) 59

ketidakadilan gender maupun memperjuangkan hak-hak masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Judaina pada tahun 2024, memaparkan bahwa representasi gender dalam materi ajar berubah, terutama dengan menunjukkan peran perempuan yang lebih dominan dalam beberapa karya seni.<sup>103</sup>

Sedangkan sebaliknya pada K13 / kurikulum KTSP tokoh perempuan dideskripsikan dengan intensitas yang lebih sedikit. Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu oleh Wina Puspitasari dan Andi pada tahun 2024 yang didalam penelitiannya menjelaskan bahwa representasi wanita dalam buku teks masih belum memadai.<sup>104</sup>

Keterbatasan penyajian tokoh perempuan dalam buku teks tersebut tidak dapat dilepaskan dari konteks perkembangan kurikulum. Ritme pergerakan kurikulum dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka membawa perubahan dalam cara buku teks menyajikan tokoh perempuan.

Pada masa Kurikulum 2013, tokoh perempuan memang sudah dicantumkan dalam materi IPS, namun penyajiannya masih terkesan terbatas dan belum terlalu bervariasi. Banyak tokoh perempuan yang ditampilkan hanya sebagai pelengkap cerita atau sekadar contoh umum, sehingga peserta didik belum memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai peran, kontribusi, dan keberhasilan perempuan di berbagai bidang.

---

<sup>103</sup> Judaina , “kesetaraan gender dalam buku pelajaran seni budaya kelas VIII SMP/MTs” *NOURA : jurnal kajian gender dan anak* 8 no.2 (2024) 193-208

<sup>104</sup> Wina Puspitasari dan Andi “ Representasi peran wanita pada buku teks pembelajaran sejarah Indonesia Kelas XI SMA” 2024

Ketika Kurikulum Merdeka mulai diterapkan, arah penyusunan buku teks IPS mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya materi pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan mampu memberikan inspirasi kepada peserta didik. Oleh karena itu, buku teks dalam kurikulum ini mulai menghadirkan lebih banyak tokoh perempuan, baik dari ranah sejarah, budaya, maupun kehidupan modern. Tokoh-tokoh perempuan tersebut tidak lagi hanya diperkenalkan sebagai figur pendukung, melainkan sebagai tokoh utama yang memiliki peran, kontribusi nyata, serta perjalanan hidup yang dapat dipelajari dan diteladani oleh peserta didik.

Perbedaan dalam menarasikan tokoh perempuan tersebut sesuai dengan kebijakan dalam Kemendikbudristek pada tahun 2022 Tentang *Kurikulum Merdeka*.<sup>105</sup> Beberapa publikasi dan dokumen resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia mencakup sebagai bagian dari program Merdeka Belajar, kurikulum bebas diluncurkan pada Februari 2022 dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan fleksibel. Kurikulum ini memberi satuan pendidikan kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini berfokus pada penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila.

---

<sup>105</sup> “Ringkasan pemerdikdasmen nomor 13 tahun 2025 “ kemendikbud online. 21 juli 2025  
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>

Meskipun dalam beberapa buku teks mulai menampilkan kontribusi tokoh perempuan Peran perempuan sering kali hanya muncul sebagai pelengkap atau sekadar pendukung, sehingga ruang naratif yang diberikan tidak setara dengan tokoh laki-laki. Akibatnya, pemahaman siswa mengenai kontribusi perempuan menjadi kurang utuh karena tidak ditampilkan sebagai subjek yang memiliki agensi penuh. Sesuai dengan Veryanto Sitohang<sup>106</sup> memberikan penjelasan bahwa pahlawan perempuan Indonesia masih kurang diakui. Dari 206 pahlawan nasional yang diakui hingga 2023, hanya 16 di antaranya perempuan, menurut data Kementerian Sosial. Hal ini menunjukkan bias gender dalam proses pemberian penghargaan kepahlawanan. Veryanto menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa narasi pahlawan laki-laki dominan adalah pendekatan sejarah yang maskulin. Perempuan seringkali hanya dilihat sebagai pendukung atau diabaikan. Meskipun demikian, peran perempuan juga sangat penting dalam memperjuangkan kemerdekaan dan pembangunan bangsa.

Saba Mahmood mengemukakan bahwa agensi perempuan tidak selalu harus terlihat sebagai bentuk perlawanan langsung terhadap aturan atau kekuasaan laki-laki.<sup>107</sup> Menurutnya, agensi juga bisa muncul melalui kemampuan perempuan mengambil tindakan, membuat keputusan, dan

---

<sup>106</sup> Veryanto Sitohang, "perempuan dalam lintasan Sejarah: menyikapi peran dan pengorbanan pahlawan perempuan di balik kemerdekaan Indonesia" *paper presented at* hari pahlawan 18-11-2024

<sup>107</sup> Mahmood, Saba. *Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject*. Princeton University Press, 2005. Hal. 1-15

mempengaruhi lingkungan mereka, meskipun berada dalam sistem sosial yang patriarkal. Dengan kata lain, perempuan bisa menunjukkan kekuatannya lewat tindakan nyata, bukan hanya lewat protes atau penolakan terhadap norma.

Berdasarkan data yang sudah terkumpul, bisa dikatakan bahwa para tokoh perempuan tersebut hidup dalam masyarakat yang lebih mengutamakan laki-laki, tetapi mereka tetap mampu memimpin, mengatur strategi perang, menggerakkan pasukan, dan memberikan dampak besar bagi perjuangan bangsanya. Sesuai dengan jurnal yang disusun oleh Cut Novita Srikandi, 2021<sup>108</sup> yang menjelaskan bahwa sosok Cut Nyak Dien saat suaminya masih hidup dibatasi oleh peran dan posisinya di rumah, tetapi ia membuat bahkan tindakan suaminya dipengaruhi oleh keterbatasannya untuk bernegosiasi. Hal yang sama berlaku saat suaminya meninggal, Cut Nyak Dien mampu menjadi pemimpin perjuangan. Hal ini menunjukkan adanya bentuk agensi yang aktif dan nyata, seperti yang dijelaskan oleh Saba Mahmood.

Teori Saba Mahmood menekankan bahwa tindakan perempuan sering didorong oleh nilai-nilai yang mereka anggap penting, misalnya rasa tanggung jawab, keadilan, keyakinan agama, kehormatan keluarga, atau dorongan spiritual.<sup>109</sup> Jika melihat tokoh-tokoh perempuan dalam

---

<sup>108</sup> Cut Novita Srikandi, "Representasi sosok Cut Nyak Dien Sebagai Agensi Feminisme Alternatif Dalam Film *tjoet nja'dhien*" litera 2023, vol 20, no 3

<sup>109</sup> Sawyer Martin French, " Antropologi kesalehan menurut Saba Mahmood dalam "politict of piety" " 2020, <https://thesuryakanta.com/2020/07/antropologi-kesalehkan-menurut-saba-html/>

sejarah, motivasi mereka sangat sesuai dengan penjelasan Mahmood. Ratu Kalinyamat berjuang karena ingin menegakkan kembali kehormatan keluarganya dan menjaga keamanan wilayah Jepara. Keumalahayati mengambil alih kepemimpinan karena rasa tanggung jawab untuk melindungi Aceh setelah kehilangan suaminya. Cut Nyak Dien dan Cut Meutia berjuang karena dorongan keimanan dan semangat mempertahankan tanah air. Sementara itu, Christina Martha Tiahahu berjuang tanpa pamrih karena rasa cinta terhadap rakyat Maluku dan keinginannya mempertahankan tanah kelahirannya. Semua tindakan itu menunjukkan bahwa agensi mereka tumbuh dari nilai-nilai yang mereka anggap penting, bukan sekadar perintah atau dorongan dari laki-laki.

Sesuai dengan jurnal yang disusun oleh Cut Novita Srikandi, 2021<sup>110</sup> yang menjelaskan bahwa Cut Nyak Dien saat suaminya masih hidup dibatasi oleh peran dan posisinya di rumah, tetapi ia membuat bahkan tindakan suaminya dipengaruhi oleh keterbatasannya untuk bernegosiasi. Hal yang sama berlaku saat suaminya meninggal, Cut Nyak Dien mampu menjadi pemimpin perjuangan.

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan memperlihatkan bahwa sejarah sering kali hanya menampilkan sebagian kecil dari kontribusi perempuan. Banyak cerita dalam sejarah lebih menonjolkan peran laki-laki sebagai tokoh utama, sementara peran perempuan diringkas atau

---

<sup>110</sup> Cut Novita Srikandi, "Representasi sosok Cut Nyak Dien Sebagai Agensi Feminisme Alternatif Dalam Film *tjoet nja'dhien*" litera 2023, vol 20, no 3

dihilangkan. Sesuai dengan pernyataan Veryanto bahwa pendekatan sejarah yang maskulin menjadi salah satu penyebab dominasi narasi pahlawan laki-laki. Perempuan sering dianggap hanya sebagai pendukung atau bahkan diabaikan.<sup>111</sup> Akan tetapi, jika dilihat dari bukti-bukti perjuangan mereka, perempuan justru menjadi bagian penting dalam keberhasilan melawan penjajah. Dengan menggunakan teori Saba Mahmood dapat memahami bahwa perempuan tidak perlu tampil sebagai "pemberontak" atau "penolak sistem" untuk dianggap memiliki kekuatan. Tindakan mereka yang terarah, konsisten, dan berpengaruh sudah merupakan bentuk agensi yang sangat kuat. Hal ini penting karena membantu kita melihat ulang sejarah dengan perspektif yang lebih seimbang dan adil.

## **2. Relevansi Nilai Perjuangan Perempuan dalam Buku Teks IPS dengan Sistem Pendidikan Saat ini**

Pada kisah perjuangan tokoh pahlawan perempuan seperti Ratu Kalinyamat, Laksamana Keumalahayati, Pattimura, Cristina Martha Tiahahu, Cut Nyak Dien, dan Cut Meutia, dapat terlihat bahwa nilai-nilai perjuangan yang mereka tunjukkan sangat relevan dengan dunia pendidikan saat ini. Nilai keberanian, keteguhan hati, cinta tanah air, kerja sama, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir strategis menjadi contoh penting bagi generasi sekarang.

---

<sup>111</sup> Veryanto Sitohang, "perempuan dalam lintasan Sejarah: menyikapi peran dan pengorbanan pahlawan perempuan di balik kemerdekaan Indonesia" *paper presented at* hari pahlawan 18-11-2024

Sesuai dengan kisahnya, masing masing tokoh memiliki peran, pencapaian serta kontribusinya. Dijelaskan bahwa:

a. Ratu Kalinyamat

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai buku teks sejarah dan IPS, dapat disimpulkan bahwa Ratu Kalinyamat merupakan tokoh perempuan yang memiliki peran sangat penting dalam bidang politik, pemerintahan, pertahanan, serta ekonomi maritim pada abad ke-16 M. Sebagai penguasa Jepara, kekuasaannya meliputi wilayah strategis seperti Pati, Juwana, Jepara, dan Rembang, yang menunjukkan kapasitasnya sebagai pemimpin dengan otoritas luas dan legitimasi kuat, setara dengan pemimpin laki-laki pada masanya.<sup>112</sup>

Dalam peran politik dan pemerintahan, Ratu Kalinyamat dikenal sebagai pemimpin yang berani, tegas, dan berprinsip kuat. Keteguhan sikapnya dalam menuntut keadilan atas kematian Sultan Hadiri serta konsistensinya menghadapi konflik politik mencerminkan karakter pemimpin yang tidak mudah menyerah dan memiliki komitmen tinggi terhadap nilai keadilan dan kebenaran<sup>113</sup>. Sikap ini memperlihatkan bahwa perempuan mampu mengambil keputusan penting dalam situasi krisis dan memainkan peran strategis dalam ruang publik.

<sup>112</sup> N. Suparno dan T.D Haryo Tamtomo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VII, 2021, hal.223

<sup>113</sup> Sri Wintala Ahmad “ Melacak Gerakan perlawanan dan laku spiritualitas ratu kalinyamat” Araska Publisier:2020 hal. 276

Dalam bidang pertahanan dan militer, kontribusi Ratu Kalinyamat sangat menonjol melalui keberaniannya memimpin dan mengirimkan pasukan serta armada laut untuk melawan Portugis, baik dalam upaya merebut Malaka maupun membantu kerajaan lain seperti Aceh dan Hitu di Maluku. Keberaniannya ini membuatnya diakui oleh bangsa asing, khususnya Portugis, yang memberinya julukan *Rainha de Japara, Senhora Poderosa e Rica de Kranige Dame*, yang berarti Ratu Jepara, perempuan yang kaya, berkuasa, dan pemberani.<sup>114</sup> Pencapaian ini menunjukkan pengaruh internasional serta wibawa kepemimpinannya di kawasan Nusantara.

Selain itu, dalam bidang ekonomi, perdagangan, dan pelayaran, Ratu Kalinyamat berhasil menjadikan Jepara sebagai pusat perdagangan maritim yang maju. Ia mengembangkan kerja sama dagang antarwilayah dengan Maluku, Cirebon, Tuban, Johor, dan Banten, serta menerapkan sistem *commenda* sebagai bentuk kebijakan ekonomi yang inovatif pada masanya.<sup>115</sup> Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan wilayah Jepara, tetapi juga memperkuat posisi politik dan ekonomi kerajaan di jalur perdagangan internasional.

---

<sup>114</sup> Muhammad Nursa'ban dan Supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi, (pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023), 183.-184

<sup>115</sup> Muhammad Nursa'ban dan supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi, (pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023) hal.183

Dengan demikian, pencapaian Ratu Kalinyamat mencerminkan keberhasilan perempuan sebagai pemimpin yang visioner, berani, dan strategis. Peran dan kontribusinya membuktikan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang setara dengan laki-laki dalam memimpin pemerintahan, mempertahankan wilayah, serta mengelola perekonomian. Nilai-nilai kepemimpinan Ratu Kalinyamat menjadi teladan penting, khususnya dalam konteks pendidikan, untuk menanamkan kesadaran bahwa perempuan layak dan mampu berperan aktif sebagai pemimpin dan pengambil keputusan dalam berbagai bidang kehidupan. Selaras dengan penelitian yang disusun oleh Inez Kalyana dan Rahmawatiningsih<sup>116</sup> yang menjelaskan bahwa dalam kita *Tajus Salatin* terdapat pernyataan yang mengemukakan bahwa dalam keadilan merupakan syarat menjadi seorang pemimpin. Walaupun yang menjadi pemimpin adalah Wanita. Hal tersebut juga diperkuat kembali dalam kitab yang menyatakan bahwa dalam Islam pun diperbolehkan apabila terdapat seorang Wanita yang menjadi pemimpin.

b. Laksamana Keumalahayati

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai buku teks sejarah dan IPS, dapat disimpulkan bahwa Laksamana Keumalahayati merupakan tokoh perempuan yang memiliki peran sangat strategis dalam

---

<sup>116</sup> Inez Kalyana Azmi dan Rahmawatiningsih, "Jejak Kepemimpinan Ratu Kalinyamat (*De Kranige Dame*)" *Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Sejarah* 2024, vol.13 no. 02, hal 36

mempertahankan eksistensi dan kedaulatan Kerajaan Aceh pada akhir abad ke-16 hingga awal abad ke-17.<sup>117</sup>Perannya tidak hanya terbatas pada bidang militer, tetapi juga meluas ke ranah kepemimpinan, diplomasi, dan hubungan luar negeri, sehingga menempatkannya sebagai figur penting dalam sejarah maritim Nusantara.

Dalam peran militer dan pertahanan, Laksamana Keumalahayati dikenal sebagai pemimpin yang berani, tegas, dan cerdas secara strategis. Ia memimpin armada laut Kerajaan Aceh pada masa pemerintahan Sultan Alauddin Riayat Syah al-Mukammil (1589–1604) serta mengoordinasikan kekuatan laut Aceh hingga menjadi angkatan perang yang kuat dan disegani.<sup>118</sup>Keberhasilannya memimpin penyerangan terhadap Portugis di Malaka, menggagalkan upaya pengacauan Belanda pada tahun 1599, serta menaklukkan tokoh-tokoh penting Belanda seperti *Cornelis* dan *Frederick de Houtman* menunjukkan kapasitasnya sebagai panglima laut yang tangguh dan berpengaruh.

Selain itu, kontribusi besar Keumalahayati terlihat dalam pembentukan dan kepemimpinan pasukan *Inong Balee*, yaitu pasukan perempuan yang terdiri atas para janda perang.<sup>119</sup>Melalui kebijakan ini, Keumalahayati tidak hanya memperkuat pertahanan Aceh, tetapi juga menunjukkan empati sosial dengan memberdayakan perempuan

<sup>117</sup> Aurelia Mulyani “Laksamana Keumalahayati” (edulitera, 2022) hal.3

<sup>118</sup> Aurelia Mulyani “Laksamana Keumalahayati” (edulitera, 2022) hal.3

<sup>119</sup> Muhammad Nursa’ban dan supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi, (pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023) hal.185

agar bangkit dari kehilangan dan berperan aktif dalam perjuangan melawan penjajah. Pasukan Inong Balee yang berjumlah ribuan personel dan memiliki basis pertahanan di Kuta Inong Balee menjadi bukti konkret keberhasilannya dalam mengelola pasukan secara organisatoris dan emosional.

Kisah Kepemimpinan Laksamana Keumalahayati membuktikan bahwa seorang pemimpin tidak harus selalu laki-laki. Perempuan juga memiliki kapasitas yang sama besar dalam memimpin, mengambil keputusan strategis, dan menghadapi tantangan politik maupun sosial. Sesuai dengan skripsi yang ditulis oleh Azahro, Nabila Putri menyatakan bahwa pemikiran Abdurrahman Wahid dapat menjadi sumber inspirasi penting bagi pengembangan konsep kepemimpinan perempuan yang setara dan adil dalam konteks Indonesia.<sup>120</sup>

Selain mampu menjadi seorang pemimpin, Laksamana Keumalahayati juga ahli dalam bidang diplomasi dan hubungan internasional, Laksamana Keumalahayati memiliki pencapaian penting sebagai diplomat ulung. Penguasaannya terhadap berbagai bahasa asing membuatnya dipercaya sebagai pejabat yang menangani utusan-utusan asing sebelum menghadap Sultan Aceh.<sup>121</sup>Perannya

---

<sup>120</sup> Azahro, Nabila Putri, “ konsep kepemimpinan perempuan dalam prespektif feminisme ( studi atas pemikiran KH. Abdurrahman Wahid) Other Thesis, IAIN SALATIGA 2025

<sup>121</sup> Muhammad Nursa’ban dan supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial edisi revisi, (pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023) hal.183-184

dalam berhubungan dengan bangsa-bangsa Eropa, seperti Inggris dan Belanda, menegaskan kemampuannya dalam komunikasi politik, negosiasi, dan pengelolaan hubungan luar negeri di tengah situasi internasional yang kompleks.

Pencapaian tertinggi Laksamana Keumalahayati adalah pengakuannya sebagai laksamana perempuan pertama di dunia modern, yang namanya tercatat tidak hanya dalam literatur sejarah Indonesia, tetapi juga dalam sumber-sumber Barat. Pencapaian ini menjadi simbol penting bahwa perempuan memiliki kemampuan, keberanian, dan potensi yang setara dengan laki-laki dalam bidang kepemimpinan, militer, dan diplomasi.

Dengan demikian, Laksamana Keumalahayati merupakan figur teladan yang mencerminkan perpaduan antara keberanian, kecerdasan strategi, kepemimpinan, empati, dan kesetaraan gender. Peran, kontribusi, dan pencapaiannya memberikan inspirasi kuat, khususnya dalam konteks pendidikan, bahwa perempuan layak dan mampu mengambil posisi strategis, memimpin dalam situasi sulit, serta berkontribusi besar bagi bangsa dan negara.

c. Cut meutia dan Cut nyak dien

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial tingkat SMP, dapat disimpulkan bahwa Cut Nyak Dien dan Cut Nyak Meutia merupakan tokoh perempuan yang

memiliki peran, kontribusi, dan pencapaian besar dalam perjuangan rakyat Aceh melawan kolonialisme Belanda.<sup>122</sup>

Dalam hal peran, Cut Nyak Dien dan Cut Nyak Meutia tidak hanya hadir sebagai pejuang yang gugur, tetapi sesungguhnya berperan sebagai pemimpin perlawanan. Cut Nyak Dien diketahui memimpin pasukan gerilya setelah wafatnya Teuku Umar dan tetap melanjutkan perjuangan hingga akhirnya ditangkap dan diasingkan. Sementara itu, Cut Nyak Meutia juga memimpin perlawanan bersenjata dan mengambil keputusan strategis dalam medan perjuangan hingga gugur pada tahun 1910.<sup>123</sup> Peran kepemimpinan ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki posisi penting dalam struktur perjuangan Aceh.

Hal tersebut sesuai dengan teori *Gerda Lerner* pada buku *The Creation of Patriarchy* yang menjelaskan bahwa pengucilan Wanita dari penciptaan teori dan sejarah (*The Exclusion of Women from the Creation of Theory and History*) dalam bab tersebut menjelaskan mengapa dan bagaimana perempuan diabaikan dalam narasi sejarah dan filsafat, karena laki-laki mendefinisikan apa itu “sejarah” dan “teori”. Keterpusatan laki-laki (*Androsentrisme*) dalam buku menegaskan bahwa sejarah tradisional ditulis dari sudut pandang laki-laki dan berpusat pada laki-laki (*androcentric*) sejarah yang diajarkan

<sup>122</sup> Supardi dkk, “Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP kelas VIII”( Pusat Perbukuan Kemendikbud 2021) hal. 157

<sup>123</sup> Cut Zahrina “Cut Nyak Meutia (Kisah Perjuangan Perempuan Aceh)” ( Balai Pelestarian Nilai Budaya Provinsi Aceh , 2021) hal.10

(termasuk dalam buku teks) hanya berfokus pada apa yang dilakukan oleh laki-laki , seperti perang, politik negara, diplomasi, dan penemuan.<sup>124</sup>

Dari sisi kontribusi, Cut Nyak Dien dan Cut Nyak Meutia memberikan sumbangan nyata dalam menjaga keberlangsungan perlawanan rakyat Aceh. Mereka terlibat langsung dalam pertempuran, menggerakkan pasukan, serta mempertahankan semangat juang masyarakat Aceh meskipun berada dalam kondisi perang yang semakin terdesak<sup>125</sup>. Kontribusi mereka tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga operasional dan strategis dalam menghadapi kekuatan kolonial Belanda.

Adapun pencapaian Cut Nyak Dien dan Cut Nyak Meutia tercermin dari pengakuan mereka sebagai pahlawan perempuan nasional dan simbol perlawanan Aceh. Ketangguhan mereka dalam memimpin pasukan, keberanian menghadapi risiko penangkapan dan kematian, serta konsistensi dalam perjuangan hingga akhir hayat merupakan pencapaian historis yang menegaskan kapasitas perempuan sebagai pemimpin perjuangan.<sup>126</sup> Namun, dalam buku teks yang dianalisis, pencapaian ini sering kali direduksi hanya pada narasi

---

<sup>124</sup> Gerda Lerner “The Creation of Patriarchy” 1986 hal.207-231

<sup>125</sup> Supardi dkk, “Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP VIII” (Pusat Perbukuan Kemendikbud, 2021) hal.157

<sup>126</sup> Admin “5 tokoh pendidikan perempuan inspiratif” 2023 <https://dev-itjen.kemdiktisaintek.go.id/5-tokoh-pendidikan-perempuan-inspiratif/>

“gugur” atau “ditangkap”, tanpa penjelasan utuh mengenai kepemimpinan dan strategi perjuangan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Cut Nyak Dien dan Cut Nyak Meutia adalah tokoh perempuan dengan peran kepemimpinan, kontribusi nyata dalam perjuangan bersenjata, serta pencapaian penting dalam sejarah perlawanan Aceh. Oleh karena itu, diperlukan penyajian sejarah yang lebih adil dan komprehensif agar peserta didik memahami bahwa perempuan juga memiliki peran strategis dan kontribusi besar dalam perjuangan bangsa, setara dengan tokoh laki-laki.

Sejarah mereka mengajarkan bahwa perempuan memiliki kemampuan dan peran besar dalam memimpin, berpikir kritis, dan berkontribusi untuk bangsa. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan modern yang menekankan inklusivitas, kesetaraan hak belajar, serta pemberdayaan semua peserta didik tanpa memandang gender. Hal tersebut selaras dengan jurnal yang disusun oleh Adytia dkk, pada tahun 2025 yang menunjukkan bahwa Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan memainkan peran penting dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> Adytia Feri Fradana dkk, “Pendidikan Inklusif untuk Kesetaraan Gender : Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Kurikulum dan Literasi Digital (Tema: pendidikan untuk perempuan)” Jurnal Pendidikan Dirgantara, 2025 vol.2 no,2

d. Christina Martha Tiahahu

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2014 dan 2017,<sup>128</sup> dapat disimpulkan bahwa Christina Martha Tiahahu merupakan tokoh perempuan yang memiliki peran nyata dan kontribusi penting dalam perlawanan rakyat Maluku, khususnya dalam perjuangan di Saparua, meskipun representasinya dalam buku teks masih cenderung terbatas dan berada di bawah dominasi tokoh laki-laki, yaitu Pattimura.

Dalam aspek peran, Christina Martha Tiahahu tidak hanya hadir sebagai pendamping atau tokoh pelengkap dalam perjuangan, tetapi turut terlibat langsung dalam medan perlawanan melawan Belanda. Keikutsertaannya dalam perlawanan rakyat Ambon/Saparua menunjukkan bahwa ia memiliki keberanian dan keteguhan yang setara dengan para pejuang laki-laki.<sup>129</sup> Namun demikian, dalam buku teks yang dianalisis, perannya sering digambarkan secara singkat dan ditempatkan sebagai figur pendukung perjuangan Pattimura, sehingga kepemimpinannya kurang ditonjolkan.

Dari sisi kontribusi, Christina Martha Tiahahu memberikan sumbangan penting dalam menguatkan perlawanan rakyat terhadap penjajahan Belanda. Keberaniannya turun langsung ke medan perang

---

<sup>128</sup> Mukminin dkk, "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk SMP/MTs kelas VII" (Pusat Kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendikbud, 2017) hal.86

<sup>129</sup> Anjali Elma Nafani "Kontribusi Martha Christina Tiahahu dalam Perang Pattimura Tahun 1817" (Skripsi UIN KHAS Jember, 2023) hal.81

memberikan dukungan moral dan simbolik bagi perjuangan rakyat Maluku, serta memperlihatkan bahwa perempuan mampu berperan aktif dalam situasi konflik dan perjuangan bersenjata. Kontribusinya ini menunjukkan bahwa perlawanan terhadap kolonialisme bukan hanya dilakukan oleh laki-laki, tetapi juga melibatkan perempuan dengan peran yang signifikan. Hal tersebut selaras dengan jurnal yang disusun oleh Adytia dkk, pada tahun 2025 yang menunjukkan bahwa Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan memainkan peran penting dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.<sup>130</sup>

Adapun pencapaian Christina Martha Tiahahu tercermin dari pengakuannya sebagai pahlawan perempuan dan simbol keberanian rakyat Maluku. Keteladanannya sebagai pejuang muda yang berani dan teguh menjadi bukti historis bahwa perempuan memiliki kapasitas, semangat juang, dan komitmen yang kuat dalam memperjuangkan kemerdekaan.<sup>131</sup> Namun, pencapaian ini dalam buku teks masih belum diuraikan secara mendalam, sehingga potensi dan peran strategisnya belum sepenuhnya tergambar secara proporsional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Christina Martha Tiahahu adalah tokoh perempuan dengan peran aktif, kontribusi nyata

---

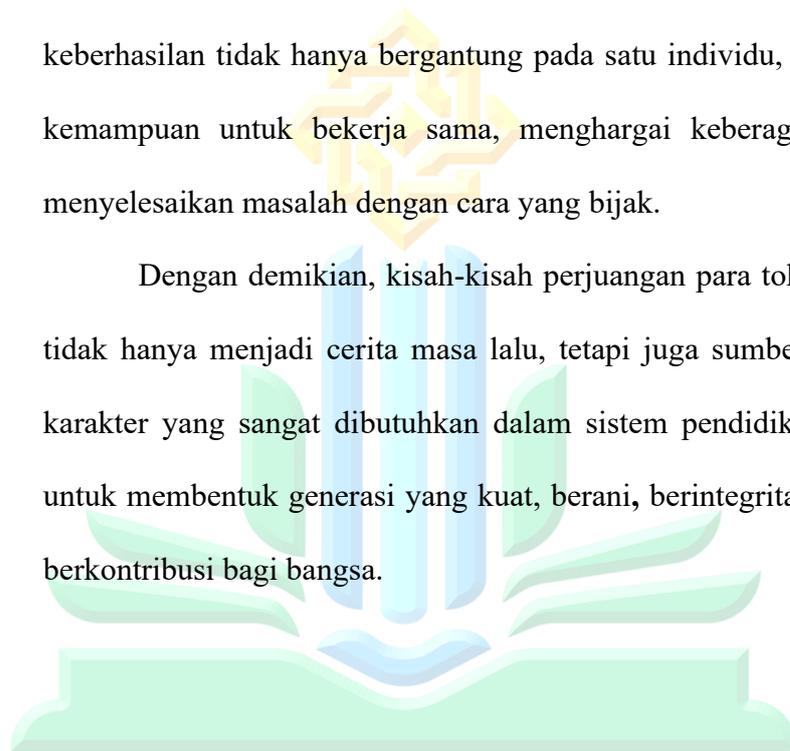
<sup>130</sup> Adytia Feri Fradana dkk, "Pendidikan Inklusif untuk Kesetaraan Gender : Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Kurikulum dan Literasi Digital (Tema: pendidikan untuk perempuan)" Jurnal Pendidikan Dirgantara, 2025 vol.2 no,2

<sup>131</sup> Mukminin dkk, "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk SMP/MTs kelas VII" (Pusat Kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendikbud, 2014) hal.86

dalam perjuangan rakyat Maluku, serta pencapaian penting sebagai simbol keberanian dan keteguhan perempuan dalam sejarah Indonesia.

Nilai kerja sama dan persatuan yang tercermin dari perjuangan kolektif masyarakat juga menjadi pelajaran penting bahwa keberhasilan tidak hanya bergantung pada satu individu, tetapi pada kemampuan untuk bekerja sama, menghargai keberagaman, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang bijak.

Dengan demikian, kisah-kisah perjuangan para tokoh sejarah tidak hanya menjadi cerita masa lalu, tetapi juga sumber nilai dan karakter yang sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan saat ini untuk membentuk generasi yang kuat, berani, berintegritas, dan siap berkontribusi bagi bangsa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan data yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hal yakni bagaimana narasi buku teks IPS menggambarkan peran tokoh perempuan dan dapat menjelaskan relevansi nilai perjuangan perempuan dalam buku teks IPS dengan sistem Pendidikan saat ini. Maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa narasi buku teks IPS mengalami perubahan seiring dengan pergeseran kurikulum dalam menggambarkan peran tokoh perempuan. Pada Kurikulum 2013 dan KTSP, tokoh perempuan memang telah dimunculkan, namun penyajiannya masih terbatas, singkat, dan kurang bervariasi, sehingga peran, kontribusi, dan kepemimpinan mereka belum tergambarkan secara utuh. Pergeseran menuju Kurikulum Merdeka membawa perubahan yang signifikan, di mana tokoh perempuan disajikan lebih rinci dan kontekstual, mencakup latar belakang kehidupan, konteks sosial-budaya, serta peran dan kontribusi strategisnya. Tokoh perempuan tidak lagi diposisikan sebagai figur pendukung, melainkan sebagai subjek sejarah yang memiliki agensi dan kemampuan kepemimpinan, sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, penguatan karakter.

2. Nilai-nilai perjuangan tokoh perempuan seperti Ratu Kalinyamat, Laksamana Keumalahayati, Cut Nyak Dien, Cut Nyak Meutia, dan Christina Martha Tiahahu memiliki relevansi yang kuat dengan sistem pendidikan saat ini. Nilai keberanian, kepemimpinan, kerja sama, cinta tanah air, tanggung jawab, dan berpikir strategis sejalan dengan tujuan pendidikan modern, khususnya penguatan karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Penyajian nilai-nilai tersebut dalam buku teks IPS mendukung pendidikan yang inklusif dan berkeadilan gender, serta menanamkan kesadaran akan kesetaraan peran perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, kisah perjuangan tokoh perempuan berfungsi tidak hanya sebagai materi sejarah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

## **B. Saran- Saran**

1. Saran untuk penulis buku teks/pemerintah :

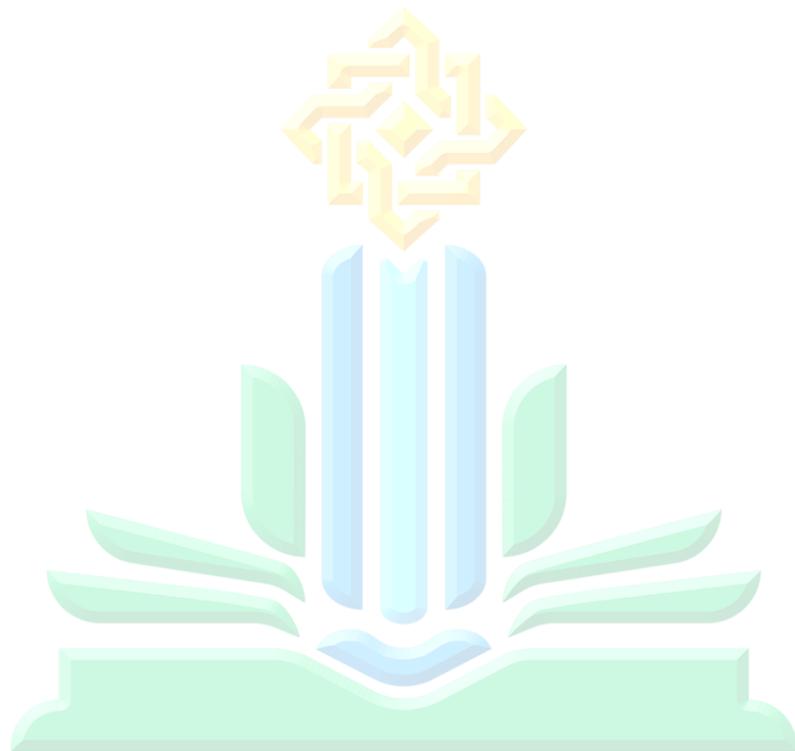
Mengingat kuantitas narasi sudah meningkat(di kurikulum baru), fokus saran adalah pada peningkatan kualitas dan narasi agar benar-benar mencerminkan prinsip kesetaraan gender.

2. Saran untuk Guru/ Pendidik :

Saran agar guru melengkapi kekurangan narasi dalam buku teks dengan sumber belajar tambahan yang berprespektif gender.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya :

Saran topik penelitian lanjutan misalnya, meneliti dampak narasi ini pada prespektif gender siswa atau analisis buku teks mata pelajaran lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhes Fidyarningsih and Ikmi Nur Oktavianti, "Gender Representation in Indonesian ELT Textbooks of Junior High School: A Corpus-Assisted Critical Discourse Analysis," *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 12, no. 2 (2024): 1945–62.
- Admin "5 tokoh pendidikan perempuan inspiratif" 2023 <https://dev-itjen.kemdiktisaintek.go.id/5-tokoh-pendidikan-perempuan-inspiratif/>
- Adytia Feri Fradana dkk, "Pendidikan Inklusif untuk Kesetaraan Gender : Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Kurikulum dan Literasi Digital (Tema: pendidikan untuk perempuan)" *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2025 vol.2 no,2
- Agus purnomo Ahmad Putikdyanto, "Representasi Tokoh Perempuan dalam Cerita Pendek dalam Buku Teks SMA: Kajian Feminisme Norman Fairclough" *Journal of applied linguistics* Vol.1 No.2 (2024) : 1-17
- Alfabeta, 2018), <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>
- Andi Al Muhammad Ardiansyah and Saqjuddin Saqjuddin, "Gender Equality In Early Childhood Education: A Literature Review Of Global Practices and Challenges," *Jurnal E-MAS (Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini)* 1, no. 2 (2025): 22–35.
- Anjali Elma Nafani "Kontribusi Martha Christina Tiahahu dalam Perang Pattimura Tahun 1817" (Skripsi UIN KHAS Jember, 2023) hal.81
- Arulfalah Nurwahid, "buku teks" 2025 <https://ridwaninstitute.co.id/id/arti-dan-jenis-buku-teks/>
- Aulia Indriani Arafah, "Analisis Nilai-Nilai Kesetaraan Dan Ketimpangan Gender Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).
- Aurelia Mulyani "Laksamana Keumalahayati" (edulitera, 2022) hal.3
- Aurelia Mulyani "Laksamana Keumalahayati" (Edulitera:2022) hal.3
- Azahro, Nabila Putri, " konsep kepemimpinan perempuan dalam prespektif feminism ( studi atas pemikiran KH. Abdurrahman Wahid) Other Thesis, IAIN SALATIGA 2025

Bidangmadani, memahami perbedaan buku ajar dan modul, 2021 [Memahami Perbedaan Buku Ajar dan Modul - Bintang Pustaka I Penerbit Buku Pendidikan I Anggota IKAPI](#)

BPS, *Statistik Pendidikan 2024* (Jakarta: BPS, 2024).

“Buku Ajar” Wikipedia diakses pada Oktober 15, 2025 [https://id.wikipedia.org/wiki/Buku\\_ajar](https://id.wikipedia.org/wiki/Buku_ajar)

Cut Novita Srikandi, “Representasi sosok Cut Nyak Dien Sebagai Agensi Feminisme Alternatif Dalam Film *tjoet nja 'dhien*” *litera* 2023, vol 20, no 3

Cut Zahrina “Cut Nyak Meutia (Kisah Perjuangan Perempuan Aceh)” (Balai Pelestarian Nilai Budaya Provinsi Aceh. 2021) Hal. 26

Cut Zahrina “Cut Nyak Meutia (Kisah Perjuangan Perempuan Aceh)” ( Balai Pelestarian Nilai Budaya Provinsi Aceh , 2021) hal.10

“Cut Nyak Dien” Wikipedia, Juni 18, 2025 [https://id.wikipedia.org/wiki/Cut\\_Nyak\\_Meutia](https://id.wikipedia.org/wiki/Cut_Nyak_Meutia)

“ Ciri- Ciri Buku Ajar yang Baik, Dosen Wajib Tahu!” *Duniadosen.com* Diakses pada Februari 16, 2023 <https://www.duniadosen.com/ciri-buku-ajar/>

“Cut Nyak Dien: Pahlawan Pejuang Kemerdekaan dari Aceh” *Infokukum online*, Desember 7, 2023 <https://fahum.umsu.ac.id/info/cut-nyak-dien-pahlawan-pejuang-kemerdekaan-dari-aceh/>

Diana, “Representasi Gender Pada Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013.”

Drs. Moh. Sutomo , M.Pd “perencanaan pembelajaran IPS” *Bildung* 2022

Dwi Sintia Anggraeni “Biografi Tokoh Budayawan Indonesia Mata Pelajaran:PPkn) 2023 [https://www.scribd.com/document/804246647/Makalah-Indri?\\_gl=1\\*1hzj7iw\\*\\_gcl\\_au\\*MTI5NzMyOTYzMy4xNzU4OTU5NzQ3](https://www.scribd.com/document/804246647/Makalah-Indri?_gl=1*1hzj7iw*_gcl_au*MTI5NzMyOTYzMy4xNzU4OTU5NzQ3)

Esti Tri Pusparini, “Analisis Data: Pengertian, Jenis, Dan Tahapan Analisisnya,”

Fadhila Yonata, *Manifestasi Gender Dalam Buku Ajar* (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2020).

Fatia Azuhra, “peran perempuan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia,” *education enthusiast : jurnal pendidikan dan keguruan* 5, no.2 (2025) : 83-90

Gerda Lerner “The Creation of Patriarchy” 1986 hal.207-231

- Habibi Sultan, Yunike Sulistyosari, and Muhammad Faisal Lutfi Amri, “Analisis Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Kurikulum Merdeka Belajar,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 580–90.
- Halimatul Adha dkk, sumber belajar pada pembelajaran IPS di MI atau SD, jurna pengabdian masyarakat 2024. Vol. 4 no. 3
- <https://Qontak.Com/Blog/Analisis-Data/> <diakses Pada 20 Agustus 2025>, April 24, 2025.
- Iskandar Nourman “Operasi Mosselman dan Kisah Syahidnya Cut Meutia” diakses pada Oktober, 29, 2022 <https://www.acehinfo.id/operasi-mosselman-dan-kisah-syahidnya-cut-meutia/>
- “Identifikasi Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data” Dr. Faizal’s Blog, Agust 17, 2024 <https://www.pakfaizal.com/2024/08/identifikasi-sumber-data-teknik.html>
- Inez Kalyana Azmi dan Rahmawatiningsih, “Jejak Kepemimpinan Ratu Kalinyamat (*De Kranige Dame*)” *Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Sejarah* 2024 , vol.13 no. 02 , hal 36
- Isra Diana, “Representasi Gender Pada Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).
- Januszewski, A dan Molenda, M. *Educational Technology: A Definition with complementary*. (New York: Lawrence Erlbaum Associates. 2008). p.213.
- Kemendikbud, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemendikbud, 2013).
- M Fathun Niam et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Evi Damayanti, CV WIDINA MEDIA
- Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Moh Irwansyah and Anandayu Suri Ardini, “Gender Representation In An Indonesian Government- Endorsed English Textbook,” *Wiralodra English Journal* 7, no. 1 (March 11, 2023): 51–64, doi:10.31943/wej.v7i1.191.
- Muchtaruddin Ibrahim “CUT NYAK DIEN” Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Oirektorat Sejarah dan Nilai T radisional Oirektorat Jenderal Kebudayaan : Jakarta. Hal 87
- Muhammad Nursa’ban dan Supardi, *Ilmu Pengetahua Sosial edisi revisi*, pusat perbukuan kompleks kemendikbud, 2023

- Mukminan dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VIII edisi revisi , 2017 cover
- Mukminin dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs kelas VII , 2014, cover
- N. Suparno dan T.D. Haryo Tamtomo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs Kelas VII, 2021
- Nurul Fajriati et al., “Pelaksanaan Muatan Lokal Bahasa Jawa Banten Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementary:Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 8, no. 1 (April 16, 2025): 08, doi:10.31764/elementary.v8i1.27558.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).
- “Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan,” Kemendikbud § (2016).
- Pelsi Santika, “The Representation of Gender in English Textbooks,” *Journal of English for Specific Purposes in Indonesia* 2, no. 1 (2023): 1–13.
- Riduan Syahri and Desi Puspita, “Classification Of Outstanding Students Using Support Vector Machine (SVM) Based on Data Mining,” *JOURNAL OF INFORMATICS AND TELECOMMUNICATION ENGINEERING* 9, no. 1 (2025): 13–23.
- Rony Zulfirman, “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan,” *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 02 (2022): 151–56.
- Saba Mahmood, “*the politics of piety : the islamic revival and the feminist subject (2005)*”
- Sally White et al., “Voting against Women: Political Patriarchy, Islam, and Representation in Indonesia,” *Politics & Gender* 20, no. 2 (June 22, 2024): 391–421, doi:10.1017/S1743923X23000648.
- Sari and Andi, “Representasi Peran Wanita Pada Buku Teks Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMA.”
- Sawyer Martin French, “ Antropologi kesalehan menurut Saba Mahmood dalam “*politict of piety*” “ 2020, <https://thesuryakanta.com/2020/07/antropologi-kesalehkan-menurut-saba-html/>

- Siti Sahara Lubis and Billy Hendrik, "Implementasi Data Mining Pengelompokan Data Penjualan Berdasarkan Pembelian Dengan Menggunakan Algoritma K-Means Pada UD. Martua," *Journal of Information System and Education Development* 1, no. 3 (2023): 36–41.
- Siti Salamah Fauziyah, Risma Julistiana, and Tri Agustini Solihati, "Gender Representation in English for Foreign Language (EFL) Textbook in Indonesia," *E-Structural* 8, no. 01 (June 30, 2025): 55–68, doi:10.33633/es.v8i01.12363.
- Sri Wintala Achmad "Melacak gerakan perlawanan dan laku spiritualitas Ratu Kalinyamat" (Araska Publisher:2020) hal 276
- Sri Wintala Ahmad " Melacak Gerakan perlawanan dan laku spiritualitas ratu kalinyamat" Araska Publisier:2020 hal. 276
- Sugiyono "metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D" ALFABETA 2019 hal.357
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung.:
- Supardi dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP kelas VIII, 2021 pusat perbukuan kemendikbud
- Surya Gumilar and Irma Fitria Amalia, "The Representation of Gender Neutrality in Indonesian Physics Textbooks: A Critical Discourse Analysis," *Tadris J. Kegur. Dan Ilmu Tarb* 5, no. 2 (2020): 205–14.
- Susanto, A 2014. Pengembangan pembelajaran IPS di SD. Jakarta : kencana , hal 19
- Sutomo Moh., Pengembangan Kurikulum IPS (Surabaya: Pustaka Radja, 2019)
- Tim penyusun, "pedoman penulisan karya ilmiah" 93. *UTAMA* (Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2024).
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," BPK RI (2003).
- Veryanto Sitohang,"perempuan dalam lintasan Sejarah:menyikapi peran dan pengorbanan pahlawan perempuan di balik kemerdekaan indonesia" *paper presented at* hari pahlawan 18-11-2024
- Vivi Indriyani, Aditya Rachman, and Wilda Fathia, "Representasi Gender Dalam Buku Teks Tematik Terpadu Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.30605/Onoma.V10i13312> (2024).

Wardina Safira Putr dkk, “analisis tokoh dan penokohan tokoh utama dalam novel *not me* karya Caaay\_” Oktober 2023, Vol. 04, No. 02

Wina Puspita Sari and Andi Andi, “Representasi Peran Wanita Pada Buku Teks Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMA,” *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan* 8, no. 2 (2024): 301–13

Yulia Dwi Putri “Perancangan Informasi Kisah Martha Christina Tiahahu Melalui Media Komik Digital” ( Skripsi UNIKOM Bandung, 2019) hal.13



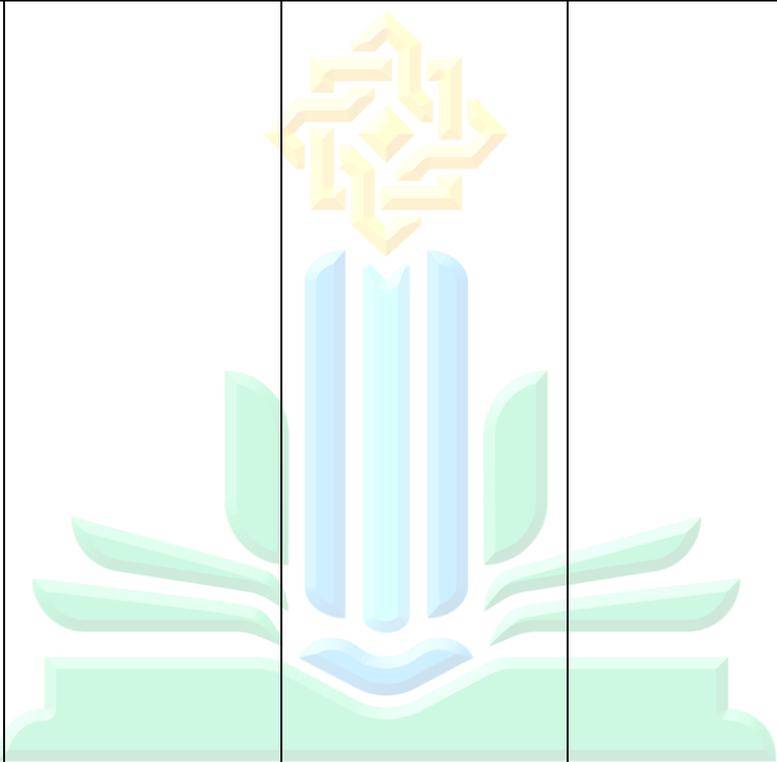
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

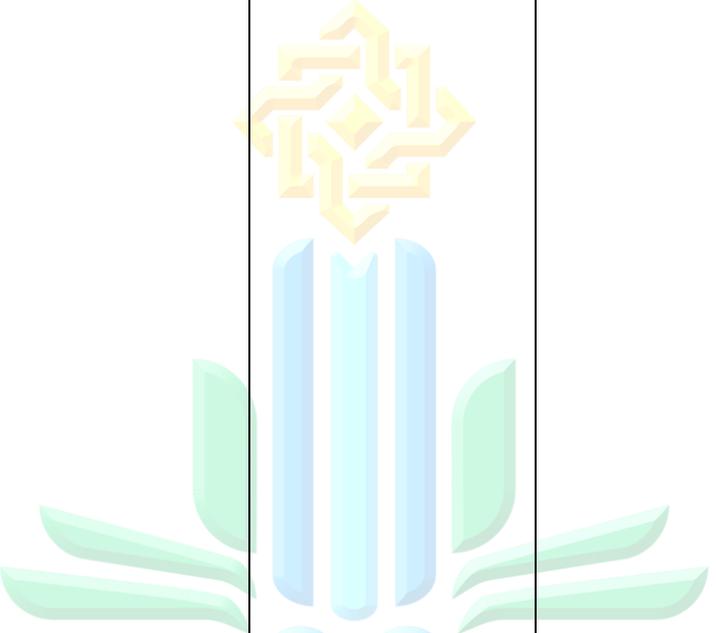
## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Matriks Penelitian

#### Matriks Penelitian

Judul penelitian	Variable	Sub variable	Indicator	Deskripsi	Sumber data	Metode penelitian	Focus penelitian
Analisis tokoh perempuan dalam buku teks IPS sebagai sumber belajar di tingkat SMP/MTS sederajat	Analisis tokoh perempuan dalam buku teks IPS	Representasi tokoh perempuan dalam buku teks	a. Narasi/cerita mengenai tokoh perempuan b. Peran tokoh dibidang social, politik, pendidikan, dan militer c. Relevansi nilai perjuangan perempuan dengan sistem pendidikan saat ini	Menganalisis bagaimana buku teks IPS menggambarkan tokoh perempuan, apakah perannya ditonjolkan secara setara atau tidak	a. Data primer : buku teks IPS yang digunakan di SMP/MTS sederajat (misalnya kurikulum 2013 atau merdeka belajar, kelas VII, VIII, dan XI. Selain itu juga buku-buku yang membahas mengenai tokoh perempuan b. Data sekunder : jurnal, artikel, dokumen kurikulum, dan literature tentang tokoh perempuan dan kesetaraan gender.	a. Jenis : studi pustaka b. Metode : kualitatif c. Teknik pengumpulan data : 1. Mengumpulkan buku teks IPS kelas VII, VIII, XI yang digunakan di SMP/MTS	a. Bagaimana narasi buku teks IPS menggambarkan peran tokoh perempuan dalam konteks kesetaraan gender ? b. Bagaimana relevansi nilai perjuangan perempuan dalam buku

			 <p data-bbox="568 1114 1592 1361">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. mencatat narasi, gambar, ilustrasi, atau kutipan yang memuat tokoh perempuan</li> <li>3. mengkaji literatur akademik (jurnal, buku, artikel) yang membahas tokoh perempuan dalam sejarah indonesia</li> <li>4. menyertakan teori tentang representasi gender, pendidikan,</li> </ol>	<p>teks IPS dengan system pendidikan saat ini</p>
--	--	--	--	--	---

						<p>dan sumber belajar IPS</p> <p>5. membaca dan memahami isi buku teks</p> <p>6. mencatat bagian yang relevan (misalnya : peran social, kepemimpinan, perjuangan, nilai pendidikan</p>	
		<p>Nilai perjuangan tokoh perempuan</p>	<p>a. Nilai nasionalisme dan cinta tanah air</p> <p>b. Nilai keberanian</p> <p>c. Nilai kepemimpinan</p>	<p>Mengidentifikasi nilai-nilai perjuangan yang melekat pada tokoh perempuan sehingga bias dijadikan keteladanan dalam pembelajaran IPS</p>			

			<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Nilai keteladanan</li> <li>e. Nilai pendidikan</li> </ul>				
		Relevansi dengan pendidikan saat ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Relevansi dengan tujuan pembelajaran di SMP/MTS</li> <li>b. Mejadi potensi sebagai sumber belajar</li> </ul>	Menilai apakah perjuangan tokoh perempuan relevsn dengan kebutuhan pendidikan saat ini			
Buku teks IPS sebagai sumber belajar	Fungsi buku teks	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Buku teks sebagai sumber utama informasi</li> <li>b. Buku teks sebagai pedoman pembelajaran</li> </ul>	Menganalisis sejauh mana buku teks IPS berfungsi sebagai sumber belajar utama di SMP/MTS				
	Pemanfaatan dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Buku teks sebagai</li> </ul>	Mengkaji sejauh mana guru dan				

		pembelajaran	<p>sumber belajar</p> <p>b. Mendukung pembelajaran nilai karakter</p> <p>c. Mendorong kesadaran kesetaraan gender</p>	<p>siswa dapat memanfaatkan buku teks IPS untuk menumbuhkan kesadaran gender dan nasionalisme melalui tokoh perempuan</p>			
--	--	--------------	---	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 2 Surat Keaslian Tulisan****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Nama : Ainur Rohmawati  
NIM : 202101090004  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Analisis Tokoh Perempuan Dalam Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sederajat” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



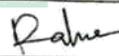
Ainur Rohmawati

NIM. 202101090004

### Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian

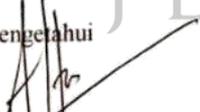
#### JURNAL PENELITIAN

Nama : Ainur Rohmawati  
 Nim : 202101090004  
 Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS  
 Dosen Pembimbing : Alfisyah Nurhayati, M.Si  
 NIP : 197708162006042002

NO	HARI/ TANGGAL	INFORMAN	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Rabu, 10/09/2025	Bu Fifi Guru IPS Smpn Tempurejo	Mengidentifikasi Buku Ajar yang membahas mengenai tokoh perempuan	
2.	Senin, 15/09/2025	Bu Anis Guru IPS Mts Al- Firdaus Panti	Membahas mengenai buku yang terdapat perjuangan perempuan	
3.	Sabtu, 20/09/2025	Mang Ji (pedagang buku)	Pencarian buku yang sudah di rekomendasikan	
4.	Kamis, 09/09/2025	Foni Isnaini Guru IPS Mts Probolinggo	Mengidentifikasi peran-peran tokoh perempuan yang terdapat dalam buku	
5.	Rabu, 15/10/2025	Asih Khatinia Petugas Perpustakaan Jember	Pencarian buku yang sudah di rekomendasikan	
6.	Sabtu, 18/10/2025	Penulis	Mengidentifikasi buku ajar 1	
7.	Selasa, 21/10/2025	Penulis	Mengidentifikasi buku ajar 2	
8.	Jum'at, 24/10/2025	Penulis	Mengidentifikasi buku ajar 3	
9.	Sabtu, 25/10/2025	Penulis	Mengidentifikasi buku ajar 4	
10.	Minggu, 26/10/2025	Penulis	Mengidentifikasi buku ajar 5	

Jember, November 2025

Mengerahui

  
 Alfisyah Nurhayati, M.Si  
 NIP.197708162006042002

Penulis

  
 Ainur Rohmawati  
 NIM. 202101090004

Lampiran 4 Studi Pustaka

1. Muhammad Nursa'ban dan Supardi "Ilmu Pengetahuan Sosial



(edisi revisi) kelas VII Kumer 2023  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Daftar Isi

Kata Pengantar — iii  
 Prakata — v  
 Daftar Isi — vii  
 Daftar Sumber Gambar — ix  
 Daftar Tabel — xiii  
 Petunjuk Penggunaan Buku — xiv

### Tema I Kehidupan Sosial dan Kondisi Lingkungan Sekitar — 1

A. Mengenal Lokasi Tempat Tinggal — 4  
 B. Konektivitas Antarruang — 11  
 C. Perubahan Iklim— 19  
 D. Potensi Bencana Alam di Indonesia — 24  
 E. Kegiatan Ekonomi — 30  
 F. Interaksi Sosial — 37  
 G. Konsep Dasar Ilmu Sejarah — 43

### Tema II Keberagaman Lingkungan Sekitar — 61

A. Berkenalan dengan Lingkungan Sekitar — 65  
 B. Pembiasaan Diri untuk Melestarikan Lingkungan — 76  
 C. Pembiasaan Diri dalam Kebutuhan — 90

### Tema III Potensi Ekonomi Lingkungan — 103

A. Pemanfaatan dan Pelestarian Potensi Sumber Daya Alam — 108  
 B. Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju — 126  
 C. Toponimi — 131

D. Ekonomi di Lingkungan Sekitar — 135

E. Interaksi Sosial — 146

### Tema IV Pemberdayaan Masyarakat — 161

A. Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat — 166  
 B. Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya — 178  
 C. Pemberdayaan Masyarakat — 197  
 D. Peranan Komunitas dalam Kehidupan Masyarakat — 217

Glosarium — 233

Daftar Pustaka— 240

Indeks — 245

Profil Pelaku Perbukuan — 256

### b. Ratu Kalinyamat



**Gambar 4.11**  
Pelabuhan  
Jepara, sekitar  
1650, di bawah  
pemerintahan Ratu  
Kalinyamat menjadi  
tempat penting dan  
strategis di pesisir  
utara Jawa.

Sumber: [archive.org](http://archive.org); Domain  
Publik (1650)

Ratu Kalinyamat ialah putri ketiga dari Sultan Trenggana. Ratu Kalinyamat mempunyai nama kecil Retna Kencana. Nama Kalinyamat diberikan karena setelah Retna Kencana menikah dengan Raden Toyib (Sultan Hadlirin), ia mendapat sebuah tempat di wilayah Jepara dan Kudus yang bernama Kalinyamat. Wafatnya Sultan Trenggana dalam ekspedisi di Panarukan menimbulkan kekacauan di pusat Kerajaan Demak.

Pengangkatan Sunan Prawata menimbulkan kecemburuan Arya Penangsang yang merupakan anak dari Pangeran Seda ing Lepen. Beliau membalaskan dendam ayahnya dengan membunuh Sunan Prawata.

Ratu Kalinyamat bersama Sultan Hadlirin pergi ke Kudus untuk meminta keadilan kepada Sunan Kudus. Pada perjalanan pulang, Arya Penangsang dan utusannya membunuh Sultan Hadlirin di jalan.

pun mengirimkan 4.000 tentara asal Jepara dan 40 kapal untuk merebut kembali Malaka dari Portugis, tetapi usaha tersebut mengalami kegagalan.

Pada tahun 1573, datang utusan dari Aceh yang meminta bantuan dari Ratu Kalinyamat untuk menyerang Portugis. Raja Aceh yaitu Sultan Alauddin Ri'ayat Syah, melakukan kerja sama dengan Ratu Kalinyamat. Alasan utama kerja sama kedua belah pihak adalah untuk mempertahankan hegemoni Islam serta mempertahankan eksistensi Jepara sebagai kekuatan besar di pesisir utara Jawa. Ratu Kalinyamat mengirimkan 300 kapal dan 15.000 prajurit di bawah Ki Demang Laksamana. Kali ini usahanya juga menemui kegagalan karena pasukan Aceh Darussalam sudah dipukul mundur dan bantuan logistik Jepara berhasil dihadang Portugis.

Ratu Kalinyamat juga mengirimkan pasukan untuk membantu Kerajaan Hitu di Maluku pada tahun 1565. Portugis menyebut Ratu Kalinyamat sebagai *Rainha de Japara, Senhora Poderosa e Rica de Kranige Dame* yang berarti 'Ratu Jepara, seorang wanita yang kaya dan berkuasa, serta wanita yang pemberani'.



#### AKTIVITAS 6 | INDIVIDU

Untuk memperkaya pemahaman kalian, kerjakanlah aktivitas berikut! Kalian dapat menggunakan berbagai sumber seperti buku dan internet.

1. Bagaimana kekuatan maritim Jepara pada masa Ratu Kalinyamat berkuasa dibandingkan dengan kekuatan maritim Indonesia pada masa kini?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat kekuatan maritim negara Indonesia saat ini?
3. Bagaimana pendapatmu tentang seorang pemimpin perempuan? Tuliskan alasanmu.
4. Sampaikan hasil kerjamu di depan kelas, mintalah teman-temanmu mengomentari hasil kerjamu.

### c. Laksamana Malahayati

Kerajaan Aceh mempunyai sosok laksamana wanita bernama Keumalahayati. Beliau bukan hanya dikenal di berbagai literatur Indonesia, melainkan juga dalam literatur Barat (Portugis, Belanda, Inggris, dan Prancis). Beliau merupakan laksamana wanita pertama di dunia modern.

Konflik antara Aceh dan Portugis terus berlanjut hingga akhir seperempat abad ke-17 dari abad ke-16. Pada konflik antara Aceh dan Portugis, muncul tokoh-tokoh yang mempunyai peran penting untuk mempertahankan eksistensi dari Kerajaan Aceh. Di antara yang paling heroik ialah Keumalahayati. Keumalahayati secara tradisional disebut Malahayati atau Hayati oleh orang Aceh.

Keumalahayati mempunyai silsilah dari kalangan sultan-sultan Aceh terdahulu. Ayahnya yang bernama Mahmud Syah adalah seorang laksamana. Kakeknya dari garis ayahnya adalah seorang laksamana yang bernama Muhammad Said Syah, putra Sultan Salahuddin Syah yang memerintah pada tahun 1530—1539 M.

Keumalahayati merupakan wanita yang mempunyai pangkat Laksamana Kerajaan Aceh. Beliau memimpin armada laut Kerajaan Aceh pada masa Sultan Alauddin Riayat Syah al-Mukammil (1589—1604). Keumalahayati menjadi pemimpin pasukan wanita sebelum menjabat sebagai laksamana. Para wanita yang dipimpin adalah pasukan wanita yang ditinggal wafat oleh suaminya akibat gugur di medan perang yang terjadi antara Aceh dan Portugis.

Pembentukan pasukan wanita merupakan gagasan dari Keumalahayati supaya wanita yang ditinggal wafat oleh suaminya di medan perang dapat menuntut balas. Permohonan tersebut pada akhirnya disetujui oleh Sultan Aceh. Pasukan wanita yang beliau pimpin disebut *Inong Balee*. Pasukan *Inong Balee* mendapat pangkalan berupa benteng yang disebut *Kuta Inong Balee*. Beliau memimpin 2.000—3.500 lebih pasukan.



**Gambar 4.12**  
**Bekas Reruntuhan dan Pangkalan Militer Armada Inong Balee di Desa Lamreh, Aceh**

Sumber: Kemendikbud (2018)

Keumalahayati menjabat sebagai laksamana dan menjalankan tugas untuk mengoordinasikan sejumlah pasukan laut. Beliau mengawasi pelabuhan-pelabuhan yang berada di bawah syahbandar dan kapal-kapal jenis galai (perang) milik Kerajaan Aceh. Pada masa Laksamana Keumalahayati, Kerajaan Aceh mempunyai angkatan perang yang kuat. Kekuatannya adalah kapal-kapal perang dan pasukan gajah. Kapal-kapal perang yang dimiliki disimpan di daerah-daerah bawahan selain di pusat pemerintahan Kerajaan Aceh.

Kekuatan Keumalahayati sebagai seorang laksamana diuji ketika Kerajaan Aceh mendapat intervensi dari Belanda. Pada tanggal 21 Juni 1599, dua buah kapal Belanda yang bernama de Leeuw dan de Leeuwin berlabuh di ibu kota Kerajaan Aceh. Kedua kapal tersebut masing-masing dipimpin oleh dua bersaudara, yaitu Cornelis de Houtman dan Frederick de Houtman.

Kedua kapal Belanda disambut baik oleh Kerajaan Aceh. Kerajaan Aceh berharap mendapatkan kerja sama yang baik untuk perdagangan lada. Laksamana Keumalahayati telah berhasil menggagalkan percobaan

pengacauan oleh Belanda pada tahun 1599. Menurut cerita, Cornelis de Houtman tewas terbunuh oleh Keumalahayati satu lawan satu di atas geladak kapal, sedangkan Frederick de Houtman dijebloskan ke dalam tahanan Kerajaan Aceh. Selain menjadi laksamana yang cerdas, beliau memegang jabatan *troop commander* sebagai *palaceguard*. Jabatan lain yang beliau pegang adalah diplomat. Beliau menjadi diplomat yang ulung dan memegang tanggung jawab kendali hubungan luar negeri.

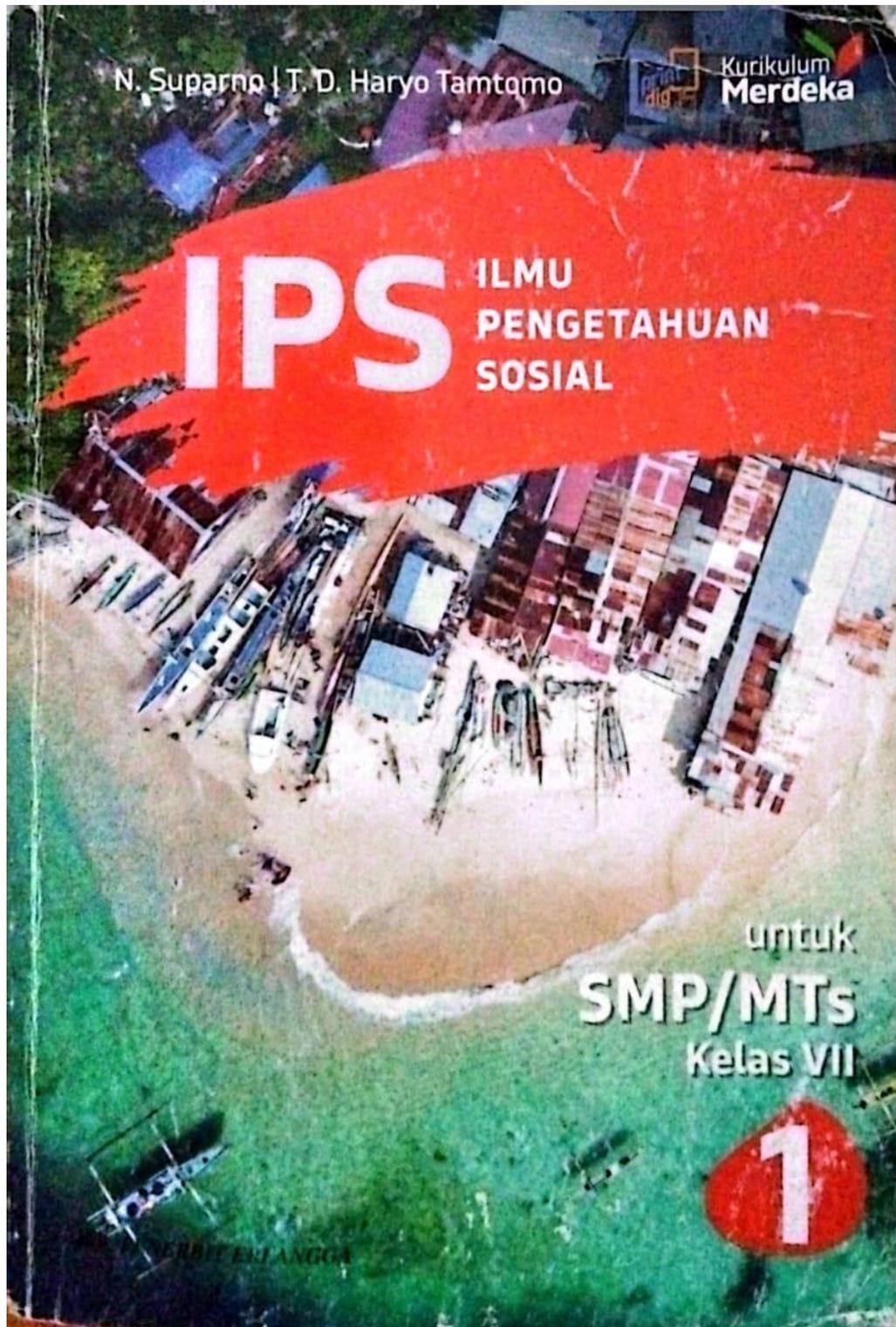
Saat pasukan armada Inong Balee dibentuk, Keumalahayati bersumpah di hadapan Sultan atas nama Tuhan akan berjuang sampai titik darah penghabisan melawan musuh-musuh dari Kerajaan Aceh. Beliau membuktikan sumpah tersebut dengan gugur dalam medan pertempuran yang dimenangi oleh Aceh. Bersama pasukannya dan Darma Wangsa (Iskandar Muda), beliau berhasil mengusir Portugis pada pertempuran di Teluk Krueng Raya. Jenazah Keumalahayati dimakamkan di Lereng Bukit Kota Dalam, sebuah bukit yang terlarang di Desa Nelayan Krueng Raya. Beliau dijuluki oleh penulis barat sebagai *The Guardian of Acheh Kingdom* dan masuk dalam jajaran *7 Warlord Women in The World* serta *Best Female Warrior at All Time*.

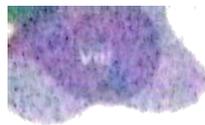


#### INSPIRASI

Tokoh-tokoh pemimpin bangsa kala itu memiliki semangat dan daya juang tinggi. Sebagai pelajar Pancasila, kita juga perlu memiliki semangat dan daya juang tinggi. Kita saat ini tidak berperang melawan penjajah, tetapi kita berperang melawan kemalasan dalam diri kita.

2. N. Suparno dan T.D Haryo Tamtomo “Ilmu Pengetahuan Sosial IPS untuk SMP/MTs Kelas VII” 2021





## Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b> .....	v
<b>Petunjuk Penggunaan Buku</b> .....	vi
<b>Daftar Isi</b> .....	vii
<b>Capaian Pembelajaran</b> .....	ix
<b>Profil Pelajar Pancasila</b> .....	x
<b>Bab 1 Diri dan Keluarga di Tengah Lingkungan Sosial</b> .....	1
A. Diri dan Keluarga .....	3
B. Lokasi Tempat Tinggal .....	10
C. Pembentukan Diri Melalui Proses Sosialisasi .....	20
D. Aktivitas Memenuhi Kebutuhan .....	33
Rangkuman .....	46
Latihan Soal Akhir Bab .....	47
<b>Bab 2 Keberagaman Lingkungan Sekitar</b> .....	59
A. Mengenal Lingkungan Sekitar .....	61
B. Mengenal Leluhur Bangsa Indonesia .....	76
C. Mengenal Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia yang Tidak Terbatas .....	88
D. Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan .....	101
Rangkuman .....	114
Latihan Soal Akhir Bab .....	115
<b>Uji Capaian Pembelajaran 1</b> .....	127
<b>Bab 3 Potensi Ekonomi Lingkungan</b> .....	137
A. Perubahan Potensi Sumber Daya Alam .....	139
B. Aktivitas Kegiatan Ekonomi .....	155
C. Peranan Masyarakat dalam Rantai Ekonomi .....	183
Rangkuman .....	199
Latihan Soal Akhir Bab .....	200
<b>Bab 4 Pemberdayaan Masyarakat</b> .....	211
A. Keberagaman Sosial Budaya di Masyarakat .....	213
B. Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya .....	220
C. Pemberdayaan Masyarakat .....	234
D. Peranan Komunitas dalam Kehidupan Masyarakat .....	250
Rangkuman .....	257
Latihan Soal Akhir Bab .....	258
<b>Uji Capaian Pembelajaran 2</b> .....	269
<b>Informasi Pelaku Penerbitan</b> .....	280
<b>Glosarium</b> .....	284
<b>Daftar Pustaka</b> .....	285
<b>Indeks</b> .....	292

222

## Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk SMP/MTs Kelas VII



adik Sultan Nuku, sebagai Sultan Tidore berikutnya. Sementara di tempat pelariannya, Sultan Nuku terus menggalang kekuatan untuk melakukan perlawanan.

Pada tanggal 12 April 1797, sebanyak 79 kapal angkatan laut Sultan Nuku dan sebuah kapal Inggris muncul di perairan Tidore dan berhasil menaklukkan Tidore. Belanda terpaksa menyingkir bersama Sultan Kamaluddin yang ikut melarikan diri ke Ternate. Dari Tidore, Pangeran Nuku menyerang Ternate. Belanda pada akhirnya menyerahkan Ternate pada 21 Januari 1781. Sultan Nuku pun memperoleh pengakuan resmi dan diangkat sebagai Sultan Tidore dengan gelar Sultan Syaiful Jihad Amiruddin Syaifuddin Syah Muhammad El Mab'us Kaicil Paparangan. Sultan Nuku memerintah sampai tanggal 14 November 1805. Pada masa pemerintahan Sultan Nuku, Kerajaan Tidore berhasil menuju puncak kejayaannya. Wilayah Kerajaan Tidore meluas ke sebagian besar pulau Halmahera, Pulau Buru, Pulau Seram, dan kawasan Papua bagian barat (Kartodirdjo, 1987).

Dari Ternate, Belanda ternyata belum menyerah dan melakukan penyerangan ke Tidore pada 15 Juli 1799. Akan tetapi, Belanda justru dipukul mundur. Dua tahun berselang, Sultan Nuku yang ganti menyerang Ternate. Ratusan perahu yang membawa lebih dari lima ribu prajurit mengepung benteng Belanda di Ternate. Belanda menyerah dan terpaksa menyingkir lagi ke Ambon. Tidore pun kembali meraih kejayaan dengan wilayahnya meliputi Tidore, sebagian Halmahera, Seram Timur, hingga ke pesisir barat serta utara Papua, termasuk Raja Ampat dan sekitarnya. Sultan Nuku akhirnya meninggal pada 14 November 1805 di usia 67 tahun.

### b. Ratu Kalinyamat

Ketika dipimpin oleh Sultan Trenggana, Kesultanan Demak mempunyai wilayah yang luas. Pada tahun 1527, Majapahit bahkan berhasil ditundukkan oleh Kesultanan Demak. Ketika menyerang Panarukan, Sultan Trenggana mangkat. Ia digantikan oleh Sunan Prawata. Sultan Demak ke-4 ini hanya berkuasa selama tiga tahun karena dibunuh oleh Arya Penangsang, anak dari Pangeran Seda ing Lepen. Hal ini terjadi karena didorong oleh rasa iri hati.

Beberapa hari sepeninggalan Sunan Prawata, Ratu Kalinyamat beserta Pangeran Hadiri, suaminya, datang ke Kasunanan Kudus untuk meminta keadilan. Ratu Kalinyamat adalah putri ketiga Sultan Trenggana. Nama kecilnya adalah Retna Kencana. Ia mendapat gelar Ratu Kalinyamat setelah menikah dengan Sultan Hadiri yang memiliki nama asli Raden Toyib dari kerajaan yang pernah berkuasa di Aceh. Bersama



Gambar 4.4 Lukisan Ratu Kalinyamat. Ketegasan dan keberaniannya diakui oleh bangsa Portugis.

suaminya, ia tinggal di sebuah tempat bernama Kalinyamat sebagai pusat kekuasaan dengan wilayah mencapai Rembang dan Juana. Tempat ini terletak di antara Jepara dan Kudus

Ketika Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadiri kembali ke Kalinyamat, mereka disergap oleh para abdi setia Arya Penangsang. Sultan Hadiri akhirnya meninggal dunia di Desa Prambatan. Peristiwa ini tidak dapat diterima oleh Ratu Kalinyamat. Untuk itu, ia meminta keadilan kepada Tuhan Yang Mahakuasa dengan melakukan tapa brata di Gunung Danaraja. Ia bersikukuh untuk tidak mengakhiri tapa bratanya sebelum Arya Penangsang terbunuh. Tapa brata ini menunjukkan kelembutan hati Ratu Kalinyamat yang rela meninggalkan istana yang bergelimang harta dan kekuasaan. Hal ini ditafsir masyarakat Desa Tulakan dan sekitarnya sebagai wujud kesetiaan seorang istri dan bakti seorang adik kepada saudara tua.

Keinginan Ratu Kalinyamat akhirnya dipenuhi oleh Sultan Hadiwijaya, iparnya. Atas perintah Sultan Hadiwijaya, Sutawijaya berhasil menaklukkan Arya Penangsang di tepian Bengawan Solo.

Kekalahan Arya Penangsang menjadikan Ratu Kalinyamat berkuasa penuh atas wilayah Jepara. Kekuasaan Ratu Kalinyamat mencakup Pati, Juwana, Jepara, dan Rembang. Di bawah kepemimpinannya, Jepara berkembang pesat, terutama pada bidang pelayaran dan perdagangan. Pada saat itu, ada empat kota pelabuhan sebagai pintu gerbang perdagangan, yaitu Jepara, Juwana, Rembang, dan Lasem. Melalui kota-kota pelabuhan ini, Jepara berhasil melakukan ekspor beras, gula, kayu, kelapa, dan berbagai jenis palawija. Keberhasilan Ratu Kalinyamat dalam membangun perekonomian dan pelabuhan Jepara mendorong penguasa dari wilayah lain, seperti Maluku, Cirebon, Tuban, Johor dan Banten untuk melakukan kerja sama dengan Jepara. Dalam hubungan dagang dan pelayaran ini, Ratu Kalinyamat menerapkan sistem *commenda*. Dengan sistem *commenda*, raja atau penguasa yang ada di wilayah pesisir dapat menanamkan modal pada kapal dari dalam maupun luar negeri yang akan berlayar untuk melaksanakan perdagangan dengan wilayah lain.

### c. Laksamana Malahayati

Keumalahayati adalah perempuan pejuang dari Kesultanan Aceh yang lahir pada tahun 1585. Ia seorang laksamana wanita Kerajaan Aceh. Keumalahayati memang keturunan laksamana. Ayahnya adalah Laksamana Mahmud Syah. Kakeknya Laksamana Muhammad Said Syah. Ketika masih muda, Keumalahayati sering diajak ayahnya menyaksikan latihan perang kapal-kapal perang Aceh di laut. Dari sinilah muncul kecintaan Keumalahayati terhadap lautan.



Gambar 4.5 Lukisan Laksamana Malahayati oleh Kementerian Sosial Indonesia. Laksamana Malahayati diberi gelar sebagai pahlawan nasional pada tahun 2017.

untuk SMP/.....

Keumalahayati menguasai bahasa Arab, Inggris, Prancis, Spanyol selain bahasa Melayu dan Aceh sebagai bahasa ibunya. Ia memimpin armada laut Kerajaan Aceh pada masa Sultan Alauddin Riayat Syah al-Mukammil. Keumalahayati pernah memimpin empat puluh kapal perang dengan kekuatan sepuluh ribu prajurit Aceh untuk menyerang benteng La Formosa di Malaka. Kala itu, mereka telah berhasil memporak-porandakan kekuatan kapal-kapal perang Portugis. Laksamana Keumalahayati juga pernah menghentikan niat Portugis untuk menyerang Ternate yang kaya rempah-rempah.

Sebelum menjadi laksamana, Keumalahayati pernah menjadi kepala armada Inong Bale di atas sumpah untuk berjuang melawan musuh-musuh Kerajaan Aceh sampai titik darah penghabisan. Inong Bale sendiri adalah pasukan perempuan Aceh yang suaminya gugur di medan perang melawan Portugis.

Sebagai laksamana, Keumalahayati mengelola sejumlah pasukan laut. Selain itu, ia juga mengontrol kapal-kapal perang milik Kerajaan Aceh dan pelabuhan-pelabuhan yang berada di bawah syahbandar. Kemampuannya sebagai laksamana terlihat ketika berhasil menaklukkan Cornelis de Houtman dan Frederick de Houtman yang memimpin kapal de Leeuw dan Leeuwin milik Belanda yang berlabuh di Aceh pada tanggal 21 Juni 1599.

Kemampuannya berbahasa asing membuat Sultan Aceh mengangkat Keumalahayati menjadi seorang pejabat yang mengurus utusan-utusan yang datang untuk menemui Sultan Aceh, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Setiap utusan dari negeri lain yang datang ke Aceh harus terlebih dahulu menemui Keumalahayati sebelum menghadap Sultan Aceh. Salah satu contohnya adalah saat kedatangan Sir James Lancaster, seorang Duta Inggris, ke Aceh Darussalam pada tanggal 6 Juni 1602.

Keumalahayati wafat ketika Sultan Iskandar Muda mulai memerintah. Keumalahayati dimakamkan di bukit di Desa Lamreh, sekitar 34,5 kilometer dari Kota Banda Aceh. Ia dikenal sebagai penjaga pintu gerbang Kerajaan Aceh.

#### d. Syarif Abdurrahman

Syarif Abdurrahman, pendiri Kerajaan Pontianak, adalah putra dari Syarif Husain dan cucu Syekh Abdurrachman. Istrinya adalah Ratu Sirih Anom dari Banjarmasin. Ketika masih muda, Abdurrahman mempunyai jiwa petualang. Ia pernah melakukan pelayaran ke Tambelan, Siantan, Siak dan Riau, Palembang, Banjar, dan Paser di Kalimantan Timur, serta pernah mengadakan kegiatan perdagangan lada di Banjarmasin. Dengan pengalaman perang laut dan semangat

3. Supardi dkk, "Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII"  
2021



## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Prakata.....	v

### Tema 01

#### Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam..... 1

##### A. Keragaman Alam Indonesia.....4

1. Bagaimana Proses Geografis Memengaruhi Keragaman Alam Indonesia?.....	5
--	---

2. Bagaimana Proses Geografis Memengaruhi Keragaman Sosial Budaya?.....	12
---	----

##### B. Pemanfaatan Sumber Daya Alam ..... 18

1. Bagaimana Potensi Sumber Daya Alam Indonesia?.....	20
---	----

2. Bagaimana Pemanfaatan Sumber Daya Alam Indonesia?.....	25
---	----

##### C. Sumber Daya Manusia..... 28

1. Bagaimana Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia?.....	28
---	----

2. Bagaimana Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia?.....	31
--	----

##### D. Peran Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Manusia ..... 33

1. Apa yang dimaksud dengan Lembaga Sosial?.....	34
--	----

2. Bagaimana Peranan Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam?.....	40
--	----

3. Bagaimana Peranan Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Manusia?.....	43
---	----

E. Kondisi Geografis dan Interaksi dengan Bangsa Asing.....	46
1. Bagaimana Interaksi dengan Bangsa Asing di Masa Lalu? .....	46
2. Bagaimana Perdagangan Nusantara pada Awal Masehi? .....	48
3. Bagaimana Perkembangan Kehidupan Masyarakat pada Masa Kerajaan Hindu-Buddha? .....	49
Kesimpulan Visual .....	57
Evaluasi .....	58

## Tema 02

### Kemajemukan Masyarakat Indonesia .....63

A. Keragaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat.....	65
1. Bagaimana Proses Geografis Memengaruhi Aktivitas Ekonomi?.....	65
2. Bagaimana Pemanfaatan Lingkungan Sekitar dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi? .....	76
3. Bagaimana Perdagangan Antarpulau Dapat Terjadi di Indonesia? .....	81
B. Mobilitas Sosial.....	87
1. Bagaimana Dinamika Kependudukan di Indonesia?.....	87
2. Bagaimana Bentuk Keragaman Masyarakat Indonesia? .....	95
3. Bagaimana Proses Mobilitas Sosial di Indonesia?.....	103
C. Interaksi Budaya pada Masa Kerajaan Islam .....	114
1. Bagaimana Perkembangan Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia? .....	114
2. Bagaimana Cara Penyebaran Agama Islam di Indonesia? .....	115
3. Bagaimana Bentuk Interaksi Budaya Pengaruh Islam di Indonesia?...	119
Kesimpulan Visual .....	137
Evaluasi .....	138

**Tema 03****Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa..... 141**

<b>A. Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia</b>	<b>143</b>
1. Bagaimana Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Penjelajahan Samudra?.....	144
2. Bagaimana Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Kolonialisme dan imperialisme?.....	148
3. Bagaimana Perubahan Masyarakat Akibat Penjajahan Bangsa Barat dan Pendudukan Jepang? .....	166
<b>B. Pergerakan Kebangsaan Menuju Kemerdekaan</b> .....	<b>169</b>
1. Bagaimana Perkembangan Organisasi Pergerakan di Indonesia pada Masa Penjajahan? .....	171
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Kemerdekaan Indonesia? .....	180
<b>C. Pemerataan Pembangunan</b> .....	<b>188</b>
1. Kondisi Geografis dan Pemerataan Ekonomi .....	190
2. Lembaga Keuangan untuk Kesejahteraan Rakyat.....	191
3. Manfaat Lembaga Keuangan .....	199
<b>D. Konflik dan Integrasi</b> .....	<b>202</b>
1. Mengapa dapat Terjadi Konflik Sosial?.....	202
2. Bagaimana Dampak dan Penanganan Konflik Sosial? .....	205
3. Bagaimana Cara Mewujudkan Integrasi sosial? .....	210
<b>Kesimpulan Visual</b> .....	<b>216</b>
<b>Evaluasi</b> .....	<b>217</b>

**Tema 04****Pembangunan Perekonomian Indonesia..... 221****A. Kondisi Perekonomian pada Masa Kemerdekaan ..... 224**

1. Bagaimana Kehidupan Ekonomi Indonesia pada Awal Kemerdekaan?  
.....226

2. Bagaimana Kehidupan Ekonomi pada Masa Orde Baru?.....238

3. Bagaimana Kehidupan Ekonomi pada Masa Reformasi? .....244

**B. Perdagangan Internasional .....250**

1. Bagaimana Proses Kegiatan Ekspor dan Impor? .....252

2. Mengapa Negara Melakukan Kerja Sama Ekonomi Antarneegara? ..... 261

3. Mengapa Perkembangan Iptek Memengaruhi Ekonomi Suatu negara?  
..... 273

**C. Dinamika Penduduk..... 279**

1. Bagaimana Dinamika Kependudukan Indonesia?.....279

2. Bagaimana Dampak Dinamika Penduduk bagi Suatu Negara? .....286

3. Bagaimana Cara Mengatasi Permasalahan Dinamika Penduduk? .... 290

Kesimpulan Visual .....293

Evaluasi .....294

Glosarium..... 297

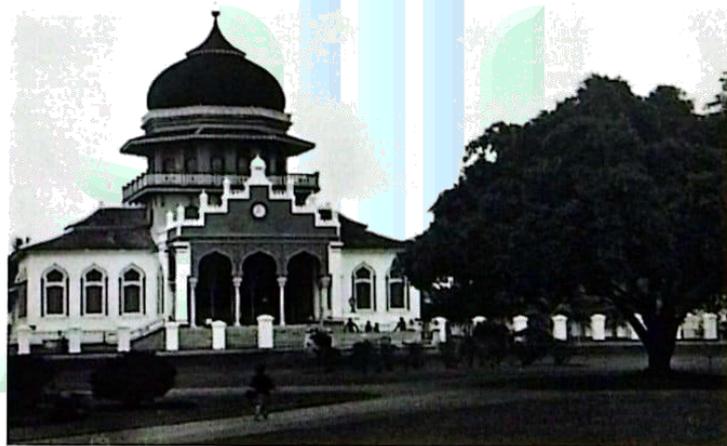
Daftar Pustaka ..... 304

Profil Penyusun Buku .....307

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Belanda kembali melakukan penyerangan terhadap kedudukan Padri. Kaum Adat yang semula bermusuhan dengan kaum Padri akhirnya banyak yang mendukung perjuangan Padri. Bantuan dari Aceh juga datang untuk mendukung pejuang Padri. Belanda menerapkan sistem pertahanan Benteng Stelsel, Benteng Fort de Kock di Bukit tinggi, dan Benteng Fort van der Cappelen merupakan dua benteng pertahanannya. Dengan siasat tersebut akhirnya Belanda menang, ditandai jatuhnya benteng pertahanan terakhir Padri di Bonjol tahun 1837. Tuanku Imam Bonjol ditangkap, kemudian diasingkan ke Priangan, kemudian ke Ambon, dan terakhir di Manado hingga wafat tahun 1864. Berakhirnya Perang Padri, membuat kekuasaan Belanda di Minangkabau semakin besar. Keadaan ini kemudian mendukung usaha Belanda untuk menguasai wilayah Sumatra yang lain.

- Perang Aceh



Gambar 3.9 Pohon Kohler di depan Masjid Baiturrahman, Banda Aceh

Sumber: Dfr. C.H. Japing / Tropenmuseum / Wikimedia Commons / CC BY 3.0 (1922)

Kalian perhatikan gambar pohon Kohler di depan Masjid Baiturrahman Banda Aceh tersebut! Tahukah Kalian mengapa pohon tersebut disebut pohon Kohler? Penamaan pohon Kohler ada hubungannya dengan perjuangan rakyat Aceh dalam menentang kolonialisme Belanda. Bagaimana kisahnya, uraian berikut ini akan membantumu menemukan jawaban!

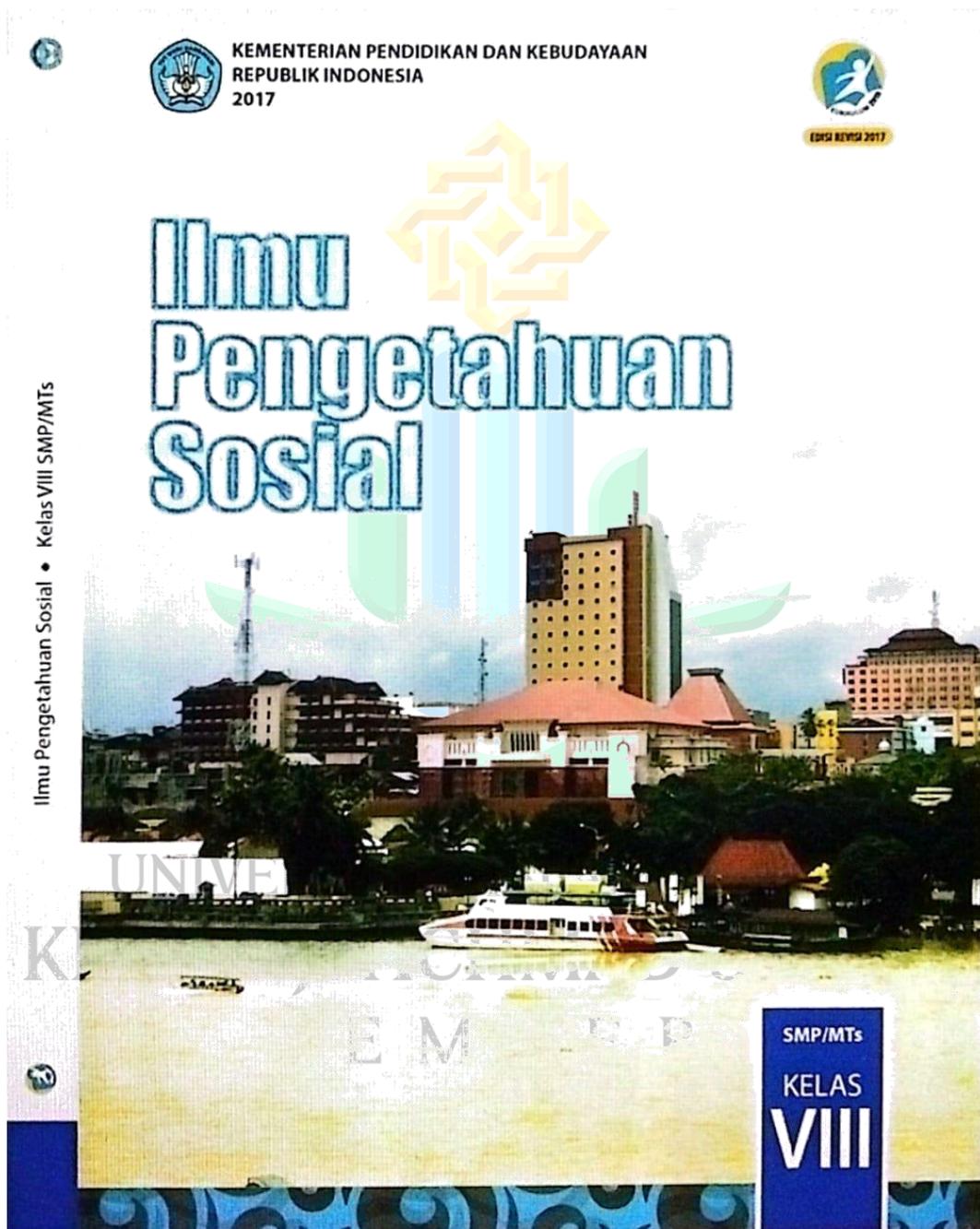
Traktat London tahun 1871 menyebut Belanda menyerahkan Sri Lanka kepada Inggris. Sebagai gantinya, Belanda mendapat hak atas Aceh. Berdasarkan traktat tersebut, Belanda mempunyai alasan untuk menyerang istana Aceh. Belanda juga membakar Masjid Baiturrahman yang menjadi benteng pertahanan Aceh 14 April 1873. Semangat jihad (perang membela agama Islam) menggerakkan perlawanan rakyat Aceh.

Siasat konsentrasi stelsel dengan sistem bertahan dalam benteng besar oleh Belanda tidak berhasil. Belanda mengutus Dr. Snouck Hurgronje yang memakai nama samaran Abdul Gafar sebagai seorang ahli bahasa, sejarah, dan sosial Islam, untuk memberi masukan cara-cara mengalahkan rakyat Aceh. Snouck Hurgronje memberikan saran-saran kepada Belanda mengenai cara mengalahkan orang Aceh, dengan mengadu domba antara golongan *uleebalang* (bangsawan) dan kaum ulama. Belanda menjanjikan kedudukan pada *uleebalang* yang bersedia damai. Taktik ini berhasil, banyak *uleebalang* yang tertarik pada tawaran Belanda. Belanda juga memberikan tawaran kedudukan kepada para *uleebalang* apabila kaum ulama dapat dikalahkan. Sejak tahun 1898, kedudukan Aceh semakin terdesak.

Banyak tokohnya yang gugur, diantaranya Teuku Umar, Sultan Aceh Mohammad Daudsyah, Panglima Polem Mohammad Daud, Cut Nyak Dien, dan Cut Meutia. Perlawanan Aceh pun terus menyusut. Hingga tahun 1917, Belanda masih melakukan pengejaran terhadap sisa-sisa perlawanan Aceh. Belanda mengumumkan berakhirnya Perang Aceh pada tahun 1904. Namun demikian, perlawanan separadis rakyat Aceh berlangsung hingga tahun 1930an.

J E M B E R

4. Mukminin dkk “ Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP/MTs (edisi revisi k-13)” 2017



## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
<b>BAB I</b> <b>INTERAKSI KERUANGAN DALAM KEHIDUPAN DI</b> <b>NEGARA-NEGARA ASEAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Mengenal Negara-Negara ASEAN .....</b>	<b>3</b>
1. Letak Geografis Negara-Negara ASEAN .....	3
2. Letak Koordinat ASEAN .....	5
<b>B. Interaksi Antarnegara-negara ASEAN .....</b>	<b>44</b>
1. Pengertian, Faktor Pendorong dan Penghambat Kerja Sama .....	44
2. Bentuk-bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya) .....	46
3. Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya, dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN .....	49
4. Upaya-upaya Meningkatkan Kerja Sama di Antara Negara-Negara ASEAN .....	55
<b>C. Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara-Negara ASEAN .....</b>	<b>56</b>
1. Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang akibat Faktor Alam .....	56
2. Pengaruh Perkembangan Ilmu dan Teknologi terhadap Perubahan Ruang .....	65
3. Pengaruh Perubahan Ruang terhadap Kehidupan Ekonomi .....	70
4. Pengaruh Konvensi Lahan Pertanian ke Industri dan Pemukiman terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang .....	71
<b>Ringkasan .....</b>	<b>74</b>
<b>Latihan .....</b>	<b>74</b>

<b>BAB II</b>	
<b>PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN</b>	
<b>SOSIAL DAN KEBANGSAAN .....</b>	<b>79</b>
<b>A. Mobilitas Sosial .....</b>	<b>81</b>
1. Pengertian Mobilitas Sosial .....	81
2. Bentuk-Bentuk Mobilitas sosial .....	84
3. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Sosial .....	88
4. Saluran-Saluran Mobilitas Sosial .....	94
5. Dampak Mobilitas Sosial.....	96
<b>B. Pluralitas Masyarakat Indonesia .....</b>	<b>99</b>
1. Perbedaan Agama .....	100
2. Perbedaan Budaya .....	105
3. Perbedaan Suku Bangsa .....	109
4. Perbedaan Pekerjaan.....	112
5. Peran dan Fungsi Keragaman Budaya.....	113
<b>C. Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial .....</b>	<b>119</b>
1. Konflik dalam Kehidupan Sosial.....	119
2. Integrasi Sosial .....	124
<b>Rangkuman .....</b>	<b>127</b>
<b>Uji Kompetensi .....</b>	<b>127</b>
<b>Refleksi dan Tindak Lanjut .....</b>	<b>134</b>
<b>BAB III</b>	
<b>KEUNGGULAN DAN KETERBATASAN ANTARRUANG</b>	
<b>PENGARUHNYA TERHADAP KEGIATAN EKONOMI, SOSIAL,</b>	
<b>BUDAYA DI INDONESIA DAN ASEAN .....</b>	<b>135</b>
<b>A. Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi</b>	
<b>dalam Suatu Perekonomian .....</b>	<b>137</b>
1. Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam Permintaan,	
Penawaran, dan Teknologi .....	137
2. Pengertian Pelaku Ekonomi.....	142
3. Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian.....	145
<b>B. Perdagangan Antardaerah atau Antarpulau dan Perdagangan</b>	
<b>Internasional.....</b>	<b>155</b>
1. Perdagangan dan Perdagangan Antardaerah/Antarpulau .....	156
2. Perdagangan Antarnegara .....	159

C. Penguatan Ekonomi dan Agrikultur di Indonesia .....	166
1. Penguatan Ekonomi Maritim .....	166
2. Penguatan Agrikultur di Indonesia .....	175
3. Strategi Pengembangan Agrikultur di Indonesia .....	179
D. Pendistribusian Kembali (Redistribusi) Pendapatan Nasional .....	181
1. Pengertian Redistribusi Pendapatan .....	183
2. Program Redistribusi untuk Pemerataan Distribusi Pendapatan di Indonesia .....	184
3. Beberapa Alternatif Praktik Redistribusi Pendapatan di Indonesia .....	186
Tugas Proyek .....	188
Rangkuman .....	189
Uji Kompetensi .....	189
Refleksi .....	192
<b>BAB IV</b>	
<b>PERUBAHAN MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA</b>	
<b>PENJAJAHAN DAN TUMBUHNYA SEMANGAT KEBANGSAAN .....</b>	<b>193</b>
A. Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia .....	195
1. Latar Belakang Kedatangan Bangsa Barat .....	196
2. Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia .....	201
B. Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan .....	204
1. Pengaruh Monopoli dalam Perdagangan .....	204
2. Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa .....	208
3. Pengaruh Sistem Sewa Tanah .....	212
4. Pengaruh Sistem Tanam Paksa .....	214
5. Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme .....	217
C. Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan .....	232
1. Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia .....	234
2. Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia .....	240
3. Pergerakan Nasional pada Masa Pendudukan Jepang .....	247
4. Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan .....	258
Rangkuman .....	271
Uji Kompetensi .....	272
Refleksi .....	274
Glosarium .....	275
Daftar Pustaka .....	282
Profil Penulis .....	285
Profil Penelaah .....	289
Profil Editor .....	298

Kelicikan dan kejahatan Portugis tersebut menimbulkan kemarahan rakyat Maluku. Sultan Baabullah (putera Sultan Hairun) dengan gagah melanjutkan perjuangan ayahandanya dengan memimpin perlawanan. Pada saat bersamaan, Ternate dan Tidore bersatu melancarkan serangan terhadap Portugis. Akhirnya, pada tahun 1575, Portugis berhasil diusir dari Ternate. Selanjutnya, Portugis melarikan diri dan menetap di Ambon. Pada tahun 1605, Portugis berhasil diusir oleh VOC dari Ambon. Portugis kemudian menyingkir ke Timor Timur/Timor Leste dan melakukan kolonisasi di tempat itu.

## 2) Perlawanan Aceh

Tahukan kalian bahwa selain di Ternate dan Tidore, perlawanan masyarakat Indonesia terhadap Portugis juga dilakukan oleh rakyat Aceh di Pulau Sumatra? Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), armada Aceh telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di Malaka. Saat itu, Aceh telah memiliki armada laut yang mampu mengangkut 800 prajurit. Pada saat itu, wilayah Kerajaan Aceh telah sampai di Sumatra Timur dan Sumatra Barat. Pada tahun 1629, Aceh mencoba menaklukkan Portugis, tetapi penyerangan yang dilakukan Aceh ini belum berhasil mendapat kemenangan. Meskipun demikian, Aceh masih tetap berdiri sebagai kerajaan yang merdeka.

## 3) Ketangguhan “Ayam Jantan dari Timur”



Sumber: <http://idnesia.grid.id/Indonesiaaku/Teropong-Daerah/Sulawesi-Selatan/Tokoh/Sultan-Hasanuddin>  
Gambar 4.13 Sultan Hasanuddin

Kalian tentu tidak asing dengan nama Sultan Hasanuddin. Tokoh ini sangat ditakuti Belanda karena ketangguhannya melawan Belanda sehingga disebut sebagai “Ayam Jantan dari Timur”.

Sultan Hasanuddin adalah Raja Gowa di Sulawesi Selatan. Suatu ketika, Kerajaan Gowa (Sultan Hasanuddin) dan Bone (Arung Palaka) berselisih paham. Hal ini dimanfaatkan VOC dengan mengadu domba kedua kerajaan tersebut. VOC memberikan dukungan, sehingga Bone menang saat perang dengan Gowa tahun 1666. Sultan Hasanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya pada 18 November 1667.

Perjanjian Bongaya adalah perjanjian antara Sultan Hasanuddin dan VOC. Isi dari perjanjian Bongaya sebagai berikut.

- a) Belanda memperoleh monopoli dagang rempah-rempah di Makassar;
- b) Belanda mendirikan benteng pertahanan di Makassar;
- c) Makassar harus melepaskan daerah kekuasaannya berupa daerah di luar Makassar;
- d) Aru Palaka diakui sebagai Raja Bone



Sumber: <http://www.smileambon.com/2015/05/biografi-dan-sejarah-perjuangan-kapitan.html>

Gambar 4.16 Thomas Matulesi (Pattimura).



Sumber: <http://www.antaranews.com/berita/168044/semangat-perjuangan-martha-tiahahu-harus-digelamkan>

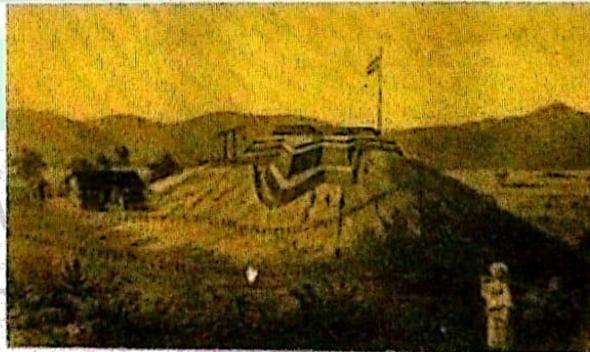
Gambar 4.17 Christina Martha Tiahahu

### 1) Perang Saparua di Ambon

Kalian masih ingat kekuasaan Inggris yang menggantikan Belanda pada tahun 1811-1816? Peralihan kekuasaan tersebut menyadarkan rakyat bahwa Belanda bukanlah kekuatan yang paling hebat. Ketika Belanda kembali berkuasa di Indonesia tahun 1817, rakyat Ambon mengadakan perlawanan, di bawah pimpinan Thomas Matulesi (Pattimura).

Pattimura memimpin perlawanan di Saparua dan berhasil merebut benteng Belanda serta membunuh Residen van den Berg. Dalam perlawanan tersebut, turut serta pula seorang pahlawan wanita bernama Christina Martha Tiahahu yang merupakan putri tunggal dari Paulus Tiahahu, teman dari Kapten Pattimura. Perlawanan Pattimura dapat dikalahkan setelah bantuan Belanda dari Batavia datang. Pattimura bersama tiga pengikutnya ditangkap dan dihukum gantung. Untuk memperdalam pemahamanmu tentang perjuangan Pattimura, carilah buku biografinya!

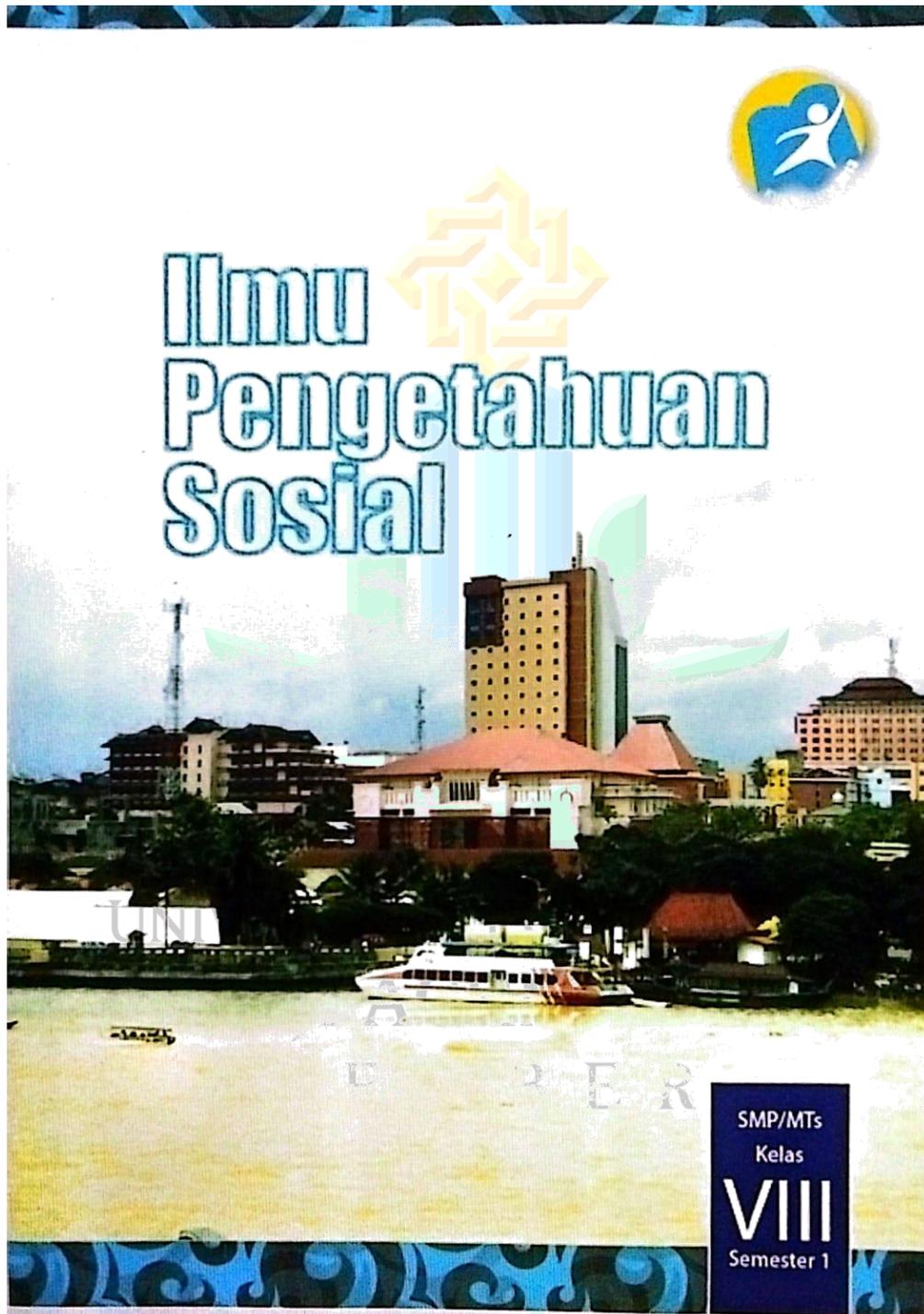
### 2) Perang Paderi di Sumatra Barat (1821-1838)



Sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Fort\\_de\\_Koek\\_1825.jpg](http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Fort_de_Koek_1825.jpg)

Gambar 4.18 Benteng Fort de Koek

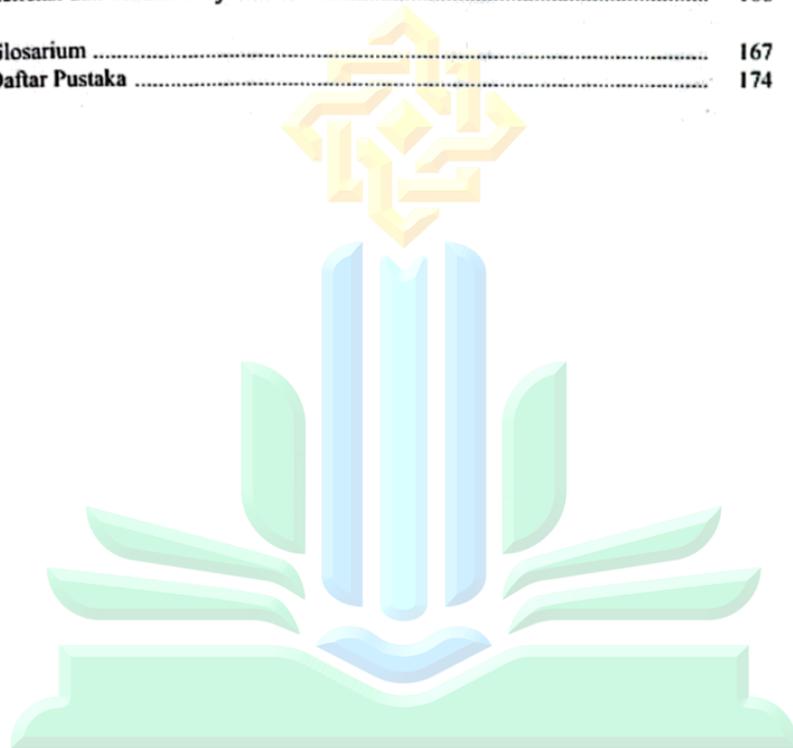
5. Mukminin dkk, “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII semester 1 kurikulum 13”



## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
<b>Tema I : Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia</b> .....	<b>1</b>
Prawacana .....	2
<b>A. Keunggulan Lokasi Indonesia</b> .....	<b>3</b>
1. Keunggulan Iklim di Indonesia .....	3
2. Keunggulan Geostrategis di Indonesia .....	6
3. Keunggulan Tanah di Indonesia .....	8
<b>B. Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Ekonomi, Transportasi, Komunikasi</b> .....	<b>11</b>
1. Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Ekonomi .....	13
2. Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Transportasi .....	27
3. Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kegiatan Komunikasi .....	46
<b>C. Pengaruh Keunggulan Lokasi terhadap Kolonialisme Barat di Indonesia</b> .....	<b>58</b>
1. Latar Belakang Penjajahan Bangsa Barat .....	61
2. Kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia .....	66
3. Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kolonial terhadap Bangsa Indonesia .....	69
4. Melawan Keserakahan Penjajah .....	79
Proyek .....	93
Rangkuman .....	94
Uji Kompetensi .....	96
Refleksi dan Tindak Lanjut .....	98
<b>Tema II: Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional</b> .....	<b>99</b>
Prawacana .....	99
<b>A. Jumlah dan Pertumbuhan, Komposisi, serta Persebaran dan Migrasi Penduduk</b> .....	<b>100</b>
1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk .....	101
2. Komposisi Penduduk .....	109
3. Persebaran Penduduk dan Migrasi .....	119
<b>B. Fungsi dan Peran Penduduk dalam Pembangunan</b> .....	<b>135</b>
1. Kualitas Penduduk .....	135
2. Kualitas Penduduk dan Pergerakan Nasional .....	137
3. Penduduk dalam Pembangunan Nasional .....	151

Proyek .....	161
Rangkuman .....	162
Uji Kompetensi .....	163
Refleksi dan Tindak Lanjut .....	166
Glosarium .....	167
Daftar Pustaka .....	174



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Peta perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah dapat kamu amati pada gambar di bawah ini!



Sumber : diolah dari berbagai sumber

Gambar 1.44. Peta beberapa perlawanan rakyat Indonesia abad XIX

Bagaimana hasil pencarian yang kamu lakukan? Pasti kamu menemukan banyak perlawanan rakyat di berbagai daerah. Beberapa contoh perlawanan rakyat Indonesia terhadap Pemerintah Hindia Belanda adalah sebagai berikut.

#### 1) Perang Saparua di Ambon

Merupakan perlawanan rakyat Ambon dipimpin Thomas Matulesi (Pattimura). Dalam pemberontakan tersebut, seorang pahlawan wanita bernama Christina Martha Tiahahu melakukan perlawanan dengan berani. Perlawanan Pattimura dapat dikalahkan setelah bantuan pasukan Belanda dari Jakarta datang. Pattimura bersama tiga pengikutnya ditangkap dan dihukum gantung.

#### 2) Perang Paderi di Sumatra Barat

Merupakan perlawanan yang sangat menyita tenaga dan biaya sangat besar bagi rakyat Minang dan Belanda. Bersatunya Kaum Paderi (ulama) dan kaum adat melawan Belanda, menyebabkan Belanda kesulitan memadamkannya. Bantuan dari Aceh juga datang untuk mendukung pejuang Paderi. Belanda benar-benar menghadapi musuh yang tangguh.

Belanda menerapkan sistem pertahanan Benteng Stelsel. Benteng Fort de Kock di Bukit tinggi dan Benteng Fort van der Cappelen merupakan dua benteng pertahanannya. Dengan siasat tersebut akhirnya Belanda menang ditandai jatuhnya benteng pertahanan terakhir Paderi di Bonjol tahun 1837. Tuanku Imam Bonjol ditangkap, kemudian diasingkan ke Priangan, kemudian ke Ambon, dan terakhir di Menado hingga wafat tahun 1864.

**BIODATA PENULIS**

Nama : Ainur Rohmawati  
 NIM : 202101090004  
 Tempat/tanggal lahir : Gresik, 12 Januari 2002  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dusun Jemek, RT 009/RW 005, Lundo, Benjeng,  
 Gresik, Jawa Timur  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Sains  
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
 No. HP/WA : 081331039278  
 Email : [ainurrohrawati120102@gmail.com](mailto:ainurrohrawati120102@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan :**

1. TK Dharma Wanita : 2006-2008
2. SD Negeri Lundo : 2008-2014
3. SMPN 2 Benjeng : 2014-2017
4. SMK Hidayatul Ummah : 2017-2020